



Kementerian PPN/
Bappenas

PERKEMBANGAN EKONOMI INDONESIA DAN DUNIA

Triwulan III Tahun 2024

Edisi Vol. 8 No. 3 November 2024





KATA PENGANTAR

Perkembangan Perekonomian Indonesia dan Dunia merupakan publikasi triwulanan yang diterbitkan oleh Kedeputian Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas. Publikasi ini didasarkan pada data dan informasi yang sudah dipublikasikan oleh Kementerian/Lembaga, instansi internasional, asosiasi, maupun hasil dari diskusi terbatas perkembangan ekonomi yang dilakukan bersama dengan beberapa Kementerian/Lembaga, pengamat, dan praktisi ekonomi.

Publikasi ini memberikan gambaran dan analisis mengenai perkembangan ekonomi dunia dan Indonesia pada triwulan III tahun 2024. Dari sisi perekonomian dunia, publikasi ini memuat perkembangan ekonomi Amerika Serikat dan negara-negara kawasan Eropa, serta kondisi ekonomi regional Asia. Dari sisi perekonomian nasional, publikasi ini membahas pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III tahun 2024 dari sisi moneter, fiskal, neraca perdagangan, investasi, industri dalam negeri, perekonomian daerah, serta proyeksi ekonomi.

Sangat disadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna dan memerlukan banyak perbaikan dan penyempurnaan. Oleh sebab itu, masukan dan saran yang membangun dari pembaca tetap sangat diharapkan, agar tujuan dari penyusunan dan penerbitan publikasi ini dapat tercapai.

Jakarta, November 2024

Deputi Bidang Ekonomi

RINGKASAN EKSEKUTIF

Perekonomian global menunjukkan dinamika yang beragam pada triwulan III tahun 2024. Pertumbuhan ekonomi global stabil walaupun cenderung moderat dan mencerminkan disparitas regional. Risiko ekonomi global terus meningkat seiring dengan ketegangan geopolitik yang semakin intens dan fragmentasi dalam perdagangan internasional. Tren inflasi secara global menunjukkan perbaikan, dengan penurunan harga energi dan stabilnya rantai pasok. Meski demikian, inflasi di sektor jasa tetap sulit dikendalikan di banyak wilayah, sehingga memicu penyesuaian kebijakan moneter yang hati-hati. Pada triwulan III tahun 2024, ekonomi negara maju seperti Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, dan Singapura tumbuh masing-masing sebesar 2,7; 4,6; 0,3; 1,5; dan 5,4 persen (YoY).

Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 4,95 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024, lebih lambat dibandingkan triwulan sebelumnya, karena minimnya momen hari besar maupun hari libur. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh mobilitas masyarakat dan realisasi investasi yang meningkat, serta aktivitas produksi dan daya beli masyarakat yang tetap terjaga. Seluruh komponen sisi pengeluaran tumbuh positif dengan konsumsi rumah yang tumbuh stabil ditopang oleh peningkatan pertumbuhan subkomponen pakaian, alas kaki, dan jasa perawatannya dan subkomponen kesehatan dan pendidikan, seiring masih berlangsungnya periode tahun ajaran baru Sekolah Dasar. Seluruh sektor lapangan usaha juga tumbuh positif, dengan sektor jasa lainnya tumbuh paling tinggi yaitu 9,9 persen (YoY). ditopang sejumlah aktivitas hiburan dan rekreasi momen libur sekolah dan adanya HUT Republik Indonesia.

Realisasi Pendapatan Negara hingga akhir triwulan III tahun 2024 menghadapi tantangan moderasi harga komoditas dan perlambatan aktivitas ekonomi yang berdampak pada kontraksi penerimaan perpajakan dan PNBPN. Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah hingga akhir triwulan III tahun 2024 sebesar Rp2.008,28 triliun (71,67 persen dari target APBN). Realisasi Belanja Negara sampai dengan akhir September 2024 mencapai Rp2.251,63 triliun (67,72 persen terhadap pagu). Berdasarkan capaian Pendapatan dan Belanja Negara, hingga akhir September 2024, realisasi APBN berada dalam kondisi defisit sebesar Rp243,4 triliun atau -1,08 persen PDB.

RINGKASAN EKSEKUTIF (lanjutan)

Bank Indonesia mengambil langkah kebijakan menurunkan suku bunga acuan (BI-Rate) sebesar 25 bps pada September 2024 dari 6,25 persen menjadi 6,00 persen sebagai respons terhadap pelonggaran *stance* pengetatan kebijakan moneter global utamanya The Fed. Nilai tukar Rupiah mengalami penguatan sebesar 1,68 persen (YtD), mencapai Rp15.140 per USD pada 30 September 2024, dipengaruhi oleh meredanya ketidakpastian pasar keuangan global, eskalasi tensi geopolitik antara Israel dan Palestina, serta Pemilu AS yang mendorong penguatan Dolar AS. Secara keseluruhan inflasi domestik pada triwulan III tahun 2024 mengalami penurunan. Pada bulan Juli hingga September inflasi tahunan (YoY) secara berturut-turut mencapai 2,13 persen, 2,12 persen, dan 1,84 persen.

Neraca Pembayaran Indonesia pada triwulan III tahun 2024 tercatat surplus sebesar USD3,9 miliar, menunjukkan perbaikan yang didukung oleh peningkatan surplus Neraca Transaksi Modal dan Finansial dan defisit Neraca Transaksi Berjalan yang lebih rendah. Neraca perdagangan barang mencatat surplus USD9,3 miliar, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya terutama disebabkan oleh penurunan surplus pada neraca perdagangan nonmigas ditengah defisit neraca perdagangan migas mengalami perbaikan. Cadangan devisa pada akhir September tahun 2024 meningkat hingga mencapai USD149,9 miliar atau setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Beberapa lembaga seperti IMF, OECD, ADB, Bloomberg dan Oxford Economics memproyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kisaran 5,0 – 5,1 persen (YoY), pada tahun 2024 didorong oleh permintaan domestik yang masih kuat. Berdasarkan realisasi triwulan III tahun 2024, Bappenas memproyeksikan pertumbuhan ekonomi triwulan IV tahun 2024 sebesar 5,1 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, Konsumsi Rumah Tangga diperkirakan masih tetap menjadi pendorong pertumbuhan sebesar 5,0 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2024. Dari sisi produksi, beberapa faktor pendorong antara lain fenomena La Nina yang berpotensi mendorong produksi beberapa komoditas pertanian, permintaan logam domestik dan luar negeri yang mendorong sektor pertambangan, peningkatan aktivitas MICE dan pariwisata akhir tahun, serta pelaksanaan Pilkada yang mendorong beberapa sektor informasi dan komunikasi serta industri percetakan.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	VI
DAFTAR GAMBAR	VIII
PERKEMBANGAN EKONOMI DUNIA	2
PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA	15
2.1 Produk Domestik Bruto	15
Investasi	24
Industri.....	33
Pariwisata	46
Ekonomi Kreatif.....	56
2.2 Produk Domestik Regional Bruto	59
2.3 Fiskal	73
2.4 Moneter dan Jasa Keuangan	82
Moneter.....	82
Jasa Keuangan	89
Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	100
2.5 Neraca Pembayaran	102
Neraca Perdagangan.....	107
Kerjasama Ekonomi Internasional.....	121
PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI	127
3.1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global	127
3.2 Proyeksi Perekonomian Indonesia	133



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Suku Bunga Acuan Beberapa Negara	8
Tabel 2.	Pembentukan Modal Tetap Bruto Triwulan III Tahun 2024.....	17
Tabel 3.	Perdagangan Besar Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.....	21
Tabel 4.	Pertumbuhan Ekonomi	23
Tabel 5.	Realisasi Investasi Sektor Sekunder	26
Tabel 6.	Sektor PMA Terbesar	27
Tabel 7.	Realisasi PMA Terbesar Berdasarkan Negara Asal.....	28
Tabel 8.	Realisasi Investasi Berdasarkan Lokasi.....	29
Tabel 9.	Lokasi PMA Terbesar.....	30
Tabel 10.	Sektor dan Lokasi PMDN Terbesar.....	31
Tabel 11.	Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia	32
Tabel 12.	Perbandingan Capaian dengan Target dalam RPJMN 2020-2024.....	33
Tabel 13.	Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	72
Tabel 14.	Realisasi Komponen	73
Tabel 15.	Realisasi Komponen PNBPN	74
Tabel 16.	Realisasi Komponen Belanja Pemerintah Pusat (triliun Rp).....	75
Tabel 17.	Komposisi Transfer ke Daerah	79
Tabel 18.	Perkembangan Komponen Pembiayaan Utang.....	81
Tabel 19.	Rincian <i>Account</i> APBN hingga 30 Juni 2024.....	81
Tabel 20.	Perkembangan <i>Reverse Repo</i> Surat Berharga Negara.....	83
Tabel 21.	Tingkat Inflasi Domestik berdasarkan Komponen (YoY)	86
Tabel 22.	Inflasi Kelompok Pengeluaran (YoY).....	88
Tabel 23.	Perkembangan Penyaluran Kredit Produktif Bank Umum Konvensional.....	91
Tabel 24.	Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Tujuan Penggunaan (BUS-UUS)	96
Tabel 25.	Penyaluran Pembiayaan Produktif Perbankan Syariah (BUS-UUS)	96
Tabel 26.	Perkembangan Aset IKNB Syariah.....	99
Tabel 27.	Neraca Pembayaran	106
Tabel 28.	Neraca Perdagangan	107
Tabel 29.	Nilai Ekspor Nonmigas berdasarkan Sektor	108
Tabel 30.	Nilai Impor berdasarkan Golongan Penggunaan Barang	109
Tabel 31.	Nilai Ekspor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar	111
Tabel 32.	Nilai Ekspor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama.....	112
Tabel 33.	Nilai Ekspor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar	113
Tabel 34.	Nilai Impor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama	115
Tabel 35.	Nilai Ekspor dan Impor Migas.....	117
Tabel 36.	Proyeksi Pertumbuhan Beberapa Negara	127
Tabel 37.	Proyeksi Harga Komoditas Global.....	130

DAFTAR TABEL (Lanjutan)

Tabel 38.	Konsensus Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	133
Tabel 39.	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2024.....	133
Tabel 40.	Proyeksi Pertumbuhan PDB Sisi Pengeluaran.....	134
Tabel 41.	Proyeksi Pertumbuhan PDB Sisi Produksi	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara	3
Gambar 2.	Perkembangan Harga Minyak Mentah.....	10
Gambar 3.	Perkembangan Harga Gas Alam dan Batu bara	10
Gambar 4.	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II Tahun 2024.....	15
Gambar 5.	Pertumbuhan PDB Sisi Pengeluaran Triwulan II Tahun 2024	15
Gambar 6.	Perkembangan Konsumsi RT dan Investasi terhadap PDB Triwulan III Tahun 2024.....	16
Gambar 7.	Pertumbuhan PDB Sisi Produksi	19
Gambar 8.	Realisasi Investasi PMA PMDN 2020-2024	24
Gambar 9.	Realisasi Investasi berdasarkan Sektor PMA PMDN 2020-2024.....	24
Gambar 10.	Pertumbuhan Industri Pengolahan Triwulan III Tahun 2024	33
Gambar 11.	Pertumbuhan Subsektor Industri Pengolahan Nonmigas Triwulan III Tahun 2024.....	34
Gambar 12.	Ekspor Produk Industri Triwulan III Tahun 2024	37
Gambar 13.	Pertumbuhan Ekspor Subsektor Industri Pengolahan.....	38
Gambar 14.	PMDN Sektor Industri Triwulan III Tahun 2024.....	40
Gambar 15.	PMA Sektor Industri Triwulan III Tahun 2024.....	40
Gambar 16.	PMDN Subsektor Industri Triwulan III Tahun 2024	41
Gambar 17.	PMA Subsektor Industri Triwulan III Tahun 2024	41
Gambar 18.	Utilisasi Kapasitas Terpasang Sektor Industri Pengolahan	42
Gambar 19.	Purchasing Manufacturing Index	45
Gambar 20.	Proyeksi Pemulihan Wisatawan Internasional 2024 (2019=100)	46
Gambar 21.	Pemulihan Wisatawan Asing di Regional Asia Tenggara (Ribu Orang).....	47
Gambar 22.	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (ribu orang).....	48
Gambar 23.	Nilai Devisa Pariwisata dan Rerata Pengeluaran Wisman (ASPA).....	48
Gambar 24.	Distribusi Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Originasi	48
Gambar 25.	Distribusi Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Pintu Masuk	48
Gambar 26.	Perjalanan Wisatawan Nusantara Triwulan III 2024.....	50
Gambar 27.	Jumlah Penumpang Transportasi Nasional (Juta Orang)	51
Gambar 28.	Perjalanan Wisatawan Nasional.....	52
Gambar 29.	Indeks Keyakinan Konsumen (IKK, IEK, dan IKE)	53
Gambar 30.	Indeks Harga Konsumen Sektor Penunjang Pariwisata (2022=100)	53
Gambar 31.	Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berdasarkan Klasifikasi 2024 (Persen).....	53
Gambar 32.	Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang (Pesen).....	53
Gambar 33.	Pertumbuhan PDB Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum	54
Gambar 34.	Nilai dan Proyek Investasi Sektor Hotel dan Restoran	55

DAFTAR GAMBAR (Lanjutan)

Gambar 35. Pinjaman (Kredit) Sektor Penyediaan Akmamin (Miliar Rp).....	55
Gambar 36. Pertumbuhan Ekspor Ekonomi Kreatif.....	56
Gambar 37. Biaya Penggunaan Kekayaan Intelektual.....	57
Gambar 38. Ekspor Jasa Personal, Kultural, dan Rekreasi.....	58
Gambar 39. Pendapatan Film Indonesia (miliar Rp).....	58
Gambar 40. Pertumbuhan dan Kontribusi Wilayah Triwulan III 2024.....	59
Gambar 41. Perkembangan Komponen Belanja Negara.....	75
Gambar 42. Perkembangan Surplus/Defisit dan Keseimbangan Primer.....	80
Gambar 43. Perkembangan Stok Utang Pemerintah.....	81
Gambar 44. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD.....	83
Gambar 45. <i>Real Effective Exchange Rate</i> ASEAN-5, (2010=100).....	84
Gambar 46. Perkembangan Uang Beredar.....	84
Gambar 47. Perkembangan DPK dan Kredit.....	85
Gambar 48. Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan Inflasi Inti, 2020 – 2024.....	86
Gambar 49. Perkembangan Indeks Harga Pangan Strategis Nasional, (2018=100).....	88
Gambar 50. Kinerja Perbankan Konvensional.....	89
Gambar 51. Perkembangan Total Kredit dan DPK Perbankan Konvensional.....	89
Gambar 52. Perkembangan DPK Perbankan Konvensional berdasarkan Komponen Pembentuk.....	90
Gambar 53. Perkembangan Kredit Perbankan Konvensional berdasarkan Komponen Pembentuk.....	90
Gambar 54. Perkembangan IHSG dan Kapitalisasi Pasar.....	91
Gambar 55. Net Beli Asing.....	91
Gambar 56. Perkembangan <i>Outstanding</i> Obligasi (Rp Triliun).....	92
Gambar 57. Jumlah Investor Pasar Modal.....	92
Gambar 58. Jumlah Investor berdasarkan Jenis Aset.....	93
Gambar 59. Perbandingan Kontribusi Investor Domestik dan Asing di Pasar Saham.....	93
Gambar 60. Perkembangan Aset.....	94
Gambar 61. Perkembangan Jumlah Aset Bersih dan Jumlah Investasi Dana Pensiun.....	94
Gambar 62. Perkembangan Industri Teknologi Keuangan (<i>peer-to-peer lending</i>).....	94
Gambar 63. Tingkat Wanprestasi Industri Teknologi Keuangan (<i>peer-to-peer lending</i>).....	94
Gambar 64. Kinerja Bank Umum Syariah (BUS).....	95



DAFTAR GAMBAR (Lanjutan)

Gambar 65. Kinerja Unit Usaha Syariah (UUS).....	95
Gambar 66. Aset Perbankan Syariah,.....	96
Gambar 67. Kapitalisasi Pasar dan Nilai Indeks Saham ISSI.....	98
Gambar 68. <i>Outstanding</i> Sukuk Korporasi dan SBSN.....	98
Gambar 69. Kontribusi BUMN terhadap APBN.....	100
Gambar 70. Belanja Modal (<i>Capex</i>) BUMN (Rp Triliun)	100
Gambar 71. Net Profit BUMN (Rp Triliun).....	101
Gambar 72. Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia	102
Gambar 73. Neraca Jasa Perjalanan dan Transportasi	103
Gambar 74. Neraca Pendapatan Primer dan Sekunder	104
Gambar 75. Neraca Transaksi Modal dan Finansial.....	104



Kementerian PPN/
Bappenas

BAB 1

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DUNIA

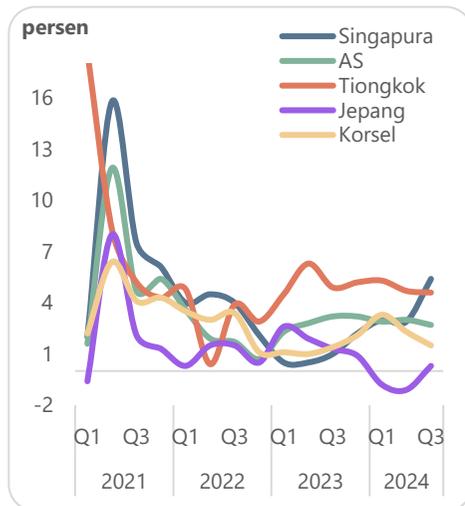
BAB I

PERKEMBANGAN EKONOMI DUNIA

Perekonomian global menunjukkan dinamika yang beragam pada triwulan III tahun 2024. Pertumbuhan ekonomi global stabil walaupun cenderung moderat dan mencerminkan disparitas regional. Risiko ekonomi global terus meningkat seiring dengan ketegangan geopolitik yang semakin intens dan fragmentasi dalam perdagangan internasional. Di Amerika Serikat, arah kebijakan fiskal yang lebih ekspansif dan pendekatan ekonomi yang berfokus ke dalam negeri (*inward looking policy*), seperti penerapan tarif perdagangan tinggi dan kebijakan imigrasi lebih ketat yang diperkirakan akan terjadi. Kebijakan ini berpotensi memicu perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan mendorong kembali kenaikan inflasi dunia. Penurunan inflasi di Amerika Serikat diperkirakan berlangsung lebih lambat, sehingga ruang untuk menurunkan suku bunga Fed Funds Rate (FFR) menjadi terbatas. Selain itu, kebutuhan pendanaan defisit fiskal yang lebih besar turut mendorong kenaikan *yield* US Treasury, baik untuk tenor jangka pendek maupun panjang.

Tren inflasi secara global menunjukkan perbaikan, dengan penurunan harga energi dan stabilnya rantai pasok. Meski demikian, inflasi di sektor jasa tetap sulit dikendalikan di banyak wilayah, sehingga memicu penyesuaian kebijakan moneter yang hati-hati. Federal Reserve melonggarkan kebijakan moneter untuk pertama kalinya dalam empat tahun untuk mendukung pertumbuhan dan menstabilkan pasar tenaga kerja yang melambat. Bank Sentral Eropa juga menurunkan suku bunga, fokus pada mendukung pertumbuhan dan menjaga stabilitas harga. Pasar tenaga kerja relatif stabil, dengan tingkat pengangguran membaik di beberapa ekonomi utama, termasuk Tiongkok, India, dan Brasil, yang turut mendongkrak kepercayaan konsumen. Arus perdagangan dan investasi menghadapi tantangan, terutama di Eropa dan Timur Tengah, dimana ekspor mengalami hambatan. Sementara itu, negara-negara Asia-Pasifik mengalami kebangkitan perdagangan, didorong oleh permintaan semikonduktor dan elektronik yang meningkat karena investasi dalam kecerdasan buatan. Pasar saham menunjukkan kinerja yang baik, didukung oleh meredanya volatilitas keuangan, meskipun volume perdagangan global turun dibandingkan tahun 2023.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara



Sumber: CEIC

Pada triwulan III tahun 2024, ekonomi Amerika Serikat tumbuh sebesar 2,7 persen (YoY), berdasarkan rilis Bureau of Economic Analysis (BEA), melambat dari pertumbuhan 3,0 persen pada triwulan sebelumnya tetapi tetap sesuai dengan ekspektasi pasar. Pertumbuhan ini mencerminkan kenaikan dalam pengeluaran konsumen, ekspor, belanja pemerintah federal, dan investasi tetap non-residensial. Impor, yang mengurangi perhitungan PDB, juga mengalami akselerasi. Dibandingkan dengan triwulan II, perlambatan dalam PDB pada triwulan III terutama disebabkan oleh penurunan dalam investasi persediaan swasta dan penurunan yang lebih besar dalam investasi tetap residensial. Pergerakan ini sebagian diimbangi oleh percepatan ekspor, pengeluaran konsumen, dan belanja pemerintah pusat.

Belanja konsumen yang merupakan motor utama ekonomi AS, tumbuh sebesar 2,9 persen (YoY). Pertumbuhan ini didorong oleh pengeluaran barang yang menguat sebesar 2,7 persen (YoY) dan jasa sebesar 3,1 persen (YoY), menunjukkan tingkat konsumsi yang solid meskipun inflasi moderat. Pengeluaran untuk barang tahan lama tumbuh tinggi sebesar 3,5 persen (YoY). Dalam komponen pengeluaran barang, kontributor utama adalah barang tidak tahan lama lainnya khususnya obat-obatan resep dan kendaraan bermotor serta suku cadangnya. Dalam komponen jasa, kontributor utama adalah perawatan kesehatan serta layanan makanan dan akomodasi.

Investasi swasta domestik bruto tumbuh 3,4 persen (YoY) yang didukung oleh kenaikan pada investasi tetap non-residensial yang tumbuh 3,5 persen (YoY), dampak kenaikan signifikan dalam belanja untuk peralatan dan komputer serta periferal. Sementara investasi untuk sektor sarana prasarana tumbuh lebih lambat. Investasi tetap residensial tumbuh 1,9 persen (YoY) lebih lambat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya. Ekspor tumbuh 4,1 persen (YoY) yang didukung oleh peningkatan ekspor barang utamanya barang modal kecuali otomotif. Impor menguat menjadi 7,0 persen (YoY) yang mencerminkan peningkatan impor barang modal, kecuali otomotif.

Ekonomi Tiongkok mengalami ekspansi 4,6 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan perkiraan pasar yaitu sebesar 4,5 persen dan merupakan perutmbuhan paling lambat sejak triwulan I 2023 ditengah pelemahan properti yang terus-menerus, permintaan domestik yang goyah, risiko deflasi, dan ketegangan perdagangan dengan negara Barat. Tiongkok telah mengintensifkan langkah-langkah stimulus untuk mendorong pemulihan ekonomi dan membangun kembali optimisme. Berdasarkan jenis industrinya, industri primer tumbuh 3,2 persen (YoY), yang didukung oleh kebijakan ketahanan pangan walaupun tumbuh lebih moderat dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya. Industri sekunder tumbuh lebih lambat yaitu 4,6 persen (YoY) karena aktivitas manufaktur yang melambat walaupun produksi industri pada September 2025 menguat. Sementara itu industri tersier atau jasa tumbuh 4,8 persen (YoY) yang didukung oleh penjualan ritel dan tertahan oleh melemahnya perdagangan properti.

Berdasarkan lapangan usaha, sektor pertanian, kehutanan, peternakan, dan perikanan tumbuh 3,5 persen (YoY). Pertumbuhan subsektor pertanian ini didukung oleh meningkatnya produksi gabah musim panas dan beras, subsektor peternakan ditopang oleh penguatan produksi daging babi, sapi, kambing, unggas, serta telur. Sektor industri tumbuh 5,1 persen (YoY) didukung oleh pertumbuhan pada industri pengolahan, khususnya manufaktur peralatan dan manufaktur produk berteknologi tinggi seperti produksi kendaraan energi baru, sirkuit terpadu, dan perangkat pencetakan 3D. Pada bulan September 2024, beberapa tanda positif yang mendorong pemulihan ekonomi antara lain adalah peningkatan pada *output* industri dan penjualan eceran dan tingkat pengangguran perkotaan turun ke level terendah tiga bulan menjadi sebesar 5,1 persen. Selanjutnya, sektor konstruksi membukukan pertumbuhan 3,0 persen (YoY), melanjutkan tren yang melemah.

Sektor perdagangan besar dan eceran tumbuh positif sebesar 5,0 persen (YoY), utamanya didorong oleh penjualan produk ritel seperti kebutuhan pokok. Sektor jasa transportasi, pergudangan, dan layanan pos tumbuh 6,6 persen (YoY). Sektor perhotelan dan katering menguat 5,9 persen (YoY) dan sektor intermediasi finansial menguat sebesar 6,2 persen (YoY). Sementara itu, sektor real estat mencatat kontraksi sebesar 1,9 persen (YoY) karena pasar properti yang masih lesu. Sektor transmisi informasi, perangkat lunak, dan jasa teknologi informasi mencatatkan kinerja positif dengan tumbuh 10,0 persen (YoY). Kinerja positif juga tercatat pada sektor layanan *leasing* dan jasa usaha yang tumbuh 10,8 persen (YoY). Secara umum, perekonomian Tiongkok stabil moderat dengan dampak kebijakan yang terus terlihat pada indikator-indikator tersebut. Namun, lingkungan eksternal yang semakin rumit dan fondasi untuk pemulihan pertumbuhan ekonomi yang sehat masih perlu diperkuat.

Ekonomi Jepang mencatatkan rebound dengan tumbuh 0,3 persen (YoY) setelah berkontraksi dalam dua periode berturut-turut.

Perkembangan ini terjadi ditengah kenaikan suku bunga dari 0,1 persen menjadi 0,25 persen pada bulan Juli 2024, level tertinggi sejak tahun 2008. Suku bunga kebijakan yang lebih tinggi umumnya meredakan ekonomi, dan sebaliknya. Bank of Japan menyatakan akan terus menaikkan suku bunga jika aktivitas ekonomi dan harga berkembang seperti yang diharapkan. Perekonomian Jepang tumbuh sedikit lebih tinggi dari perkiraan sehingga mendukung bank sentral untuk tetap berada pada tren menaikkan suku bunga dan juga mengurangi tekanan terhadap pemerintah dalam menyelesaikan langkah-langkah stimulus fiskal ditengah meningkatnya hambatan eksternal. Hal tersebut karena bank sentral Jepang mungkin akan mempertahankan pandangannya bahwa konsumsi secara keseluruhan stabil, kecuali dampak bencana nasional.

Konsumsi swasta yang berkontribusi terhadap lebih dari setengah perekonomian Jepang, tumbuh 0,7 persen (YoY) yang mengakhiri kontraksi beruntun dalam empat triwulan ke belakang. Pemerintah Jepang mengatakan konsumsi swasta dalam PDB triwulan III tahun 2024 didorong oleh pemulihan penjualan mobil baru menyusul penangguhan pengiriman yang disebabkan oleh masalah sertifikasi meskipun data terbaru menunjukkan rumah tangga masih menahan pengeluaran. Selain itu, masyarakat Jepang juga dilaporkan menghabiskan lebih banyak uang untuk makanan dan telepon seluler. Inflasi di Jepang masih tinggi, namun dapat dilihat bahwa uang juga mengalir ke konsumsi sebagai akibat dari kenaikan upah yang menandakan perekonomian terus bergerak dalam siklus positif. Pandangan Bank of Japan bahwa ekonomi berada dalam tren pemulihan moderat mungkin akan tertantang dalam beberapa bulan mendatang karena pertumbuhan global melambat dan ketidakpastian atas kebijakan Presiden terpilih AS Donald Trump mendinginkan investasi.

Investasi swasta residensial masih melanjutkan tren negatif dengan kontraksi 2,5 persen (YoY), sedangkan investasi swasta non-residensial tumbuh 2,4 persen (YoY). Konsumsi pemerintah tumbuh 0,8 persen (YoY) dan investasi publik menguat 0,6 persen (YoY). Ekspor barang dan jasa terakselerasi sebesar 1,5 persen (YoY) diikuti oleh impor yang juga meningkat 4,9 persen (YoY). Meskipun ekspor tumbuh hampir sepanjang tahun ini, pelemahan mata uang Yen mengancam tumbuhnya inflasi impor karena meningkatkan biaya barang, bahan mentah, dan makanan yang diperoleh Jepang dari luar negeri. Ketidakpastian meningkat terkait prospek permintaan eksternal di tujuan perdagangan utama Jepang.

Ekonomi Korea Selatan tumbuh sebesar 1,5 persen (YoY), meskipun lebih lambat dibandingkan triwulan sebelumnya.

Dari sisi pengeluaran, konsumsi menguat 1,7 persen (YoY) dengan konsumsi swasta dan pemerintahan masing-masing menguat 1,3 dan 2,6 persen (YoY). Pertumbuhan pada konsumsi swasta didorong oleh pengeluaran barang kendaraan bermotor dan peralatan komunikasi, serta peningkatan pada pengeluaran jasa seperti layanan kesehatan dan transportasi. Pertumbuhan konsumsi swasta Korea Selatan relatif terbatas karena tekanan inflasi dan suku bunga yang tinggi.

Pertumbuhan pada konsumsi pemerintah didorong oleh peningkatan manfaat jaminan sosial seperti pengeluaran perawatan kesehatan. Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) masih berada dalam zona kontraksi sebesar 0,7 persen (YoY). Penurunan PMTB disebabkan diantaranya karena investasi pada konstruksi yang turun 4,9 persen (YoY) seiring dengan rendahnya aktivitas pembangunan gedung dan rekayasa sipil. Investasi terhadap sarana prasarana masih tumbuh positif sebesar 6,3 persen (YoY) utamanya pada investasi permesinan (semikonduktor dan peralatan pabrik) dan peralatan transportasi seperti pesawat terbang. Sementara itu investasi terhadap produk kekayaan intelektual melemah 0,3 persen (YoY). Ekspor barang dan jasa menguat 6,5 persen (YoY) dengan peningkatan baik pada ekspor barang dan jasa masing-masing sebesar 6,0 dan 9,7 persen (YoY). Impor juga menguat sebesar 4,3 persen (YoY) yang didukung oleh kenaikan baik pada impor barang sebesar 4,1 persen (YoY) dan impor jasa sebesar 5,2 persen (YoY) khususnya pada impor permesinan dan peralatan.

Berdasarkan sisi produksi, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tumbuh 2,1 persen (YoY) yang menghentikan kontraksi dalam empat triwulanan berturut-turut yang didorong oleh peningkatan produksi khususnya ternak. Sektor manufaktur tumbuh moderat sebesar 3,2 persen (YoY), didorong oleh ekspansi produksi pada peralatan transportasi, permesinan, dan produksi peralatan. Sektor pengadaan listrik, gas, dan air tumbuh sebesar 5,1 persen (YoY) utamanya didorong oleh pertumbuhan pada pengadaan listrik. Sektor konstruksi mengalami kontraksi yang semakin dalam yaitu sebesar 5,0 persen (YoY) karena melemahnya aktivitas pembangunan gedung. Sektor jasa mengalami ekspansi sebesar 1,5 persen (YoY) yang didorong oleh meningkatnya jasa yang berpusat pada peningkatan kesehatan manusia dan pekerjaan sosial, serta transportasi dan pergudangan, mengimbangi penurunan dalam perdagangan grosir dan eceran serta layanan akomodasi dan makanan.

Pada triwulan III tahun 2024, ekonomi Singapura tumbuh sebesar 5,4 persen (YoY).

Sektor manufaktur tumbuh sebesar 11,0 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024, didorong oleh ekspansi produksi di semua klaster. Secara khusus, klaster elektronik tumbuh pesat, didukung oleh permintaan yang kuat untuk *chip* semikonduktor ponsel pintar dan PC, meskipun permintaan untuk *chip* semikonduktor otomotif dan industri

tetap lemah. Pertumbuhan sektor konstruksi mencapai 3,7 persen (YoY) karena peningkatan produksi konstruksi sektor publik yang lebih besar daripada penurunan produksi konstruksi sektor swasta. Sektor perdagangan grosir tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY) didukung oleh ekspansi di segmen mesin, peralatan dan perlengkapan, yang pada gilirannya didorong oleh penjualan grosir komponen elektronik dan telekomunikasi dan komputer. Sektor perdagangan eceran menyusut sebesar 0,7 persen (YoY) disebabkan oleh penurunan volume penjualan non-kendaraan bermotor yang lebih besar daripada peningkatan volume penjualan kendaraan bermotor.

Pertumbuhan sektor transportasi dan penyimpanan meningkat menjadi 7,5 persen (YoY). Di sektor ini, transportasi udara tumbuh kuat karena peningkatan volume kargo udara dan jumlah penumpang udara yang ditangani di Bandara Changi. Sementara itu, transportasi air juga mengalami ekspansi karena peningkatan jumlah peti kemas dan kargo laut yang ditangani di pelabuhan Singapura. Sektor akomodasi tumbuh sebesar 3,7 persen (YoY) didukung oleh pemulihan kedatangan pengunjung internasional. Sektor jasa makanan dan minuman menyusut sebesar 0,7 persen (YoY) disebabkan oleh penurunan volume penjualan restoran, gerai makanan cepat saji dan kafe, *food court* dan tempat makan lainnya, yang lebih dari sekadar mengimbangi peningkatan volume penjualan katering makanan. Pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi mencapai 4,7 persen (YoY). Dalam sektor ini, segmen layanan TI dan informasi mencatat pertumbuhan yang kuat, dipimpin oleh ekspansi dalam layanan *hosting* data dan aktivitas mesin pencari internet.

Sektor keuangan dan asuransi tumbuh sebesar 5,4 persen (YoY) terutama didukung oleh peningkatan pendapatan biaya dan komisi bersih di segmen bank, pengelolaan dana, valas, dan aktivitas perdagangan sekuritas. Hal ini pada gilirannya didorong oleh aktivitas perdagangan yang lebih kuat ditengah meningkatnya volatilitas pasar keuangan. Pada saat yang sama, segmen asuransi dan kegiatan tambahan lainnya (terutama perusahaan pembayaran) terus tumbuh kuat. Sektor real estat mengalami kontraksi sebesar 0,2 persen (YoY) disebabkan oleh permintaan yang lebih rendah untuk ruang kantor komersial publik, di samping permintaan yang lesu untuk ruang kantor swasta dan ruang industri swasta. Sektor jasa profesional tumbuh sebesar 1,8 persen (YoY) terutama didukung oleh ekspansi di kantor pusat dan kantor perwakilan bisnis dan segmen konsultasi manajemen. Pertumbuhan di sektor jasa administrasi dan pendukung mencapai 0,3 persen (YoY), didorong oleh segmen penyewaan dan *leasing* yang mengalami ekspansi, bahkan ketika segmen jasa administrasi dan pendukung lainnya menyusut. Industri jasa lainnya tumbuh sebesar 2,4 persen (YoY) dipimpin oleh sektor kesehatan dan jasa sosial, pendidikan dan lainnya.

Bank sentral di berbagai negara memilih keputusan beragam dalam menghadapi pemangkasan suku bunga The Fed. Federal Reserve akhirnya memotong suku bunga setelah melakukan analisis terhadap inflasi dari awal triwulan II tahun 2024. The Fed memotong suku bunganya pada bulan September 2024 sebesar 50 bps menjadi 4,75 – 5,00 persen. Ini merupakan pemangkasan suku bunga pertama sejak Maret 2020. Diperkirakan hingga tahun 2026, The Fed akan melakukan pemangkasan suku bunga hingga 50 bps. Sebelumnya, sepanjang pertemuan komite bank sentral bulan Juli hingga Agustus, The Fed memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga walaupun beberapa kali memberikan sinyal pemotongan suku bunga. Hal ini terjadi karena The Fed masih melihat dinamika inflasi yang akan terjadi.

Hal serupa juga dilakukan oleh bank sentral Eropa yang melakukan pemangkasan suku bunga sebesar 60 bps, yang merupakan pemangkasan bunga ke dua dalam tahun ini. Pemangkasan ini dilandasi oleh komitmen bank sentral Eropa untuk mengembalikan inflasi ke level target sebesar 2 persen. Berbeda dengan The Fed dan bank sentral Eropa, Bank of Japan (BoJ) dan bank sentral Korea Selatan memutuskan untuk mempertahankan suku bunga mereka hingga akhir triwulan II tahun 2024 masing-masing sebesar 0,25 persen dan 3,50 persen. Keputusan Bank of Japan (BoJ) untuk tetap mempertahankan suku bunganya karena inflasi di Jepang diprediksi akan terus meningkat. Sedangkan, bank sentral Korea Selatan tetap mempertahankan suku bunga pada pertemuan ke-13 ditengah sinyal ekonomi yang saling bertentangan, dimana inflasi mereda tetapi utang rumah tangga meningkat dan harga rumah melonjak tinggi.

Negara-negara yang termasuk ke dalam BRICS (Brazil, Rusia, India, China/Tiongkok and South Africa) memiliki kebijakan yang berbeda dalam menentukan suku bunganya. Bank sentral Brasil dan Rusia memutuskan untuk menaikkan suku bunga mereka menjadi

Tabel 1. Suku Bunga Acuan Beberapa Negara

	Jul	Agt	Sep
BRICS			
Brasil	10,5	10,5	10,75
Rusia	18,00	18,00	19,00
India	6,50	6,50	6,50
Tiongkok	3,35	3,35	3,35
Afrika Selatan	8,25	8,25	8,00
ASEAN-5			
Indonesia	6,25	6,25	6,00
Thailand	2,50	2,50	2,50
Filipina	6,50	6,25	6,25
Malaysia	3,00	3,00	3,00
Vietnam	4,50	4,50	4,50
Negara Maju			
Amerika Serikat	5,25-5,50	5,25-5,50	4,75-5,00
Jepang	0,25	0,25	0,25
Korea Selatan	3,50	3,50	3,50
Kawasan Euro	4,25	4,25	3,65

Sumber: Trading Economic

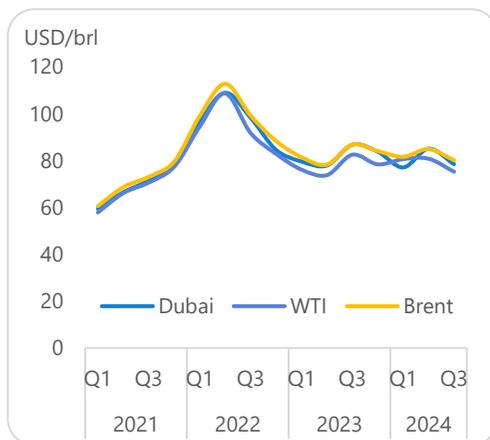
masing-masing 10,75 persen dan 19,0 persen pada akhir triwulan II tahun 2024. Bank sentral Brasil pada bulan Juli mempertahankan suku bunga Selic-nya pada level 10,50 persen karena ketidakpastian kebijakan moneter AS dan dinamika inflasi global. Namun, bulan September bank sentral Brasil memutuskan untuk menaikkan suku bunga Selic sebesar 25 bps atau menjadi 10,75 persen. Langkah ini sejalan dengan kebijakan untuk meredakan fluktuasi ekonomi dan mengarahkan inflasi ke sasaran, dengan mempertimbangkan ketahanan ekonomi, tekanan pasar tenaga kerja, kesenjangan *output* yang positif, dan proyek inflasi yang meningkat. Sedangkan bank sentral Rusia, meningkatkan suku bunganya hingga 200 bps menjadi 18,0 persen pada Juli 2024 yang sesuai dengan ekspektasi dari pasar finansial. Kemudian, pada September 2024, bank sentral Rusia kembali menaikkan suku bunganya hingga 100 bps sehingga menjadi 19,0 persen karena inflasi yang tinggi. Di samping itu, permintaan yang tumbuh lebih cepat daripada pasokan juga mendorong kenaikan suku bunga serta kondisi moneter yang ketat sehingga mempengaruhi pinjaman.

Kebijakan berbeda diambil oleh bank sentral Afrika Selatan, yang memutuskan untuk memangkas suku bunganya sebesar 25 bps menjadi 8 persen pada September 2024. Ini merupakan pemotongan suku bunga pertama yang dilakukan oleh bank sentral Afrika Selatan semenjak tahun 2020 yang menandai pelanggaran kebijakan moneter karena meredanya tekanan harga. Selanjutnya, inflasi bank sentral Afrika Selatan diperkirakan akan tetap berada di bawah titik tengah hingga akhir tahun 2026. Tiongkok dan India memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga mereka hingga akhir triwulan II tahun 2024, masing-masing sebesar 3,35 persen dan 6,5 persen. Tiongkok memutuskan untuk tetap mempertahankan *Loan Prime Rate* (LPR) sebesar 3,35 persen walaupun The Fed memangkas suku bunganya. Hal ini diputuskan karena data ekonomi Tiongkok pada Agustus 2024 menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi masih belum pasti karena produksi industri tumbuh paling lambat dan diikuti oleh penjualan ritel yang lesu serta peningkatan pengangguran. Keputusan untuk mempertahankan suku bunga juga dilakukan oleh The Reserve Bank of India yaitu sebesar 6,5 persen.

Pada kelompok negara ASEAN-5, hanya Indonesia dan Filipina yang memutuskan untuk memangkas suku bunganya sebesar 25 bps menjadi 6,0 persen dan 6,25 persen. Keputusan Indonesia mengurangi suku bunga diambil pada pertemuan Dewan Gubernur BI pada September lalu dengan mempertimbangkan prakiraan inflasi yang rendah, Rupiah yang stabil cenderung menguat dan pertumbuhan ekonomi yang perlu didorong lebih tinggi. Ini merupakan pemotongan yang diluar ekspektasi pasar dan merupakan pemotongan pertama sejak Januari 2021. Filipina memangkas suku bunganya pada Agustus pada pertemuan ke-7 dewan komite. Keputusan ini berlandaskan pada ekonomi negara yang berekspansi pada triwulan ke dua dan inflasi

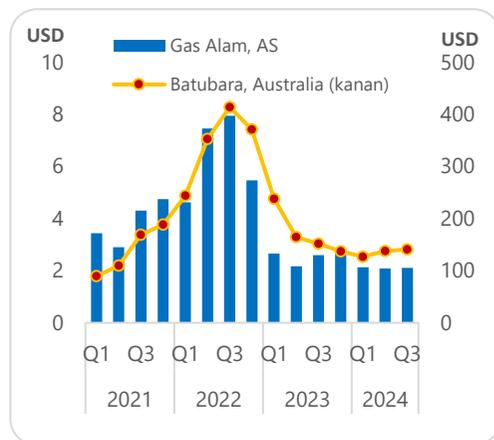
tahunan yang terus meningkat hingga mencapai puncaknya Juli 2024. Sedangkan Thailand, Malaysia dan Vietnam memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunganya masing-masing sebesar 2,50 persen, 3,0 persen, dan 4,5 persen. Thailand menjaga suku bunga tetap pada level 2,5 persen karena mayoritas komite menganggap bahwa suku bunga saat ini konsisten dengan ekonomi yang konvergen ke potensinya, serta kondusif untuk menjaga stabilitas keuangan makro. Malaysia juga mempertahankan suku bunganya karena melihat meningkatnya optimisme pertumbuhan, inflasi dan prospek dari mata uang Ringgit Malaysia. Terakhir, The State Bank of Vietnam memutuskan tidak memangkas suku bunga guna menjaga likuiditas di Vietnam walaupun suku bunga The Fed turun.

Gambar 2. Perkembangan Harga Minyak Mentah



Sumber: World Bank

Gambar 3. Perkembangan Harga Gas Alam dan Batu bara



Sumber: World Bank

Harga komoditas energi melemah. Harga rata-rata minyak mentah pada triwulan III tahun 2024 turun 8,6 persen dibandingkan dengan harga rata-rata triwulan pada tahun 2023. Harga rata-rata minyak mentah tercatat pada level USD77,9 per barel dengan rincian masing-masing minyak mentah Brent, Dubai, dan WTI sebesar USD80,2; 78,4; dan 75,2 per barel atau turun sebesar 7,6; 9,5; dan 8,8 persen. Penurunan harga minyak mentah utama di pasar internasional antara lain dipengaruhi oleh kekhawatiran pasar akan turunnya permintaan, diperkuat dengan meredanya ketegangan politik di Timur Tengah, gencatan senjata Israel-Hamas serta penurunan permintaan minyak mentah utamanya yang berasal dari Tiongkok. Selain itu, perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok, yang diindikasikan dengan penurunan PMI manufaktur maupun non-manufaktur serta merosotnya permintaan minyak dan bahan bakar minyak akibat

peningkatan penggunaan kendaraan listrik dan kendaraan dengan bahan bakar gas alam cair, memberi tekanan pada harga minyak mentah.

Rata-rata harga triwulan batu bara turun 7,3 persen dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun lalu menjadi USD140,8 per ton. Ini menandakan tren negatif harga batu bara dalam tujuh triwulan berturut-turut. Harga batu bara melemah karena melambatnya pertumbuhan penggunaan listrik dan meningkatnya produksi listrik dari tenaga surya di India. Selain itu, turunnya harga batu bara juga disebabkan oleh meningkatnya produksi dari energi terbarukan dan nuklir yang menurunkan permintaan untuk pembangkit listrik tenaga batu bara serta tingkat persediaan batu bara yang tinggi di Tiongkok. Rata-rata harga gas alam sepanjang triwulan III tahun 2024 turun 18,8 persen dibandingkan triwulan III tahun 2023. Turunnya harga gas alam didukung oleh peningkatan penyimpanan gas alam yang lebih besar dari yang diharapkan karena produksi meningkat dan jumlah gas yang mengalir ke pabrik ekspor gas alam cair turun setelah di Texas ditutup karena Badai Beryl.

Harga komoditas pertanian cenderung naik. Rata-rata harga minyak kelapa sawit sepanjang triwulan III tahun 2024 membukukan *rebound* dengan kenaikan 9,4 persen (YoY) menjadi USD937,2 per ton. Pertumbuhan produksi yang melambat di Malaysia dan Indonesia, ditambah dengan permintaan yang stabil dari India dan Tiongkok, membuat harga minyak sawit tetap kuat. Kenaikan harga minyak nabati pesaing juga ikut tahun mendorong harga minyak kelapa sawit. Sementara harga minyak biji bunga matahari dan *rapeseed* naik masing-masing 0,11 dan 1,36 persen. Saat harga minyak nabati pesaing naik, maka keuntungan menggunakan minyak kelapa sawit akan meningkat karena komoditas nabati ini memang bisa saling menggantikan. Penerapan mandat biodiesel yang lebih tinggi di Indonesia, produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, kemungkinan juga akan memperketat pasokan minyak nabati tersebut. Jika Indonesia meningkatkan tingkat pencampuran biodiesalnya menjadi B40 pada tahun 2025, pasokan minyak sawit global akan semakin ketat.

Rata-rata harga karet sebesar USD2,4 per kilogram atau naik sebesar 57,1 persen dibandingkan dengan rata-rata harga pada triwulan III tahun 2023. Kenaikan harga karet disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, termasuk kondisi cuaca buruk di negara produksi utama, gangguan rantai pasok, dan peningkatan permintaan global terhadap karet alam. Thailand dan Vietnam, dua produsen karet alam terbesar di dunia, dilaporkan mengalami pola cuaca yang tidak menguntungkan yang berdampak negatif pada hasil pohon karet. Bagi negara-negara pengimpor utama seperti Tiongkok, Amerika Serikat, dan Jepang, kenaikan harga karet ini dapat menyebabkan biaya produksi yang lebih tinggi untuk barang-barang berbahan dasar karet, yang berpotensi memengaruhi harga konsumen di berbagai sektor. Di sisi lain, negara-negara pengeksport utama seperti

Thailand, Indonesia, dan Malaysia dapat memperoleh keuntungan dari harga yang lebih tinggi, yang akan memberikan dorongan bagi sektor pertanian dan pendapatan ekspor mereka. Kondisi pasokan ini disertai dengan permintaan terhadap karet relatif kuat seiring dengan ekspansi pada industri otomotif dan industri lainnya yang mengonsumsi karet.

Rata-rata harga kedelai sepanjang triwulan III tahun 2024 turun 31,3 persen dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun lalu. Rata-rata harga kedelai sebesar USD420,4 per ton. Menurut laporan World Agricultural Supply and Demand Estimates (WASDE), stok awal kedelai global untuk tahun pemasaran 2024/2025 sedikit meningkat, dengan stok yang lebih tinggi untuk Tiongkok sebagian besar diimbangi oleh stok yang lebih rendah untuk Argentina, Brasil, dan Paraguay. Harga kedelai berada di bawah tekanan berat dari ekspektasi panen berlimpah untuk musim panen Amerika Selatan 2023-2024. Meskipun ada hambatan cuaca, Brasil memanen kedelai terbesar kedua dalam sejarah, di atas 150 juta ton, sementara Argentina pulih dari kekeringan pada musim sebelumnya dan memanen 49 juta ton kedelai. Peningkatan pasokan, dikombinasikan dengan tingkat kestabilan harga, menciptakan kondisi yang mendukung penurunan harga kedelai. Selain itu, jika tidak ada kejadian cuaca yang tidak terduga atau gangguan geopolitik, harga kedelai diperkirakan akan turun secara bertahap dan stabil.

Harga logam bergerak variatif. Rata-rata harga tembaga sepanjang triwulan III tahun 2024 sebesar USD9.198,3 per ton atau menguat 9,9 persen apabila dibandingkan dengan rata-rata harga triwulan yang sama setahun sebelumnya. Keputusan The Fed untuk menurunkan suku bunga sebesar 50 bps pada September 2024 untuk menstimulus ekonomi dan pasar tenaga kerja telah mendorong investor untuk beralih ke aset yang lebih berisiko seperti logam dasar. Harga tembaga naik karena kebijakan pelonggaran Tiongkok untuk menghidupkan kembali optimisme mengenai permintaan terhadap logam industri ini. Tiongkok sebagai konsumen utama logam, meluncurkan langkah-langkah stimulus besar-besaran untuk mendongkrak ekonominya yang sedang melemah. Faktor lain yang berpotensi mendukung harga tembaga ke depan adalah kenaikan permintaan dari industri. Mengingat kemampuan pengantaran listriknya yang sangat baik, tembaga tetap menjadi pilihan utama dalam industri semikonduktor, yang permintaannya diperkirakan akan semakin meningkat ditengah maraknya penggunaan teknologi kecerdasan buatan.

Rata-rata harga nikel turun 20,4 persen dibandingkan dengan triwulan II tahun 2023 menjadi sebesar USD16.234,6 per ton. Pasar nikel global mengalami penurunan harga yang dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks antara faktor-faktor ekonomi dan keputusan strategis. Harga nikel masih lemah karena pasar nikel saat ini menghadapi

kondisi kelebihan pasokan, terutama didorong oleh produksi Indonesia dan Tiongkok. Sebagai catatan, Indonesia saat ini masih lebih banyak memproduksi nikel pig iron yang lebih cocok digunakan untuk memproduksi baja tahan karat. Meskipun demikian, Indonesia diperkirakan akan menjadi rumah produksi nikel untuk baterai EV dunia. Turunnya harga nikel juga sebagai respons dari pengusaha yang khawatir akan janji politik Donald Trump, calon Presiden dari Partai Republik, yang menyatakan akan mencabut kewajiban bagi perusahaan-perusahaan otomotif untuk memproduksi kendaraan listrik yang digariskan pemerintahan presiden yang berkuasa saat ini, jika ia terpilih menjadi presiden.

Harga emas melanjutkan tren kenaikan sebesar 28,6 persen dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun lalu. Rata-rata harga emas sebesar USD2.479,6 per troy ons. Kenaikan harga emas didorong pembelian besar-besaran aset *safe haven*, setelah pejabat Bank Sentral Amerika Serikat The Federal Reserve memberikan pernyataan yang memperkuat ekspektasi penurunan suku bunga pada September 2024. The Fed mengatakan bahwa data inflasi Amerika Serikat memperkuat keyakinan para pembuat kebijakan bahwa tekanan harga berada pada tren tetap rendah. Suku bunga AS yang lebih rendah memberikan tekanan pada Dolar dan imbal hasil obligasi AS, sehingga meningkatkan daya tarik emas batangan yang tidak memberikan imbal hasil. Di sisi lain, Bank Sentral Eropa juga mulai memangkas suku bunga acuan yang bisa jadi pendorong bagi bank sentral negara lain untuk ikut menurunkan bunga acuannya. Hal ini akan jadi sentimen positif bagi harga emas. Harga emas dunia menguat juga didukung pemotongan signifikan bea masuk impor emas di India, mulai akhir Juli 2024 yang mendorong naik permintaan emas dari India, dimana minat beli yang kuat dari pengecer perhiasan serta konsumen India meningkat. Selain itu, kenaikan emas didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah serta pemangkasan suku bunga di Amerika Serikat yang memperkuat daya tarik emas sebagai aset *safe-haven* bagi investor.



Kementerian PPN/
Bappenas

BAB 2

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA

BAB II

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA

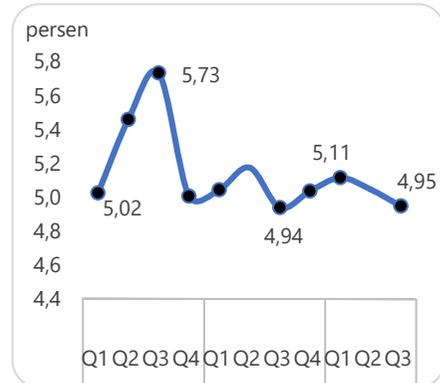
2.1 Produk Domestik Bruto

Perekonomian Indonesia pada triwulan III tahun 2024 tumbuh sebesar 4,95 persen (YoY).

Pertumbuhan tersebut sedikit melambat, antara lain dipengaruhi oleh minimnya momen hari besar maupun hari libur yang terjadi pada triwulan III tahun 2024. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang tetap tumbuh positif tersebut ditopang oleh mobilitas masyarakat dan realisasi investasi yang meningkat, serta aktivitas produksi dan daya beli masyarakat yang tetap terjaga.

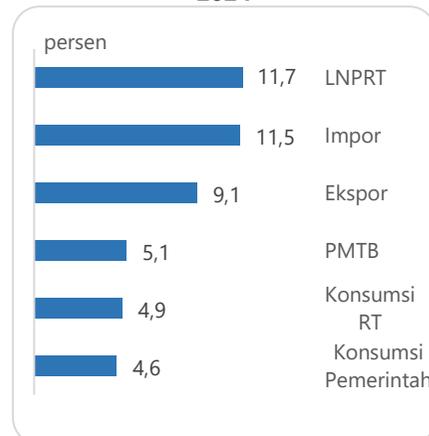
Seluruh komponen sisi pengeluaran tumbuh positif. Konsumsi rumah tangga yang merupakan sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi tetap tumbuh stabil sejak triwulan I tahun 2024 yaitu sebesar 4,9 persen (YoY). Tetap terjaganya pertumbuhan konsumsi rumah tangga antara lain ditopang oleh peningkatan pertumbuhan subkomponen pakaian, alas kaki, dan jasa perawatannya (3,4 persen, YoY), seiring dengan tetap kuatnya belanja masyarakat terutama secara *online*; kesehatan dan pendidikan (4,2 persen, YoY), seiring dengan masih berlangsungnya periode tahun ajaran baru sekolah dasar, menengah, dan dimulainya tahun ajaran

Gambar 4. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

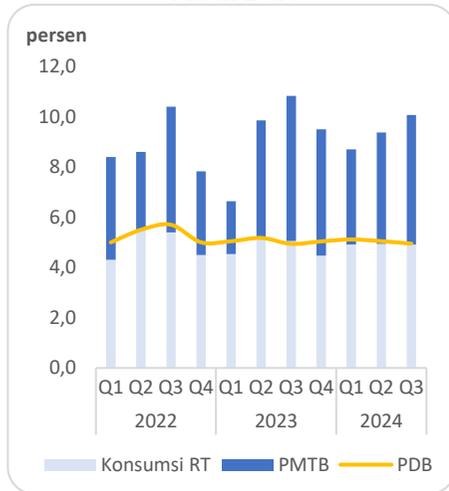
Gambar 5. Pertumbuhan PDB Sisi Pengeluaran Triwulan II Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

baru untuk pendidikan tingkat tinggi; serta makanan dan minuman, selain restoran (4,3 persen, YoY), seiring dengan pengendalian harga terutama untuk *volatile food*.

Gambar 6. Perkembangan Konsumsi RT dan Investasi terhadap PDB Triwulan III Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

lainnya (3,9 persen, YoY).

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada triwulan III tahun 2024 tumbuh sebesar 5,15 persen (YoY) dengan proporsi sebesar 29,75 persen terhadap PDB, dan menyumbang sebesar 1,62 poin persentase terhadap pertumbuhan PDB.

Pertumbuhan PMTB pada triwulan III tahun 2024 didukung oleh setiap subkomponen yang mengalami pertumbuhan secara YoY, kecuali pada subkomponen Kendaraan yang mengalami kontraksi sebesar 15,28 persen.

Pertumbuhan aktivitas investasi (PMTB) pada triwulan III tahun 2024 utamanya disumbang oleh subkomponen bangunan yang tumbuh secara YoY sebesar 6,02 persen, dengan kontribusi sebesar 4,3 poin persentase terhadap pertumbuhan PMTB sebesar 5,15 persen (YoY). Besarnya kontribusi subkomponen tersebut sejalan dengan pertumbuhan realisasi belanja modal pemerintah pada triwulan III tahun 2024 yang mencapai 49,51 persen (YoY)¹. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan belanja infrastruktur KemenPUPR yang mencakup pembangunan/rehabilitasi jalan, jembatan, bendungan, jaringan irigasi, Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), serta rumah susun ASN/TNI/Polri yang utamanya

¹ Sumber: Kementerian Keuangan

**Tabel 2. Pembentukan Modal Tetap Bruto
Triwulan III Tahun 2024**

Uraian	Nilai* Q3 2024	Growth (%)		Share thd Total PDB (%)
		QtQ	YoY	
Pembentukan Modal Tetap Bruto	1677,49	8,44	5,15	29,75
Bangunan	1228,28	6,22	6,02	21,78
Mesin dan Perlengkapan	207,10	14,35	11,17	3,67
Kendaraan	82,59	8,20	-15,28	1,46
Peralatan lainnya	25,24	14,41	19,17	0,45
<i>Cultivated Biological Resources</i>	92,42	24,47	1,33	1,64
Produk Kekayaan Intelektual	41,87	9,73	4,27	0,74
PDB	5638,89	1,50	4,95	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik

*dalam triliun Rp (ADHB)

pertumbuhan impor barang modal (kecuali alat angkutan) sebesar 16,7 persen (YoY)². Selain itu, Pertumbuhan subkomponen mesin dan perlengkapan juga didukung oleh pertumbuhan impor bahan baku dan penolong yang tumbuh sebesar 11 persen (YoY), meliputi suku cadang dan perlengkapan untuk barang modal dan alat angkutan yang masing-masing mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,10 dan 6,58 persen. Kemudian, pertumbuhan subkomponen mesin dan perlengkapan didukung oleh pertumbuhan impor mesin mekanik yang tumbuh sebesar 6,5 persen (YoY)².

Pada triwulan III tahun 2024, subkomponen kendaraan kembali mengalami kontraksi. Hal ini tecermin dari impor barang modal (jenis mobil penumpang dan alat industri) yang turun sebesar 17,2 persen (YoY)². Selain itu, kontraksi pada subkomponen kendaraan laju dengan penjualan alat berat yang mengalami kontraksi sebesar 3,8 persen pada triwulan III tahun 2024¹ dan 15 persen pada periode Januari – September 2024 (YoY)⁴. Kebijakan yang “on-off” mengenai larangan dan pembatasan (lartas) barang impor diduga menjadi salah satu pemicunya⁵. Ketua Umum Perhimpunan

untuk mendukung keberlanjutan kegiatan investasi strategis. Selain itu, pertumbuhan subkomponen bangunan dicerminkan melalui naiknya produksi semen domestik sebesar 3,51 persen (YoY)² dan konsumsi semen domestik sebesar 0,75 persen (YoY)³. Selain subkomponen bangunan, pertumbuhan PMTB juga didorong oleh subkomponen mesin dan perlengkapan yang tumbuh secara YoY sebesar 11,17 persen, dengan kontribusi sebesar 1,41 poin persentase terhadap pertumbuhan PMTB sebesar 5,15 persen (YoY). Pertumbuhan subkomponen mesin dan perlengkapan didukung oleh

² Sumber Data: BPS

³ Sumber Data: ASI

⁴ Sumber Data: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20241106/257/1813847/imbaspemendag-no-82024-penjualan-alat-berat-merosot-15>

⁵ Sumber: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20241106/257/1813847/imbaspemendag-no-82024-penjualan-alat-berat-merosot-15>

Agensi Tunggal Alat Berat Indonesia (PAABI), Yushi Sandidarma, menuturkan bahwa pemberlakuan kebijakan tersebut dinilai belum disertai dengan ketersediaan produk lokal untuk memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan industri sehingga memicu turunya performa penjualan alat berat dan memberatkan industri.

Sektor dengan pertumbuhan tertinggi dari sisi pengeluaran yaitu konsumsi lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga (LNPR), tumbuh sebesar 11,7 persen (YoY). Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya aktivitas persiapan pemilihan kepala daerah (pilkada) dan pekan olahraga nasional (PON) ke-XXI. Sementara itu, konsumsi pemerintah meningkat cukup signifikan sebesar 4,6 persen (YoY). Pertumbuhan konsumsi pemerintah ditopang oleh peningkatan jasa pertahanan dan keamanan TNI/Polri, seiring dengan persiapan pelantikan presiden dan wakil presiden.

Ekspor barang dan jasa tumbuh 9,1 persen (YoY). Pertumbuhan ekspor didorong oleh pertumbuhan ekspor barang dan jasa yang tumbuh masing-masing sebesar 8,2 dan 17,6 persen (YoY). Pertumbuhan ekspor barang ditopang oleh meningkatnya pertumbuhan ekspor barang nonmigas sebesar 9,0 persen (YoY), didorong oleh kenaikan ekspor komoditas bahan bakar mineral, mesin dan peralatan listrik, serta kendaraan dan bagiannya. Sementara itu, ekspor barang migas berkontraksi sebesar 0,4 persen (YoY), dipengaruhi oleh penurunan ekspor minyak mentah, hasil minyak, dan gas alam. Kemudian pertumbuhan ekspor jasa didorong oleh meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara selama triwulan III.

Namun demikian, pertumbuhan impor barang dan jasa juga meningkat menjadi sebesar 11,5 persen (YoY). Pertumbuhan impor didorong oleh impor barang yang tumbuh meningkat sebesar 12,3 persen (YoY), dan impor jasa yang tumbuh sebesar 6,3 persen meskipun sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan impor barang terutama didorong oleh pertumbuhan impor barang nonmigas (14,9 persen, YoY), karena peningkatan impor bahan bakar mineral, barang dari besi dan baja, serta logam mulia dan perhiasan/permata. Sementara itu, impor barang migas berkontraksi sebesar 0,8 persen (YoY) yang dipengaruhi oleh penurunan impor hasil minyak dan minyak mentah.

Dari sisi lapangan usaha, seluruh sektor tumbuh positif. Sektor jasa lainnya menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi yang tumbuh sebesar 9,9 persen (YoY), yang ditopang antara lain oleh sejumlah aktivitas hiburan dan rekreasi pada momen libur sekolah, perguruan tinggi, dan adanya HUT Republik Indonesia. Selain itu, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang juga turut mendorong peningkatan aktivitas hiburan, rekreasi, dan sejenisnya.

Sektor transportasi dan pergudangan masih menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi kedua, meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya, sebesar 8,6 persen (YoY). Pertumbuhan terutama

didorong oleh peningkatan jumlah penumpang dan pengiriman barang pada seluruh moda angkutan, terutama pada angkutan udara yang tumbuh sebesar 9,2 persen (YoY). Meningkatnya moda angkutan udara antara lain ditopang oleh masih berlangsungnya momen libur sekolah, adanya diskon perjalanan dari beberapa maskapai penerbangan, meningkatnya pemberangkatan jamaah umroh, serta adanya pembukaan beberapa rute penerbangan internasional. Subkomponen lain yang juga mendorong pertumbuhan antara lain angkutan rel (14,3 persen, YoY), angkutan darat (10,0 persen, YoY), angkutan sungai danau dan penyeberangan (4,3 persen, YoY), angkutan laut (0,6 persen, YoY), serta pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir yang tumbuh 8,4 persen (YoY).

Sumber pertumbuhan tertinggi masih terjadi pada sektor industri pengolahan, dengan laju sebesar 4,7 persen (YoY), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Kinerja sektor ini terutama didorong oleh subsektor industri logam dasar yang tumbuh sebesar 12,4 persen (YoY) seiring dengan peningkatan permintaan luar negeri untuk produk logam dasar terutama besi dan baja. Selain itu, didorong juga oleh kinerja subsektor industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik, dan

Gambar 7. Pertumbuhan PDB Sisi Produksi



Sumber: Badan Pusat Statistik

peralatan listrik yang tumbuh 7,3 persen (YoY), sejalan dengan permintaan luar negeri untuk bahan bangunan dari logam dan komponen elektronik. Perkembangan kinerja juga didorong oleh subsektor industri makanan dan minuman yang tumbuh 5,8 persen (YoY), seiring dengan tetap terjaganya permintaan produk makanan domestik dan meningkatnya ekspor produk minuman.

Sektor akomodasi dan makan minum tumbuh sebesar 8,3 persen (YoY), didorong oleh adanya beberapa event nasional dan internasional antara lain Moto GP Mandalika, Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-XXI, serta *International Sustainability Forum* (ISF). Selain itu, didorong juga oleh beberapa kegiatan pertemuan dengan konsep *Meeting, Incentive, Conference, Exhibition* (MICE). Meningkatnya pertumbuhan sektor akomamin tecermin dari peningkatan subkomponen pendukungnya, diantaranya penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum yang masing-masing tumbuh 7,9 dan 8,4 persen (YoY). Pertumbuhan penyediaan akomodasi juga sejalan dengan peningkatan tingkat penghunian kamar (TPK) hotel pada triwulan III tahun 2024 yang tertinggi pada bulan Juli mencapai 56,4 persen.

Sektor pertanian tumbuh sebesar 1,7 persen (YoY), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun demikian, sektor ini menjadi sumber pertumbuhan tertinggi kedua setelah industri pengolahan. Pertumbuhan sektor pertanian ditopang oleh peningkatan subsektor perikanan yang tumbuh 1,9 persen (YoY) setelah triwulan sebelumnya terkontraksi. Meningkatnya subsektor perikanan didorong oleh peningkatan produksi perikanan tangkap yang meliputi ikan tuna, tongkol, cakalang, udang, dan jenis ikan tangkap lainnya. Selain itu subsektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian tumbuh 1,9 persen (YoY). Sementara itu, subsektor kehutanan dan penebangan kayu serta tanaman hortikultura terkontraksi masing-masing sebesar 2,2 dan 0,2 persen (YoY).

Sementara itu, sektor pertambangan dan penggalian tumbuh sebesar 3,5 persen (YoY). Peningkatan kinerja sektor ini didorong oleh meningkatnya pertumbuhan subsektor pertambangan dan penggalian lainnya sebesar 7,1 persen (YoY). Selain itu, didorong juga oleh pertumbuhan subsektor pertambangan batu bara dan lignit (3,4 persen, YoY) dan subsektor pertambangan minyak, gas, dan panas bumi (0,9 persen, YoY), setelah keduanya mengalami kontraksi dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan pertambangan batu bara dan lignit seiring dengan peningkatan produksi batu bara dan peningkatan ekspor lignit. Sementara itu, subsektor pertambangan bijih logam tumbuh melambat sebesar 3,5 persen (YoY).

Sektor konstruksi tumbuh sebesar 7,5 persen (YoY) sejalan dengan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) yang berlanjut dan aktivitas kontraksi lainnya seperti

pembangunan jalan tol dan beberapa infrastruktur lainnya. Sektor informasi dan komunikasi tetap tumbuh sebesar 6,9 persen (YoY), ditopang oleh peningkatan *traffic data*, internet, dan jasa teknologi informasi.

Pada triwulan III tahun 2024, PDB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor tumbuh cukup signifikan baik secara tahunan maupun triwulanan yaitu masing-masing sebesar 4,8 persen (YoY) dan sebesar 2,1 persen (QtQ).

Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan penjualan barang-barang domestik dan impor, utamanya dari barang-barang industri pengolahan nonmigas.⁶ Selain itu, masih kuatnya konsumsi masyarakat juga menjadi

salah satu faktor pendorong, yang tercermin dari Rata-rata Indeks Keyakinan Konsumen triwulan III tahun 2024 yang masih berada di zona optimis (> 100) yaitu sebesar 123.8.⁷ Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor berkontribusi cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yaitu sebesar 13,1 persen.

Sub Sektor Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya sedikit mengalami peningkatan baik secara tahunan maupun triwulanan yaitu masing-masing sebesar 3,0 persen secara tahunan dan sebesar 0,1 persen yang ditopang oleh Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor serta Suku Cadang dan Aksesori.⁸ Namun demikian, berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), kinerja penjualan di Indonesia kembali mengalami perlambatan pada September 2024 atau akhir triwulan III tahun 2024.⁹ Sebaliknya, penjualan sepeda motor mencapai 4,87 Juta unit pada Januari-September 2024.¹⁰ Pasar kendaraan roda dua

Tabel 3. Perdagangan Besar Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Uraian	Growth (%)		Share thd Total PDB (%)
	QtQ	YoY	
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,1	4,8	13,1
Perdagangan Mobil, Sepeda Motor, dan Reparasinya	3,0	0,1	2,1
Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	2,0	5,9	11,0
Produk Domestik Bruto	1,5	5,0	100,0

Sumber: Badan Pusat Statistik

⁶ Berita, BPS: Industri pengolahan masih jadi sumber pertumbuhan terbesar, Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/4444665/bps-industri-pengolahan-masih-jadi-sumber-pertumbuhan-terbesar>.

⁷ Laporan, Survei Konsumen (SK), Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/default.aspx?Kategori=survei%20konsumen&Periode=>.

⁸ Berita, Berita Terkini (Siaran Pers): Survei Penjualan Eceran September 2024: Penjualan Eceran Diprakirakan Tetap Tumbuh, Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2622024.aspx.

⁹ Berita, Penjualan Mobil Nasional Terus Merosot Hingga Kuartal III-2024. <https://industri.kontan.co.id/news/penjualan-mobil-nasional-terus-merosot-hingga-kuartal-iii-2024>

¹⁰ Berita, Penjualan Sepeda Motor Nasional Ditargetkan Sentuh 6,5 Juta Unit Hingga Akhir Tahun, Otosia.com. <https://www.otosia.com/berita/penjualan-sepeda-motor-nasional-ditargetkan-sentuh-65-juta-unit-hingga-akhir-tahun-228056-mvk.html>

diproyeksi akan semakin pulih hingga akhir tahun 2024. Salah satu faktor yang dapat mendorong penjualan sepeda motor adalah penurunan suku bunga acuan, dimana pada bulan September 2024 Bank Indonesia menurunkan suku bunga ke level 6 persen dan disusul oleh Bank Sentral AS The Fed yang juga menurunkan suku bunga ke level 4,75 – 5 persen.¹¹

Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor juga mengalami pertumbuhan baik secara tahunan maupun triwulanan yaitu masing-masing sebesar 2,0 persen dan 5,9 persen. Rata-rata Indeks Penjualan Riil (IPR) pada triwulan III tahun 2024 sebesar 212,9, yang menurun secara triwulanan yaitu sebesar 7,9 persen (QtQ) namun secara tahunan mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,5 persen (YoY).¹² Penurunan Indeks Penjualan Riil karena adanya kontraksi dari Subkelompok Sandang, Kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya, serta Makanan, Minuman, Tembakau yang disebabkan oleh menurunnya permintaan masyarakat setelah berakhirnya diskon dalam rangka Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI).¹³

¹¹ Berita, Penjualan Motor RI Diprediksi Tembus 6,45 Juta Unit di Akhir 2024, Otomotif Bisnis.com. <https://otomotif.bisnis.com/read/20240923/273/1801623/penjualan-motor-ri-diprediksi-tembus-645-juta-unit-di-akhir-2024>.

¹² Laporan, Survei Penjualan Eceran: Juli-September 2024 (Diolah), Bank Indonesia.

¹³ Laporan, Survei Penjualan Eceran: September 2024, Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/Laporan_Survei_Penjualan_Eceran_September_2024.pdf.

Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi
Tahun 2020 – Triwulan III Tahun 2024 (persen, YoY)

	2020	2021	2022	2023:1	2023:2	2023:3	2023:4	2024:1	2024:2	2024:3
Produk Domestik Bruto	-2,1	3,7	5,3	5,0	5,2	4,9	5,0	5,1	5,0	4,9
Konsumsi Rumah Tangga	-2,6	2,0	4,9	4,5	5,2	5,1	4,5	4,9	4,9	4,9
Konsumsi LNPRT	-4,2	1,6	5,7	6,2	8,6	6,2	18,1	24,3	10,0	11,7
Konsumsi Pemerintah	2,0	4,3	-4,5	3,3	10,5	-3,9	2,8	19,9	1,4	4,6
PMTB	-5,0	3,8	3,9	2,1	4,6	5,8	5,0	3,8	4,4	5,1
Ekspor Barang dan Jasa	-8,1	18,0	16,2	11,7	-2,9	-3,9	1,6	1,4	8,2	9,1
Impor Barang dan Jasa	-17,6	24,9	15,0	4,2	-3,2	-6,8	-0,1	1,5	7,8	11,5
Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan	1,8	1,9	2,3	0,4	2,0	1,5	1,1	-3,5	3,2	1,7
Pertambangan dan Penggalian	-2,0	4,0	4,4	4,9	5,0	7,0	7,5	9,3	3,2	3,5
Industri Pengolahan	-2,9	3,4	4,9	4,4	4,9	5,2	4,1	4,1	3,9	4,7
Industri Pengolahan Nonmigas	-2,5	3,7	5,0	4,7	4,6	5,0	4,5	4,6	4,6	4,8
Listrik dan Gas	-2,3	5,5	6,6	2,7	3,2	5,1	8,7	5,3	5,4	5,0
Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Daur Ulang	4,9	5,0	3,2	5,7	4,8	4,5	4,7	4,4	0,8	0,0
Konstruksi	-3,3	2,8	2,0	0,3	5,2	6,4	7,7	7,6	7,3	7,5
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	-3,8	4,6	5,5	4,9	5,3	5,1	4,1	4,6	4,9	4,8
Transportasi dan Pergudangan	-15,1	3,2	19,9	15,9	15,3	14,7	10,3	8,7	9,6	8,6
Akomodasi dan Makan Minum	-10,3	3,9	11,9	11,5	9,9	10,9	7,9	9,4	10,2	8,3
Informasi dan Komunikasi	10,6	6,8	7,7	7,1	8,0	8,5	6,7	8,4	7,7	6,9
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,2	1,6	1,9	4,5	2,9	5,2	6,6	3,9	7,9	5,5
Real Estate	2,3	2,8	1,7	0,4	1,0	2,2	2,2	2,5	2,2	2,3
Jasa Perusahaan	-5,4	0,7	8,8	6,4	9,6	9,4	7,6	9,6	8,0	7,9
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,0	-0,3	2,5	2,1	8,2	-6,2	1,6	18,9	2,8	3,9
Jasa Pendidikan	2,6	0,1	0,6	1,0	5,4	-2,1	2,6	7,3	2,4	2,5
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,6	10,4	2,7	4,8	8,3	2,9	3,1	11,6	8,6	7,6
Jasa lainnya	-4,1	2,1	9,5	8,9	11,9	11,1	10,2	8,9	8,9	9,9
PDB Harga Berlaku (Rp Triliun)	15.443	16.977	19.588	5.071,5	5.223,4	5.295,0	5.302,5	5.288,5	5.536,5	5.638,9
PDB Harga Konstan (Rp Triliun)	10.723	11.120	11.710	2.961,5	3.075,8	3.125,0	3.139,1	3.113,0	3.231,0	3.279,6

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Investasi

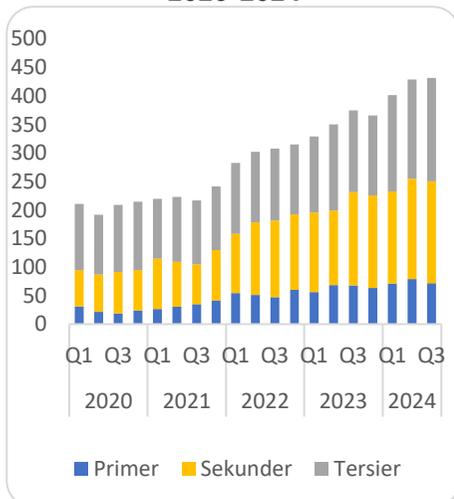
Total realisasi investasi pada triwulan III tahun 2024 mencapai Rp431,5 triliun dengan Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) mencapai Rp232,65 triliun atau 54 persen dan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mencapai Rp198,8 triliun atau 46 persen.

Gambar 8. Realisasi Investasi PMA PMDN 2020-2024



Nilai realisasi investasi triwulan III tumbuh sebesar 15,25 persen (YoY) dan 0,72 persen (QtQ). Pada periode ini, nilai PMA tumbuh sebesar 18,5 persen (YoY) dan 7,05 persen (QtQ), sedangkan nilai PMDN tumbuh sebesar 11,6 persen (YoY) dan berkontraksi sebesar 5,8 persen (QtQ). Secara kumulatif, nilai realisasi investasi hingga triwulan III tahun 2024 mencapai Rp1.261,4 triliun, nilai tersebut mencapai 76,5 persen dari target Presiden sebesar Rp1.650 triliun. Realisasi investasi hingga triwulan III tahun 2024 naik sebesar 19,8 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Gambar 9. Realisasi Investasi berdasarkan Sektor PMA PMDN 2020-2024



Sektor tersier memiliki peran paling besar terhadap total realisasi investasi pada triwulan III tahun 2024 dengan proporsi sebesar 42 persen terhadap total realisasi investasi, atau dalam nilai mencapai Rp181 triliun. Selanjutnya terdapat sektor sekunder dengan proporsi sebesar 41,4 persen atau dalam nilai mencapai Rp178,7 triliun, dan diikuti oleh sektor primer dengan proporsi sebesar 16,6 persen atau dalam nilai mencapai Rp71,8 triliun. Peran sektor tersier terhadap total realisasi investasi semakin besar disebabkan oleh pertumbuhan sektor tersier pada triwulan III tahun 2024 sebesar 26,6 persen (YoY), jauh lebih tinggi dibandingkan

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)
*kurs APBN 2024: Rp15.000/USD

pertumbuhan sektor sekunder sebesar 9,2 persen (YoY) dan sektor primer sebesar 6 persen (YoY). Secara kumulatif, nilai sektor tersier pada realisasi investasi Januari-September 2024 menjadi yang terbesar, yaitu mencapai Rp523,83 triliun, dengan proporsi 41,53 persen terhadap total realisasi investasi. Setelah itu, nilai realisasi investasi terbesar selanjutnya dicapai oleh sektor sekunder sebesar Rp515,7 triliun dengan proporsi 40,88 persen dan sektor primer sebesar Rp221,9 triliun dengan proporsi 17,59 persen.

Pemerintah Indonesia masih dalam upaya untuk melakukan percepatan investasi pada sektor sekunder, yang dapat terlihat dari peranannya yang signifikan terhadap total realisasi investasi. Pada triwulan III tahun 2024, Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya kembali menduduki peringkat pertama terbesar pada sektor sekunder dengan capaian sebesar Rp55,9 triliun.

Tingginya kontribusi dari Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin, dan Peralatannya yang konsisten dalam 3 (tiga) tahun terakhir tentunya sejalan dengan komitmen Pemerintah RI dalam menjalankan kebijakan hilirisasi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas hilirisasi masih menjadi penunjang realisasi investasi terbesar di Indonesia yang mana salah satunya terdapat aktivitas hilirisasi di industri nikel. Pada triwulan III tahun 2024, nilai realisasi investasi di bidang hilirisasi mencapai Rp91,51 triliun atau mencapai 21,2 persen dari total realisasi investasi dimana salah satunya investasi pada smelter sebesar Rp56,68 triliun dengan rincian smelter nikel Rp32,87 triliun, tembaga Rp17,72 triliun, bauksit Rp5,69 triliun, dan timah Rp0,4 triliun. Kegiatan hilirisasi industri didukung dengan peningkatan produksi pada industri logam dasar besi dan baja utamanya pada *ferronickel*, *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP), serta *nickel matte*. Namun demikian, agenda hilirisasi pada komoditas yang lain perlu untuk dipercepat, seiring semakin menipisnya cadangan nikel yang tersedia di dalam negeri. Komoditas mineral lainnya, seperti tembaga, bauksit, dan timah juga akan *dipilot* sebagai kontributor besar perekonomian Indonesia dan menjadi fokus pemerintah dalam agenda hilirisasi industri dalam mewujudkan kedaulatan energi¹⁴. Babak baru dalam hilirisasi ini dimulai dengan mulai beroperasi dan berproduksinya smelter PT Freeport Indonesia (PTFI) di Kawasan Ekonomi (KEK) Gresik, Jawa Timur. Smelter tersebut memiliki kapasitas pemurnian 1,7 juta ton konsentrat pertahunnya. Smelter tersebut diproyeksikan dapat menghasilkan katoda tembaga sebanyak

¹⁴Sumber: Disampaikan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dalam Rakornas Pemerintah Pusat dan Daerah 2024

600.000 ton per tahun, 50 ton emas per tahun, dan 150 – 200 ton perak¹⁵. Proses hilirisasi bauksit juga terus mengalami percepatan seiring dengan berjalannya fase 1 pembangunan *smelter grade alumina refinery* (SGAR) di Mempawah, Kalimantan Barat oleh PT Indonesia Asahan Alumunium (Inalum) dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Proyek tersebut diproyeksikan mampu menghasilkan hingga 1 juta alumina per tahunnya yang mulai akan terealisasi pada awal tahun 2025 mendatang¹⁶. Langkah ekspansi hilirisasi ini, bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan operasi produksi, meningkatkan nilai tambah dalam industri pengolahan Indonesia, serta meningkatkan daya saing industri pengolahan nasional di pasar global.

Tabel 5. Realisasi Investasi Sektor Sekunder

Uraian	Nilai Q3 2024 (triliun Rp)	Growth (%)		Share thd Sektor Sekunder(%)
		QtQ	YoY	
Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	55,87	-24,54	-1,88	31,27
Industri Kimia dan Farmasi	31,61	43,71	9,95	17,69
Industri Makanan	31,30	35,70	30,55	17,52
Industri Kertas dan Printing	14,01	0,44	-29,11	7,84
Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Presisi, Optik dan Jam	9,49	-10,44	19,88	5,31
Industri Kendaraan Bermotor dan Peralatan Transportasi Lainnya	8,40	-4,90	18,79	4,70
Industri Mineral Non Metal	6,90	33,54	65,14	3,86
Industri Karet dan Plastik	5,74	9,81	79,44	3,21
Industri Tekstil	5,73	17,61	86,98	3,20
Industri Barang Kulit dan Alas Kaki	5,43	61,27	65,35	3,04
Industri Lainnya	2,88	-19,63	-17,61	1,61
Industri Kayu	1,31	10,96	-34,68	0,73

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

Sementara itu, sektor sekunder dengan pertumbuhan terbesar pada triwulan III tahun 2024 adalah Industri Tekstil sebesar 86,98 persen (YoY) dan nilai realisasi investasi sebesar Rp5,73 triliun. Kemudian disusul oleh Industri Karet dan Plastik dengan pertumbuhan mencapai 79,44 persen (YoY) dan mencapai nilai realisasi investasi sebesar Rp5,74 triliun dan Industri Barang Kulit dan Industri Alas Kaki yang tumbuh sebesar 65,35 persen (YoY) dengan nilai realisasi investasi sebesar Rp5,4 triliun. Selain sektor logam dasar dan mineral, industri tekstil juga mulai menunjukkan potensi besar untuk menarik investasi asing, meskipun menghadapi tantangan berat.

¹⁵Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20241106085528-128-585972/smelter-freeport-masa-depan-tembaga-ri-di-kancah-global>

¹⁶Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20241018142742-4-580843/ini-dia-sumber-bauksit-untuk-pabrik-alumina-rp-14-triliun>

Minat investor asing, seperti Taiwan Textile Federation (TTF), terhadap sektor tekstil Indonesia menjadi momentum yang perlu dioptimalkan. Hal ini sejalan dengan momentum pertumbuhan investasi pada industri tekstil, dimana realisasi PMA tumbuh sebesar 208,23 persen dan PMDN tumbuh sebesar 8 persen¹⁷. Salah satu pendorong utama adalah kondisi geopolitik internasional, termasuk pembatasan perdagangan antara Tiongkok dan Amerika Serikat, yang mendorong relokasi pabrik tekstil Taiwan ke Asia Tenggara. Indonesia dipilih karena sektor tekstilnya dianggap lebih maju dibandingkan negara seperti Kamboja dan Laos. Namun, untuk memastikan keberlanjutan investasi ini, pemerintah perlu mempercepat reformasi di sektor tekstil. Langkah-langkah seperti memperkuat integrasi rantai pasok dari hulu ke hilir, mengurangi ketergantungan pada bahan baku impor yang saat ini mencapai 70 persen, serta mempercepat perjanjian dagang Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement (I-EU CEPA) sangat penting. Dengan reformasi ini, sektor tekstil dapat mengikuti jejak sektor hilirisasi logam dasar dalam memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perekonomian nasional, sekaligus meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global.

Sektor dengan nilai PMA terbesar pada triwulan III tahun 2024 adalah Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin, dan Peralatannya dengan realisasi sebesar Rp45,6 triliun dengan kontribusi terhadap total PMA sebesar 19,6 persen (YoY).

Pada sektor tersebut, provinsi Sulawesi Tengah menjadi lokasi dengan realisasi nilai PMA terbesar yaitu sebesar Rp24,3 triliun. Tingginya nilai tersebut tak luput dari kontribusi signifikan yang diberikan oleh daerah-daerah utama, yang mencakup kabupaten Morowali, Morowali Utara, Banggai, Palu, dan Parigi Moutong¹⁸. Hal tersebut tecermin dari peningkatan produk hilirisasi nikel yang dilakukan perusahaan asing yang berada di Morowali

Tabel 6. Sektor PMA Terbesar

Uraian	Nilai Q3 2024 (triliun Rp)	Growth (%)		Share thd Total PMA (%)
		QtQ	YoY	
Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	45,60	-30,80	-5,30	19,60
Transportasi, Gudang, dan Komunikasi	30,30	161,10	88,80	13,00
Pertambangan	23,40	74,50	19,20	10,10
Industri Kimia dan Farmasi	19,50	53,40	-1,20	8,40
Industri Makanan	13,80	54,80	46,30	5,90

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)
kurs: Rp15.000/USD

¹⁷ Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

¹⁸ Disampaikan Menteri Investasi saat Konferensi Pers Laporan Triwulan III 2024

setelah dilakukan penandatanganan nota kesepahaman untuk pembangunan smelter baterai kendaraan listrik dengan nilai investasi mencapai USD12 miliar.¹⁹ Selain itu, masih banyak daerah di Indonesia yang masih belum dilakukan eksplorasi mengenai ketersediaan bahan baku nikel. Kondisi tersebut didukung dengan program kerja dari Presiden yang mendukung program hilirisasi tersebut.

Sektor berikutnya dengan nilai realisasi PMA terbesar pada triwulan III tahun 2024 adalah Transportasi, Gudang, dan Komunikasi dengan nilai PMA mencapai Rp30,3 triliun yang disertai oleh pertumbuhan yang mencapai 88,8 persen (YoY), kemudian Pertambangan dengan nilai PMA sebesar Rp23,4 triliun yang mengalami pertumbuhan sebesar 27,0 persen (YoY). Pada investasi di sektor pertambangan didukung oleh pengolahan tambang pada tembaga yang salah satunya diolah oleh PT Freeport Indonesia (PTFI) seiring dengan mulainya beroperasi dan berproduksinya smelter PT Freeport Indonesia di Kawasan Ekonomi (KEK) Gresik, Jawa Timur.

Selanjutnya, apabila dilihat dari asal negara, lima negara asal PMA dengan realisasi terbesar pada triwulan III tahun 2024 adalah: Singapura sebesar Rp82,4 triliun, Hongkong sebesar Rp33,7 triliun; Tiongkok sebesar Rp27,9 triliun; Malaysia sebesar Rp14,9 triliun; dan AS sebesar Rp12,6 triliun.

Tabel 7. Realisasi PMA Terbesar Berdasarkan Negara Asal

Uraian	Nilai Q3 2024 (triliun Rp)	Growth (%)		Share thd Total PMA (%)
		QtQ	YoY	
Singapura	82,4	19	25,3	35,4
Tiongkok	33,7	17,2	32,3	14,5
Hongkong	27,9	-8,9	5,9	12
Korsel	14,9	13	14,8	6,4
AS	12,6	-6,2	1,6	5,4

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

kurs: Rp15.000/USD

Singapura juga menjadi negara asal PMA dengan jumlah proyek terbanyak di Indonesia yakni sebanyak 14.674 proyek dari total 73.930 proyek PMA di Indonesia pada triwulan III tahun 2024. Sementara itu, negara dengan jumlah proyek investasi terbanyak selanjutnya adalah Tiongkok dengan 8.370 proyek, dan Jepang sebanyak 5.916 proyek. Sektor industri logam dasar barang

logam, bukan mesin dan peralatannya menjadi sektor yang dominan untuk investasi dari Singapura, kemudian disusul sektor transportasi, pergudangan, dan telekomunikasi. Pada nilai investasi dari Hongkong dan Tiongkok juga terdapat sektor yang terbesar yaitu sektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya. Kemudian untuk realisasi investasi dari Amerika Serikat terdapat sektor

¹⁹ Disampaikan Menteri Investasi saat Konferensi Pers Laporan Triwulan II 2024

pertambangan menjadi sektor yang dominan serta realisasi investasi dari Jepang ada sektor industri kendaraan bermotor dan peralatan transportasi lainnya.

Realisasi investasi di luar Jawa pada triwulan III tahun 2024 memiliki proporsi lebih besar dibandingkan Jawa, yaitu 50,7 persen dengan nilai sebesar Rp218,78 triliun. Lebih besar dibandingkan *share* pulau Jawa pada triwulan II tahun 2024 sebesar 49,3 persen dengan nilai sebesar Rp212,7 triliun. Lokasi dengan pertumbuhan realisasi investasi terbesar adalah Bali dan Nusa Tenggara yakni sebesar 37,65 persen (YoY) dengan nilai investasi Rp22,7 triliun, sedangkan lokasi dengan pertumbuhan realisasi investasi terbesar adalah Kalimantan yakni sebesar 17,29 persen (QtQ) dengan nilai mencapai Rp50,14 triliun.

Tabel 8. Realisasi Investasi Berdasarkan Lokasi

Uraian	Nilai Q3 2024 (triliun Rp)	Growth (%)		Share thd Realisasi Investasi (%)
		QtQ	YoY	
Jawa	212,70	-0,23	15,92	49,30
Luar Jawa	218,78	1,65	14,61	50,70
Sumatera	73,90	2,92	25,80	17,13
Kalimantan	50,14	17,29	20,07	11,62
Bali dan Nusa	22,73	4,51	37,65	5,27
Sulawesi	49,09	15,13	21,76	11,38
Maluku dan Papua	22,92	-36,85	-	5,31
Papua			31,72	
Kawasan Indonesia Barat	286,60	0,57	18,32	66,42
Kawasan Indonesia Timur	144,88	1,01	9,63	33,58

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

Realisasi investasi di Kawasan Barat Indonesia (KBI) yang terdiri dari wilayah Jawa dan Sumatera tumbuh sebesar 18,32 persen (YoY) dengan nilai sebesar Rp286,6 triliun atau sebesar 66,42 persen dari total realisasi investasi nasional. *Share* realisasi investasi Luar Jawa dibandingkan di Jawa sejak triwulan III tahun 2020 sampai triwulan III tahun 2024, menunjukkan bahwa pemerintah secara konsisten berupaya mengembangkan roda perekonomian secara lebih merata (Indonesia-sentris). Hal itu dilakukan untuk mempercepat terciptanya pusat pertumbuhan ekonomi baru di Luar Jawa. Adapun faktor-faktor pendorong tingginya Investasi di Luar Jawa diantaranya, bahan baku dan sumber daya alam di Luar Jawa, fokus kegiatan hilirisasi pada wilayah tertentu di Luar Jawa yang nilai investasinya cukup besar, dan upah minimum di Luar Jawa yang tergolong masih rendah.

Tabel 9. Lokasi PMA Terbesar

Uraian	Nilai Q3 2024 (triliun Rp)	Growth (%)		Share thd Total PMA (%)
		QtQ	YoY	
DKI Jakarta	40,77	45,67	144,10	17,52
Sulawesi Tengah	37,68	18,78	43,54	16,20
Jawa Barat	32,61	-14,32	20,97	14,02
Jawa Timur	13,88	20,85	-14,29	5,97
Banten	12,73	-37,01	-29,17	5,47

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

kurs: Rp15.000/USD

triliun. Nilai investasi PMA yang besar di DK Jakarta didukung oleh sektor Transportasi Gudang dan Komunikasi. Hal ini tak lepas dari pertumbuhan jumlah penumpang angkutan darat, rel, penyebrangan, dan udara, lalu volume lalu lintas di jalan tol yang semakin meningkat, serta angkutan barang yang mengalami kenaikan.

Nilai investasi PMA di DK Jakarta juga didorong oleh percepatan pertumbuhan pada sektor Perdagangan dan Reparasi. Hal ini tecermin dari meningkatnya indeks retail umum serta penyediaan barang domestik dan impor. Peningkatan tersebut kemudian menjadikan sektor ini sebagai sumber pertumbuhan perekonomian terbesar di DK Jakarta dengan kontribusi 1,26 persen (YoY)²⁰.

Realisasi PMDN terbesar pada triwulan III tahun 2024 adalah (1) Transportasi, Gudang, dan Komunikasi, diikuti oleh (2) Pertambangan; (3) Real Estate Industri Estate dan Kegiatan Bisnis; (4) Industri Makanan; dan (5) Jasa Lainnya. Sektor Transportasi, Gudang dan Komunikasi memiliki nilai realisasi Rp27,7 triliun dan tumbuh sebesar 11,7 persen (YoY) terdapat provinsi DK Jakarta yang memiliki investasi terbesar. Percepatan pertumbuhan pada sektor tersebut yang terjadi di DK Jakarta didorong oleh meningkatnya investasi terhadap jasa pergudangan pada sektor industri dan logistik. Selain itu, peningkatan pada sektor transportasi, gudang, dan komunikasi disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah penumpang di seluruh moda transportasi mengalami peningkatan pada triwulan III tahun 2024²⁰. Kemudian, sektor Pertambangan pada triwulan III tahun 2024 memiliki nilai realisasi investasi sebesar Rp21,2 triliun, walaupun mengalami kontraksi sebesar 4,6 persen (YoY). Lokasi dengan PMDN di sektor pertambangan yang terbesar adalah provinsi Kalimantan Timur. Salah satu jenis pertambangan yang besar di provinsi tersebut adalah tambang batu bara, selain itu terdapat tambang emas dan minyak.

²⁰ Laporan Berita Resmi Statistik triwulan III tahun 2024 BPS

Berdasarkan lokasi, lima provinsi dengan realisasi PMDN terbesar pada triwulan III tahun 2024 adalah DKI Jakarta sebesar Rp30,6; Jawa Timur sebesar Rp25,8 triliun; Jawa Barat sebesar Rp24,0 triliun; Kalimantan Timur sebesar Rp14,3 triliun; dan Banten sebesar Rp12,5 triliun. Realisasi PMDN di provinsi Banten mengalami pertumbuhan paling tinggi dengan 23,65 persen (YoY), disusul Jawa Timur dengan laju pertumbuhan sebesar 13,7 persen (YoY). Pertumbuhan utamanya dari Banten berasal dari sektor Konstruksi, sementara untuk Jawa Timur didukung oleh Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, serta Perdagangan dan Reparasi.

Tabel 10. Sektor dan Lokasi PMDN Terbesar

Uraian	Nilai Q3 2024 (triliun Rp)	Growth (%)		Share thd Total PMDN (%)
		QtQ	YoY	
SEKTOR				
Transportasi, Gudang dan Komunikasi	27,70	-6,50	11,70	13,90
Pertambangan	21,20	-34,00	-4,60	10,70
Real Estate, Industri Estate dan Kegiatan Bisnis	19,90	-7,30	19,40	10,00
Industri Makanan	17,50	23,60	20,30	8,80
Jasa Lainnya	16,30	5,30	22,80	8,20
LOKASI				
DKI Jakarta	30,60	-10,20	-10,50	15,39
Jawa Timur	25,80	7,25	13,67	12,98
Jawa Barat	24,00	-6,42	6,08	12,07
Kalimantan Timur	14,30	14,36	3,41	7,19
Banten	12,50	-2,29	23,65	6,29

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Provinsi DK Jakarta menjadi provinsi dengan nilai realisasi investasi terbesar pada triwulan III tahun 2024 yang mencapai Rp71,4 triliun. Capaian investasi tersebut dapat menyerap 650.172 tenaga kerja Indonesia. Secara total realisasi investasi di DKI Jakarta berada di posisi pertama setelah sebelumnya dicapai oleh provinsi Jawa Barat. Tingginya nilai realisasi investasi di DKI Jakarta ditopang oleh sektor Transportasi, Pergudangan, dan Telekomunikasi yang mencapai Rp58,04 triliun²¹. Hal tersebut didukung oleh pembangunan MRT Fase 2A dan LRT di DKI Jakarta yang cukup masif. Provinsi DKI Jakarta menjadi salah satu destinasi investasi dengan kesiapan yang terbaik di Indonesia khususnya pada sektor jasa dan infrastruktur. Adapun beberapa hal yang mendukung kinerja pencapaian realisasi investasi di DKI Jakarta diantaranya adalah 1) infrastruktur yang sangat memadai menuju DKI Jakarta. Ketersediaan akses infrastruktur tersebut memudahkan proses logistik bagi investor yang akan berinvestasi di DKI Jakarta; 2) Kawasan Industri dan Pusat Bisnis, adanya kawasan industri dan pusat bisnis yang berkembang dapat menarik perusahaan untuk berlokasi di area tersebut; dan; 3) Kemudahan dalam

²¹ Laporan Realisasi Investasi DPMPSTSP DKI Jakarta

mengurus perizinan yang terdapat layanan integrasi website perizinan dengan pusat serta terdapat kebutuhan detail yang menjelaskan dalam mengurus perizinan.

Penyerapan tenaga kerja Indonesia dari aktivitas realisasi investasi pada triwulan III tahun 2024 mencapai 650,2 ribu orang dengan aktivitas PMDN sebesar 380,1 ribu orang, sedangkan dari aktivitas realisasi dari PMA mencapai 269,8 ribu orang.

Tabel 11. Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia

Uraian	Nilai Q3 2024 (orang)	Growth (%)		Share thd Total Penyerapan TK (%)
		QtQ	YoY	
Penyerapan TK PMDN	380.334	-7,2	10,4	58,5
Penyerapan TK PMA	269.838	0,87	5,7	41,5
Total Penyerapan TK	650.172	-4,1	25,9	100,00

Penyerapan tenaga kerja proyek PMDN menyumbang sebesar 58,5 persen terhadap total penyerapan tenaga kerja pada triwulan III tahun 2024, dan penyerapan tenaga kerja PMA menyumbang sebesar 41,5 persen terhadap total penyerapan tenaga kerja dari aktivitas realisasi investasi. Total

penyerapan tenaga kerja pada triwulan III tahun 2024 tumbuh sebesar 25,9 persen (YoY). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, PMDN lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan PMA yang mengindikasikan proyek PMA lebih banyak terdiri dari sektor padat modal dibandingkan PMDN. Secara kumulatif pada periode Januari – September tahun 2024, total penyerapan tenaga kerja Indonesia dari aktivitas realisasi investasi sebesar 1,875 juta tenaga kerja dengan rincian 1,12 juta tenaga kerja berasal dari realisasi PMDN dan 756,7 ribu tenaga kerja berasal dari realisasi PMA.

Terdapat enam indikator untuk Kegiatan Prioritas (KP) “Perbaikan Iklim Usaha dan Peningkatan Investasi Termasuk Reformasi Ketenagakerjaan” dalam RPJMN tahun 2020-2024. Empat diantaranya berhubungan langsung dengan realisasi investasi, antara lain (1) nilai realisasi PMA dan PMDN, (2) kontribusi PMDN terhadap total realisasi PMA dan PMDN, (3) nilai realisasi PMA dan PMDN industri pengolahan, (4) kontribusi realisasi investasi Luar Jawa. Capaian indikator nilai realisasi PMA dan PMDN hingga triwulan III tahun 2024 sebesar 76,45 persen dari target 2024 dalam RPJMN. Kemudian pada indikator kontribusi PMDN terhadap total PMA dan PMDN, capaian hingga triwulan III tahun 2024 adalah sebesar 97,22 persen dari target yang telah ditetapkan. Pada indikator nilai PMA dan PMDN industri pengolahan, capaian hingga triwulan III tahun 2024 adalah sebesar 65,95 persen dari

target tahun 2024 RPJMN 2020-2024. Selanjutnya pada Indikator kontribusi realisasi investasi di Luar Jawa, capaian hingga triwulan III tahun 2024 adalah sebesar 101,29 persen dari target yang telah ditetapkan.

Tabel 12. Perbandingan Capaian dengan Target dalam RPJMN 2020-2024

Indikator	Realisasi Januari-September 2024	Target 2024 dalam RPJMN	Capaian Target 2024 (%)
Nilai realisasi PMA dan PMDN (Rp Triliun)	1261,43	1650,00	76,45
Kontribusi PMDN terhadap total realisasi PMA dan PMDN (Persen)	48,12	49,50	97,22
Nilai realisasi PMA dan PMDN Industri Pengolahan (Rp Triliun)	515,72	782,00	65,95
Kontribusi realisasi investasi luar Jawa (Persen)	50,34	49,70	101,29

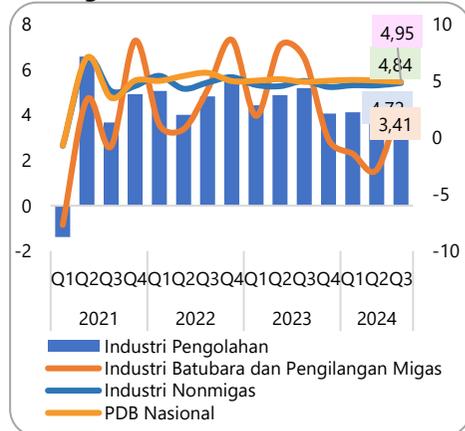
Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

Industri

Pertumbuhan sektor industri pengolahan pada triwulan III tahun 2024 tumbuh sebesar 4,72 persen (YoY).

Pertumbuhan pada triwulan ini lebih lambat dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2023 yang mencapai 5,19 persen (YoY). Industri batu bara dan pengilangan migas kembali tumbuh sebesar 3,41 persen (YoY) setelah berkontraksi dua triwulan sebelumnya. Pertumbuhan tersebut karena naiknya harga gas alam (*US price*) dari USD2,08 per mmbtu pada triwulan II tahun 2024 menjadi USD2,11 per mmbtu. Selain itu, harga batu bara (*Australia price*) juga meningkat pada triwulan III tahun 2024 menjadi USD140,8 per mt, dibandingkan triwulan II tahun 2024 sebesar USD137,4 per mt.²²

Gambar 10. Pertumbuhan Industri Pengolahan Triwulan III Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

²²Sumber: World Bank Commodities Price Data (The Pink Sheet), November 3rd 2024

Pertumbuhan subsektor industri nonmigas pada triwulan III tahun 2024 mengalami pelambatan (4,84 persen, YoY) dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2023 (5,02 persen, YoY). Pelambatan tersebut, akibat penurunan konsumsi dalam negeri—tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Bank Indonesia untuk kelompok sandang, makanan minuman, dan tembakau pada bulan September - Oktober 2024 yang masing-masing berkontraksi sebesar -2,5 persen dan -0,5 persen seiring berakhirnya hari besar keagamaan dan masa liburan sekolah.²³

Berdasarkan subsektor, Industri Logam Dasar masih menjadi pengungkit utama pertumbuhan PDB sektor industri pengolahan dengan pertumbuhan 12,36 persen (YoY). Namun, tren pertumbuhan industri logam dasar mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan triwulan II tahun 2024 yang mencapai 18,07 persen (YoY). Penurunan harga secara menyeluruh pada produk logam dasar (aluminium, tembaga, bijih besi, timah, seng) pada triwulan ini menjadi penyebab melambatnya pertumbuhan di subsektor ini.²⁴ Permintaan besi dan baja nasional juga melemah sebesar - 4,90 persen (YoY) dan ekspor baja ke Tiongkok pun mengalami penurunan sebesar -0,37 persen (YoY).²⁵ Di sisi lain, pasar konsentrat tembaga global mengalami penurunan harga spot TC/RC dengan rata-rata penurunan USD0,4 per ton pada triwulan III tahun 2024.²⁶

Gambar 11. Pertumbuhan Subsektor Industri Pengolahan Nonmigas Triwulan III Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

²³ https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2624924.aspx

²⁴ World Bank Commodities Price Data (The Pink Sheet), November 3rd 2024

²⁵ Trademap dan BPS, 2024

²⁶ THIRD QUARTER PRODUCTION REPORT, MMG Limited. Incorporated in Hong Kong with limited liability

Subsektor lain yang mampu mencatat pertumbuhan positif pada triwulan III tahun 2024 adalah Industri Kulit Barang dari Kulit dan Alas Kaki (10,15 persen, YoY). Adanya investasi baru yang berorientasi ekspor oleh beberapa produsen sepatu Indonesia membuat peningkatan pertumbuhan di subsektor ini. Pada periode Januari–September 2024, ekspor alas kaki mengalami peningkatan mencapai USD5.013,8 juta atau naik sebesar 39,51 persen (YoY). Peningkatan permintaan produk sepatu juga diakibatkan adanya perubahan belanja konsumen ke arah *lifestyle* seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup sehat.

Subsektor yang menunjukkan *rebound* setelah mengalami kontraksi sejak triwulan I tahun 2023 adalah Industri Tekstil dan Pakaian Jadi. Pertumbuhan Industri Tekstil dan Pakaian Jadi tumbuh positif pada triwulan III tahun 2024 mencapai 7,43 persen (YoY). Peningkatan pertumbuhan subsektor ini diduga akibat kebijakan Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP) atau *safeguard* produk impor kain, karpet, dan tekstil yang berlaku pada bulan Agustus 2024, sehingga mampu mengembalikan daya saing meskipun kondisi pasar belum kembali normal.²⁷ Berdasarkan survei ITMF Global Textile Industry, kondisi produk tekstil global menunjukkan trend permintaan positif seiring dengan pemulihan di US dan Afrika pada bulan September 2024.²⁸ Di sisi lain, persiapan pemenuhan pesanan untuk perayaan natal dan libur akhir tahun mendorong *rebound* industri ini.

Industri Furniture juga mencatat pertumbuhan positif setelah terkontraksinya pada triwulan II tahun 2024 yakni mencapai 6,76 persen (YoY). Hal ini sejalan dengan penjualan *home-furnishing* di tingkat global mulai meningkat dan peningkatan harga global untuk seluruh produk kayu (*logs, plywood. Sawnwood*) pada triwulan III tahun 2024.²⁹

²⁷<https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/581>

²⁸ITMF Press Release, Zurich, October 2024

²⁹<https://wwd.com/home-design/furniture/what-to-watch-for-home-November1236501568/>

Box: Industri Keramik Nasional: Antara Lonjakan Biaya dan Dominasi Impor Tiongkok

Industri keramik nasional mengalami kendala produksi akibat pemanfaatan penyaluran gas bumi dengan Harga Gas Bumi Tertentu (HGBT). Pembatasan penggunaan gas HGBT hingga 50 persen dan tingginya harga gas sebesar USD13,85 per MBTU membuat industri keramik harus membayar gas dengan rata-rata sebesar USD8,3 – USD8,6 per MBTU. Hal ini menyebabkan peningkatan biaya produksi hingga 5-6 persen, mengingat komponen biaya gas dalam produksi keramik mencapai 33-35 persen. Selain itu, terjadi lonjakan volume impor keramik produk ubin (HS 6914100) dari Tiongkok pada tahun 2024 yang mencapai USD498.724 yang mendominasi segmen pasar white body hingga 60 persen. Kenaikan biaya produksi dan impor ubin tersebut menyebabkan perusahaan mengalami penurunan hingga pemberhentian produksi. Saat ini tercatat 7 perusahaan ubin keramik yang berhenti produksi yakni PT Indopenta Sakti Teguh, PT Indoagung Multiceramics Industry, PT Keramik Indonesia Assosiasi - Cileungsi, PT KIA Serpih Mas - Cileungsi, PT Ika Maestro Industri, PT Industri Keramik Kemenangan Jaya, dan PT Maha Keramindo Perkasa. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan bea masuk anti-dumping (BMAD) terhadap impor keramik dari Tiongkok pada bulan Oktober 2024 serta penerapan SNI wajib yang diharapkan mampu mengembalikan daya saing industri dalam negeri dan meningkatkan utilisasi industri keramik. Selain itu, diperlukan kebijakan penyaluran HGBT sekitar 60-70 persen untuk menjaga kapasitas produksi industri keramik nasional.

Sumber: <https://www.asaki.or.id/index.php/news-and-videos>

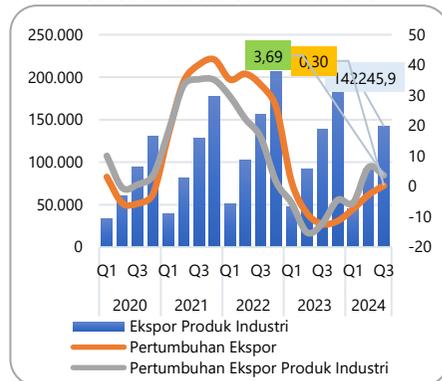
Subsektor lain yang kembali mengalami kontraksi pada triwulan ini adalah Industri Alat Angkutan (-0,07 persen, YoY). Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), pada Januari-September 2024 penjualan mobil nasional secara *wholesale* maupun ritel turun masing-masing sebesar 16,2 persen (YoY) dan 11,9 persen (YoY).³⁰ Penjualan kendaraan penumpang dan komersial di global berada pada level terendah selama dua tahun terakhir akibat masih tingginya suku bunga pada September yang akhirnya memengaruhi daya beli konsumen.³¹

³⁰ <https://industri.kontan.co.id/news/penjualan-mobil-nasional-terus-merosot-hingga-kuartal-iii-2024>

³¹ <https://www.foley.com/insights/publications/2024/09/foley-automotive-update-9-17-24/>

Ekspor produk industri pengolahan pada triwulan III tahun 2024 tumbuh 3,69 persen (YoY) dengan nilai sebesar USD142.245,9 miliar. Kinerja ini dipengaruhi oleh ekspor industri kimia dan farmasi. Industri ini menjadi salah satu dari lima subsektor industri yang mengalami ekspansi tertinggi dalam rilis Indeks Kepercayaan Industri (IKI) September 2024.³² Ketertarikan konsumen terhadap produk alami — disertai dengan kekayaan sumber daya alam Indonesia yang memiliki lebih dari 2000 spesies tanaman herbal — juga menjadi peluang Indonesia dalam mengembangkan industri obat herbal di pasar internasional. Sebagai contoh, produk Stimuno dari Dexa Group yang berbahan dasar meniran telah mendapatkan pengakuan di Filipina atas produk imunomodulator-nya.³³

Gambar 12. Ekspor Produk Industri Triwulan III Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

Jika dilihat berdasarkan subsektornya, pertumbuhan ekspor terbesar pada periode Agustus 2024 (YoY) adalah industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki dengan pertumbuhan sebesar 20,26 persen (YoY). Beberapa produsen sepatu melakukan peningkatan produksi seperti PT SCI di Salatiga yang melakukan ekspor ke Uni Eropa dan AS senilai USD405 ribu atau Rp6,50 miliar pada bulan Juli 2024.³⁴ Selain itu, PT *Yih Quan footwear Indonesia* di KIT Batang juga mengekspor 16.000 pasang sepatu ke AS pada bulan Juli 2024.³⁵ Hal ini menjadi faktor pendorong peningkatan ekspor alas kaki pada triwulan III tahun 2024 hingga mencapai USD5.013,8 juta atau tumbuh ekspansif 39,51 persen (YoY).

Subsektor industri lain yang mencatat pertumbuhan adalah industri mesin dan perlengkapan dengan pertumbuhan sebesar 16,97 persen (YoY). Amerika Serikat merupakan salah satu negara terbesar tujuan ekspor HS85. Perang dagang antara AS dan Tiongkok membuat AS mengurangi pasokan barang dari Tiongkok, dimana hal ini menjadi peluang bagi Indonesia untuk masuk pasar AS. Biaya produksi yang relatif lebih rendah menjadikan Indonesia sebagai pemasok kompetitif untuk produk HS85.

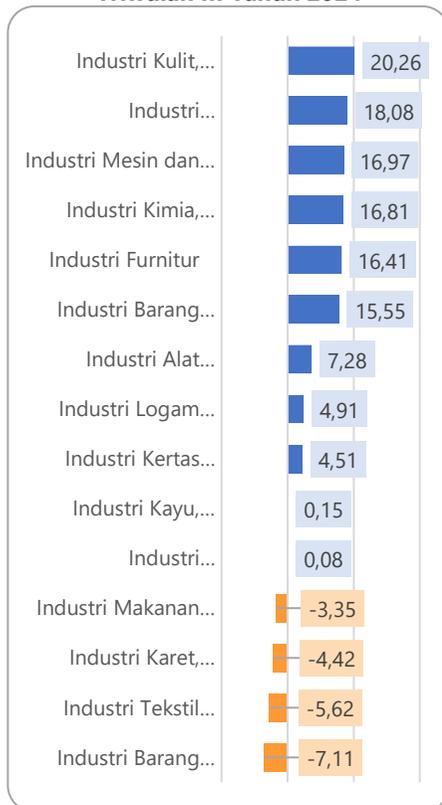
³²<https://www.fortuneidn.com/news/bayu/ekspor-industri-farmasi-dan-obat-bahan-alam-tembus-rp9-triliun-lebih?page=all>

³³<https://www.kompasiana.com/syahiduzzaman5860/67234979c925c47d6a19c632/menakar-peluang-dan-tantangan-industri-obat-herbal-di-indonesia?page=all#section1>

³⁴ <https://aprisindo.or.id/mendag-zulkifli-hasan-melepas-ekspor-produk-alas-kaki-senilai-rp-650-miliar-di-pt-sci-salatiga/>

³⁵<https://www.presidenri.go.id/siaran-pers/presiden-jokowi-lepas-ekspor-perdana-16-ribu-pasang-sepatu-ke-amerika-serikat/>

Gambar 13. Pertumbuhan Ekspor Subsektor Industri Pengolahan Triwulan III Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik (15,55 persen YoY), Industri Alat Angkutan (7,28 persen YoY), Industri Logam Dasar (4,91 persen YoY), Industri Kertas dan Barang Dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (4,51 persen YoY), Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (0,15 persen YoY), serta Industri Pengolahan Lainnya (0,08 persen YoY).

Disisi lain, terdapat empat subsektor industri pengolahan yang mengalami kontraksi, yaitu Industri Makanan Dan Minuman(-3,35 persen YoY), Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (-4,42 persen YoY), Industri Tekstil dan Pakaian Jadi (-5,62 persen YoY), serta Industri Barang Galian Bukan Logam (-7,11 persen YoY). Kontraksi pada industri barang galian bukan logam diakibatkan karena adanya penurunan

Selain itu, pertumbuhan ekspor industri mesin dan perlengkapan ini juga didorong oleh peningkatan permintaan global untuk teknologi dan mesin industri, seiring dengan pulihnya sektor manufaktur di banyak negara serta peningkatan investasi di berbagai proyek infrastruktur dan teknologi.³⁶ Sektor mesin dan peralatan mekanis juga mencatatkan penurunan dalam impor. Hal ini mencerminkan perubahan pola permintaan dan strategi pengadaan di Indonesia, dengan fokus lebih pada ekspor mesin untuk mendukung industri lokal serta meraih pasar internasional yang lebih luas.

Selain itu, sub-sektor lain yang mencatat pertumbuhan ekspor adalah Industri Pengolahan Tembakau (18,08 persen YoY), Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional (16,81 persen YoY), Industri Furnitur (16,41persen YoY), Industri Barang Logam; Komputer, Barang

³⁶ <https://www.antarane.ws/berita/4338355/bps-ekspor-indonesia-agustus-2024-tercatat-2356-miliar-dolar-as>

permintaan dari pasar utama seperti Tiongkok dan AS. Selain itu juga terdapat penurunan harga komoditas bahan bangunan, seperti semen dan batu split.

Realisasi investasi PMA dan PMDN di Indonesia pada triwulan III tahun 2024 mencapai Rp431,5 triliun, atau meningkat 15,24 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2023. Realisasi investasi PMA dan PMDN industri pengolahan paling besar pada triwulan III tahun 2024 adalah pada Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya, yakni mencapai Rp55,87T. Tingginya realisasi investasi di subsektor ini mengindikasikan keberhasilan program hilirisasi Indonesia pada sektor logam, khususnya untuk produk logam dasar bukan besi-baja seperti nikel, aluminium, dan tembaga, yang saat ini memiliki permintaan tinggi di pasar global. Tiga proyek raksasa dengan total PMA Rp104 triliun sudah diresmikan oleh Presiden Jokowi menjelang akhir jabatannya pada bulan September 2024. Ketiga proyek tersebut adalah smelter milik PT Amman Mineral Internasional Tbk di Nusa Tenggara Barat (NTB), lalu produksi perdana smelter PT Freeport Indonesia (PTFI) di Gresik dan injeksi bauksit perdana SGAR Fase 1 milik PT Borneo Alumina Indonesia di Mempawah, Kalimantan Barat.³⁷

Berdasarkan asal investasinya, baik PMA dan PMDN, realisasi investasinya tumbuh positif pada triwulan III tahun 2024, dimana realisasi investasi PMA mencapai 6,2 persen (YoY) dan PMDN mencapai 13,1 persen (YoY). Kenaikan pertumbuhan PMA tertinggi berasal dari Industri Tekstil (204,29 persen YoY), sebagai dampak positif dari geopolitik AS-Tiongkok. Salah satu pihak yang berminat investasi di subsektor ini adalah pengusaha Taiwan yang tergabung dalam *Taiwan Textile Federation* (TTF). Saat ini para investor Taiwan memiliki pabrik di Tiongkok. Namun, karena AS menerapkan berbagai restriksi atas produk yang berasal dari Tiongkok membuat para pengusaha tekstil ini tidak bisa mengirimkan barang dari pabriknya di Tiongkok ke pasar AS.³⁸

Sementara itu, pertumbuhan PMDN tertinggi berada pada Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi (171,89 persen YoY), yang kemungkinan didorong oleh program percepatan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai/KBLBB (khususnya sepeda motor) yang dijalankan Pemerintah sejak akhir tahun lalu. Pemerintah memberikan bantuan penggantian potongan harga sebesar Rp7 juta untuk setiap pembelian kendaraan listrik roda dua dalam keadaan baru, yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 6 Tahun 2023.³⁹

³⁷<https://www.cnbcindonesia.com/news/20240924122640-4-574163/menjelang-lengser-jokowi-resmikan-3-proyek-raksasa-rp104-triliun>

³⁸https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/11/04/walau-industri-tekstil-terpuruk-mengapa-investor-asing-masih-tertarik-berinvestasi?status=login&status_login=login&loc=hard_paywall

³⁹<https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/beli-motor-listrik-dapat-bantuan-pemerintah-rp7-juta-ini-syaratnya>

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, sebanyak 60.868 unit sepeda motor telah diterima masyarakat.⁴⁰ Jumlah ini melebihi target dalam RKP 2024 yang menargetkan penyerapan subsidi untuk 50.000 unit KBLBB roda dua. Realisasi subsidi sepeda motor listrik sampai dengan pertengahan tahun ini dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan keseluruhan tahun 2023 yang hanya mencapai 11.532 unit.⁴¹ Kebijakan ini telah mendorong tumbuhnya produsen sepeda motor listrik dengan berbagai variasi dan merek baru⁴², sehingga masyarakat semakin tertarik untuk membeli KBLBB roda dua.

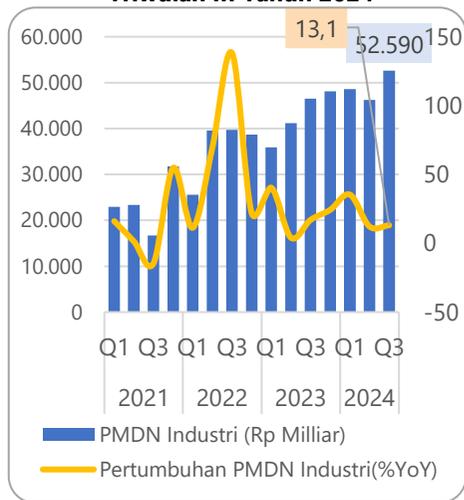
Selain itu, target NZE pada 2060 dan komitmen pemerintah dalam mendorong pertumbuhan industri EV di Indonesia juga menarik investor domestik untuk berinvestasi di industri ini. Beragam inovasi dan teknologi pada industri otomotif yang ditampilkan pada acara tahunan GIIAS 2024 diharapkan juga mampu menarik minat investor baik dalam negeri maupun luar negeri⁴³.

**Gambar 14. PMDN Sektor Industri
Triwulan III Tahun 2024**



Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

**Gambar 15. PMA Sektor Industri
Triwulan III Tahun 2024**



Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

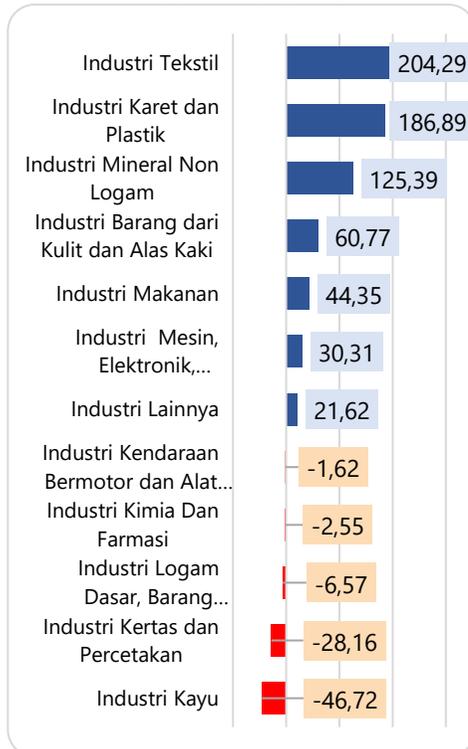
⁴⁰ <https://landing.sisapira.id/>

⁴¹ <https://finance.detik.com/energi/d-7431722/program-subsidi-motor-listrik-rp-7-juta-makin-laris-ini-datanya>

⁴² <https://oto.detik.com/motor-listrik/d-7613660/ada-55-merek-motor-listrik-di-indonesia-kapasitas-produksi-tembus-1-juta-unit>

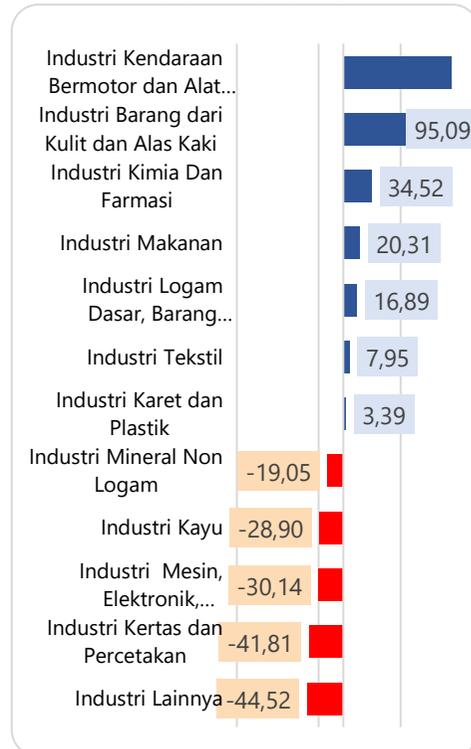
⁴³ <https://www.gaikindo.or.id/gias-2024-terbesar-setelah-pameran-otomotif-di-Tiongkok/>

Gambar 16. PMDN Subsektor Industri Triwulan III Tahun 2024



Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Gambar 17. PMA Subsektor Industri Triwulan III Tahun 2024



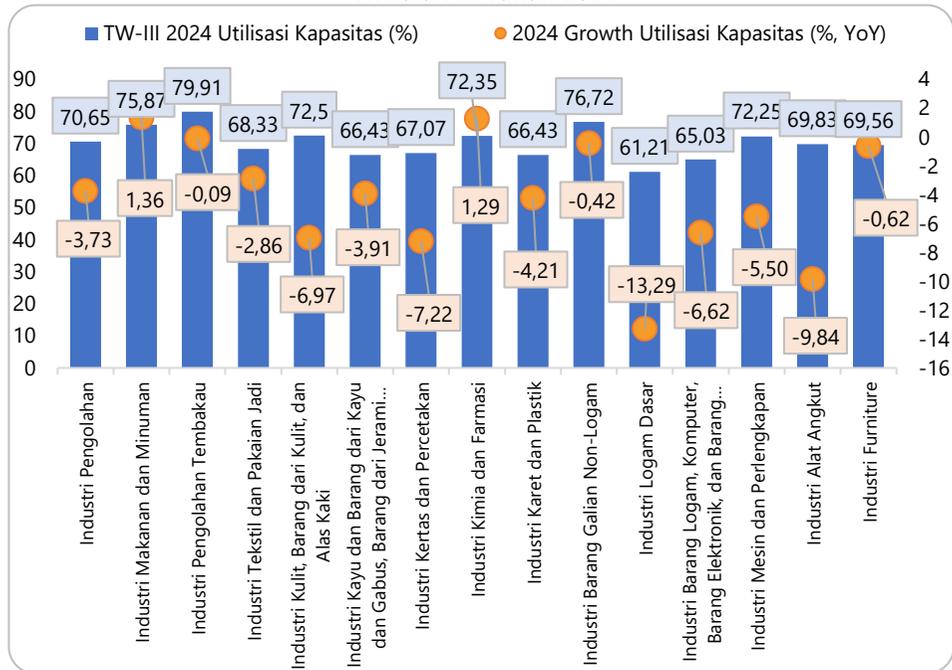
Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Utilisasi kapasitas terpasang Industri Pengolahan pada triwulan III tahun 2024 mencapai 70,65 persen, atau menurun 3,73 persen (YoY).

Penurunan utilisasi kapasitas terpasang terjadi di sebagian besar subsektor industri pengolahan seperti Industri Logam Dasar (-13,29 persen, YoY), Industri Alat Angkut (-9,84 persen, YoY), Industri Kertas dan Percetakan (-7,22 persen, YoY), Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki (-6,97 persen, YoY), Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, dan Barang Optik (-6,62 persen, YoY).⁴⁴

⁴⁴ <https://www.pmi.spglobal.com/Public/Release/PressReleases?language=ms>

**Gambar 18. Utilisasi Kapasitas Terpasang Sektor Industri Pengolahan
Triwulan III Tahun 2024**



Sumber: CEIC, 2024

Penurunan utilisasi di subsektor industri Logam dasar telah berlangsung sejak awal tahun, dimana utilisasinya pada triwulan I tahun 2024 sebesar 67,56 persen dan saat ini kembali turun menjadi 61,21 persen. Hal ini didorong oleh menurunnya harga produk logam secara keseluruhan (aluminium, tembaga, bijih besi, timah, seng). Pada triwulan ini, permintaan produk besi dan baja nasional juga melemah sebesar -4,90 persen (YoY) dan ekspor baja ke Tiongkok pun mengalami penurunan sebesar -0,37 persen (YoY).⁴⁵

Selanjutnya, Industri Alat Angkut merupakan subsektor industri pengolahan dengan penurunan utilisasi kapasitas terpasang terbesar setelah industri Logam Dasar, dengan penurunan -9,84 persen (YoY). Hal ini disebabkan oleh terjadinya stagnasi penjualan kendaraan domestik terutama pada penjualan kendaraan mobil baru yang mengalami penurunan dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat.⁴⁶ Ketiga, Industri Kertas dan Percetakan pun menurun sebesar -7,22 persen (YoY) akibat tren pengurangan kertas atau "paperless" untuk keberlanjutan lingkungan dan adanya regulasi *EU Waste Shipment Regulation* yang mulai ditetapkan pada awal tahun

⁴⁵ Trademap dan BPS, 2024

⁴⁶ <https://ceritabaikindonesia.id/industri-alat-angkut-indonesia-2024-kontribusi-signifikan-dan-tantangan-masa-depan/>

2025.⁴⁷ Selain itu, transformasi digital menyebabkan banyak perusahaan/lembaga lebih sedikit menggunakan kertas sehingga berdampak pada penggunaan kertas cetak yang terus menurun.⁴⁸

Apabila dilihat lebih lanjut, hanya 2 (dua) subsektor industri pengolahan yang mengalami kenaikan utilisasi kapasitas terpasang pada triwulan III tahun 2024. Pertama, Industri Makanan dan Minuman (1,36 persen, YoY) yang permintaannya masih tumbuh tinggi di dalam dan luar negeri, seperti permintaan akan minyak kelapa sawit hingga rempah-rempah (lada, kunyit, jahe, dan cengkeh).⁴⁹ Indonesia termasuk dalam 10 (sepuluh) besar eksportir rempah dunia dan menyumbang pangsa pasar 2,7 persen rempah dan bumbu dunia.⁵⁰ Pada triwulan ini juga banyak digelar pameran makanan minuman yang berpotensi meningkatkan permintaan pada subsektor ini, seperti Gemar Rempah Nusantara yang menampilkan berbagai kuliner kreatif berbasis rempah, *Food Ingredients* (FI) Asia Indonesia yang menghadirkan 700 merk *suppliers* dari 38 negara, *JF3 Food Festival* yang menghadirkan 1001 kuliner nusantara.⁵¹ Selain itu, permintaan makanan dan minuman diproyeksikan meningkat mendekati Natal dan Tahun Baru (Nataru) sehingga sebagian industri sudah mulai bersiap membeli bahan baku untuk mengantisipasi kenaikan permintaan tersebut.⁵²

Kedua, Industri Kimia dan Farmasi (1,29 persen, YoY) masih menunjukkan peningkatan permintaan di dalam dan luar negeri. Hingga triwulan II tahun 2024 pertumbuhan industri farmasi terus meningkat dan menunjukkan performa yang sangat baik. Pada triwulan ini, ekspor produk kimia dan farmasi juga terus meningkat pada beberapa produk seperti obat anti alergi, obat influenza, dan obat anti jamur⁵³. Subsektor farmasi dan obat bahan alam termasuk dalam lima subsektor industri dengan tingkat ekspansi tertinggi berdasarkan Indeks Kepercayaan Industri (IKI) pada September 2024. Di Indonesia, sektor ini mencakup beberapa jenis usaha, yaitu Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), dan Industri Obat Tradisional (IOT). Beragam produk yang dihasilkan mencakup 19.000 jenis jamu, 99 jenis obat herbal terstandar serta 33 jenis

⁴⁷ <https://forestinsights.id/industri-kertas-siap-siap-ketentuan-impuritas-kertas-bekas-impur-bakal-diatur-ulang/>

⁴⁸ <https://habadaily.com/2024/06/10/saatnya-budaya-paperless-untuk-tingkatkan-produktivitas-kerja/?page=show-all>

⁴⁹ <https://www.metrotvnews.com/read/kewCaD30-industri-mamin-jadi-kontributor-terbesar-bagi-pdb-ri>

⁵⁰ <https://www.kemendag.go.id/berita/foto/mendag-pada-pembukaan-gemar-rempah-nusantara-2024#:~:text=vanila%2C%20dan%20kapulaga,-,Rempah%20dan%20bumbu%20Indonesia%20banyak%20diekspor%20ke%20negara%20Saudi%20Arabia,pada%208%E2%80%9310%20Agustus%202024.>

⁵¹ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5794108/jelang-natal-dan-tahun-baru-permintaan-bahan-baku-makanan-dan-minuman-bakal-melonjak?page=2>

<https://www.kemendag.go.id/berita/siaran-pers/kemendag-dukung-gemar-rempah-nusantara-2024-mendag-zulkifli-hasan-peluang-rempah-indonesia-terbuka-lebar>

<https://www.fimela.com/food/read/5680976/jf3-food-festival-2024-la-piazza-summarecon-mall-kelapa-gading-hadirkan-1001-kuliner-nusantara-di-kampoeng-tempo-doeloe>

⁵² <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5794108/jelang-natal-dan-tahun-baru-permintaan-bahan-baku-makanan-dan-minuman-bakal-melonjak?page=2>

⁵³ <https://pressrelease.kontan.co.id/news/kinerja-ekspor-phapros-meningkat-hampir-200-di-triwulan-III-2024>

fitofarmaka.⁵⁴ Salah satu faktor pendorong peningkatan utilisasi kapasitas di subsektor ini adalah peningkatan produksi PT Surya Biru Murni Acetylene, Tbk (SBMA) dengan kapasitas 50 ton per hari. Peningkatan ini didukung oleh efisiensi biaya produksi sebesar 6 persen dan diversifikasi produk seperti gas medis, special gas, serta layanan teknis. Kedepannya, permintaan industri kimia dan farmasi masih diproyeksikan akan terus membaik.⁵⁵

Purchasing Manager Index (PMI) pada triwulan III tahun 2024 berada pada level dibawah 50 poin. Pada September 2024, PMI Indonesia berada pada level 49,2 poin, sedikit lebih tinggi dibandingkan bulan Agustus yang hanya mencapai 48,9 poin, namun masih dibawah ambang batas 50, yang mengindikasikan adanya kontraksi aktivitas ekonomi. Output dan pesanan baru kembali turun tiga bulan berturut-turut. Penurunan terbesar terjadi pada pesanan ekspor, yang mengalami kontraksi terburuk sejak November 2022. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh ketidakstabilan geopolitik global.⁵⁶

Rendahnya pesanan baru kemungkinan karena perusahaan (sebagai pembeli) memilih untuk menggunakan stok input yang ada daripada membeli bahan baku tambahan. Di sisi lain, berdasarkan kondisi domestik, turunnya permintaan diakibatkan karena masuknya barang impor yang memberikan tekanan signifikan pada produk lokal.⁵⁷ Dari sisi logistik, terdapat keterlambatan dalam pengiriman bahan baku selama tiga bulan berturut-turut, yang mempengaruhi kinerja operasional. Selain itu, harga output sedikit turun untuk pertama kalinya sejak Juni 2023, sebagai respons terhadap kondisi pasar yang sepi.

Akan tetapi, meskipun kondisi pasar lemah, terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja untuk pertama kalinya dalam tiga bulan terakhir, didorong oleh optimisme terhadap kondisi ekonomi yang lebih stabil di masa mendatang. Ditambah lagi, meski harga bahan baku masih meningkat, tingkat inflasi mencapai titik terendah dalam setahun terakhir. Hal ini mengurangi tekanan bagi perusahaan untuk menaikkan harga produk.⁵⁸

⁵⁴<https://www.marketeers.com/hingga-september-2024-ekspor-obat-herbal-tembus-us-63942-juta/>

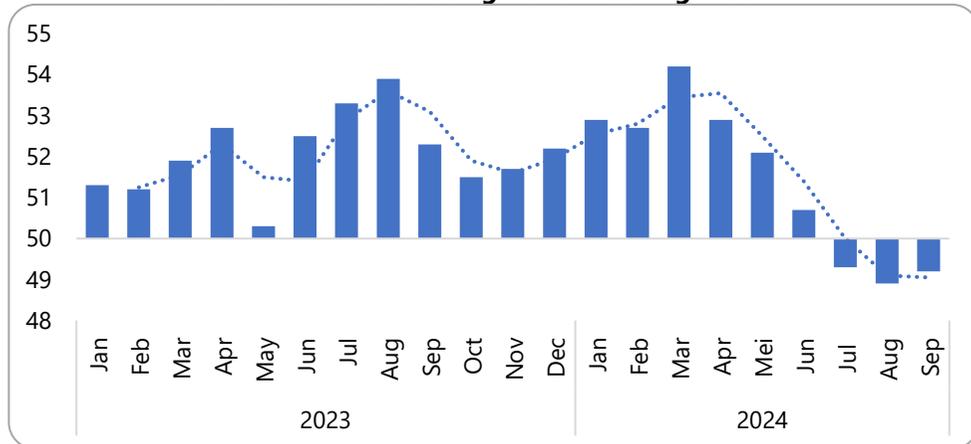
⁵⁵<https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8637/obat-bahan-alam-momentum-emas-industri-hijau-indonesia?lang=1>

⁵⁶<https://tradingeconomics.com/indonesia/manufacturing-pmi>

⁵⁷<https://apsyfi.org/news/93#:~:text=In%20August%202024%2C%20Indonesia's%20Manufacturing,month%2C%20which%20stood%20at%2049.3.>

⁵⁸<https://www.pmi.spglobal.com/Public/Release/PressReleases?language=ms>

Gambar 19. Purchasing Manufacturing Index



Sumber: CEIC, 2024

Secara global, PMI di negara dan wilayah ekonomi lain pun berada pada level kontraksi. Aktivitas PMI di Eropa dan PMI Jerman berada pada level terendah dalam 12 bulan terakhir, dimana pada bulan September hanya mencapai 47,5 poin. Kawasan manufaktur yang sebelumnya menunjukkan momentum pertumbuhan mengalami kontraksi pada akhir kuartal seperti Tiongkok (49,3), Vietnam (47,3), AS (47,3).⁵⁹

Di tingkat ASEAN, kinerja manufaktur juga mengalami kontraksi karena pertumbuhan pesanan baru yang melambat, penurunan volume perdagangan, terjadinya kenaikan biaya input, serta penurunan harga output karena perlambatan ekonomi global yang berdampak pada fluktuasi permintaan output.⁶⁰ Namun berdasarkan tingkat kepercayaan bisnis, terdapat optimisme mengenai prospek output yang meningkat signifikan serta harapan positif peningkatan produksi di masa depan. Produsen ASEAN memperkirakan kondisi operasi yang lebih stabil ke depannya. Harapan akan pemulihan permintaan pasar dan stabilitas harga menjadi pendorong utama meningkatnya kepercayaan bisnis. Penurunan tekanan inflasi di kawasan ASEAN mungkin mendorong beberapa negara untuk melonggarkan kebijakan moneter. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi pasar dan mendorong pertumbuhan output, sehingga memperkuat sentimen positif di kalangan pebisnis.⁶¹

⁵⁹ <https://theferrargroup.com/global-manufacturing-levels-contract-in-september-and-q3-2024/>

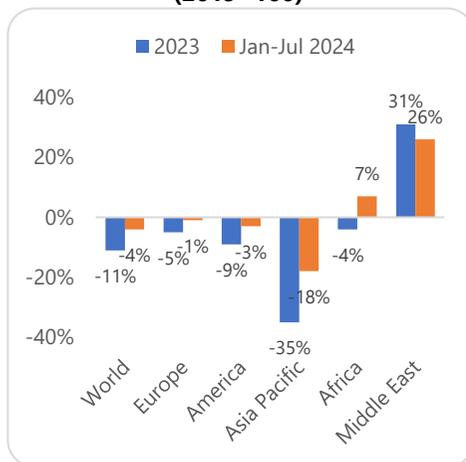
⁶⁰ <https://www.aseanbriefing.com/news/southeast-asia-manufacturing-tracker/>

⁶¹ <https://www.pmi.spglobal.com/Public/Home/PressRelease/12faff52b38c4c54934e20bd4ccde39e>

Pariwisata

Jumlah perjalanan internasional mencapai 96 persen dari tingkat sebelum pandemi. Wilayah Timur Tengah mencatat pertumbuhan tertinggi, dengan kedatangan 26 persen di atas tingkat 2019. Wilayah Asia-Pasifik masih tertinggal, baru mencapai 82 persen dibandingkan tahun 2019. Wilayah Eropa dan Wilayah Amerika masing-masing hampir pulih sempurna mencapai 99 persen dan 97 persen dari level sebelum pandemi. Negara-negara tertentu seperti Albania (+93 persen) dan El Salvador (+81 persen) bahkan telah mencatat pertumbuhan kedatangan yang signifikan lebih tinggi di atas level tahun 2019.

Gambar 20. Proyeksi Pemulihan Wisatawan Internasional 2024 (2019=100)



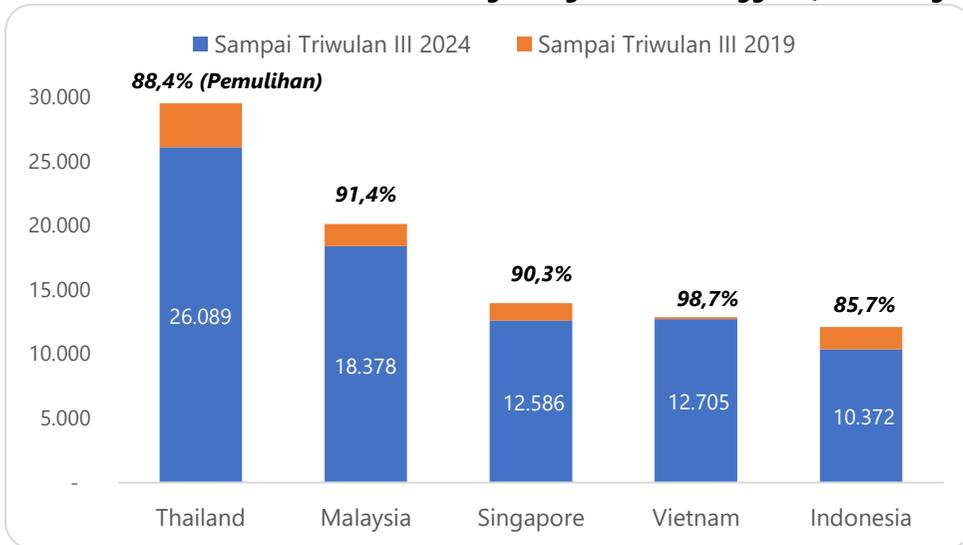
Sumber: UNWTO, 2024

(Global Travel Service, Oxford Economics, Oktober 2024)

Ketegangan geopolitik, seperti konflik Israel-Gaza-Lebanon, berdampak pada kedatangan wisatawan di Timur Tengah. Selain itu, inflasi yang tinggi di sektor transportasi dan akomodasi menjadi tantangan global. Destinasi seperti Italia dan Spanyol menunjukkan pemulihan kuat, sementara Jerman dan Finlandia mengalami penurunan. Albania dan Malta menjadi tujuan yang semakin populer di Eropa karena dianggap lebih terjangkau. Pemulihan di Wilayah Amerika Tengah dan Karibia melampaui level tahun 2019, didukung oleh daya tarik alam dan budaya. (Global

Wilayah Asia Pasifik baru mencapai 82 persen dari pre-covid level. Banyak negara di kawasan Asia-Pasifik lebih lambat untuk mengakhiri pembatasan perjalanan setelah Covid-19. Pemulihan tertunda akibat rendahnya perjalanan keluar dari Tiongkok. Negara-negara seperti Vietnam, Malaysia, dan Singapura mencatat pemulihan yang menjanjikan yang mencapai berturut-turut 98; 91; dan 90 persen. PDB dari pariwisata global diperkirakan pulih ke 3 persen dari PDB global pada 2024, sedikit di bawah level 2019. (Global Travel Service, Oxford Economics, Oktober 2024). Berbeda dengan wilayah Asia Pasifik lainnya, Jepang adalah salah satu negara yang sudah mencatat angka yang positif. Jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Jepang hingga September 2024 mencapai 26,8 juta orang atau naik 10,1 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Peningkatan wisatawan ke Jepang ini didorong oleh pelemahan Yen dan fokus pada wisatawan yang berbelanja besar.

Gambar 21. Pemulihan Wisatawan Asing di Regional Asia Tenggara (Ribu Orang)



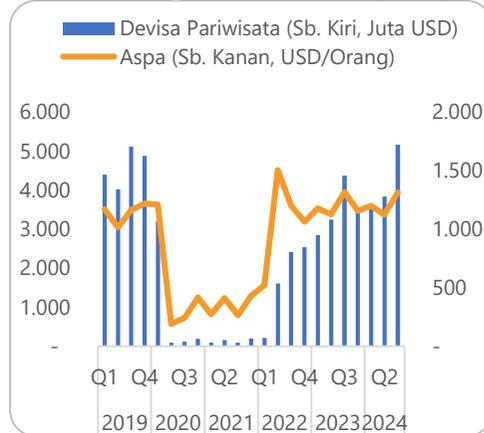
Pada triwulan III tahun 2024, Indonesia menerima kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 3,92 juta orang, naik 519 ribu wisatawan mancanegara (wisman) dibandingkan triwulan sebelumnya (QtQ), atau meningkat 15,41 persen dibandingkan triwulan III tahun 2023 (YoY). Kunjungan wisman pada triwulan III tahun 2024 merupakan yang tertinggi dalam empat tahun terakhir, telah mendekati capaian tertinggi sebelum pandemi yang menunjukkan pemulihan sektor pariwisata Indonesia pasca pandemi Covid-19. Lonjakan kunjungan wisman ke Indonesia pada triwulan III tahun 2024 didukung oleh beberapa faktor kunci, terutama terkait dengan penyelenggaraan berbagai acara besar dan strategi pengembangan pariwisata yang efektif. Pada triwulan III tahun 2024, Indonesia menjadi tuan rumah beberapa konser besar dan event olahraga yang menarik banyak perhatian wisatawan mancanegara, di antaranya Konser Bruno Mars pada 13-14 September 2024 serta MotoGP Mandalika pada 27-29 September 2024.

Gambar 22. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (ribu orang)



Sumber: BPS

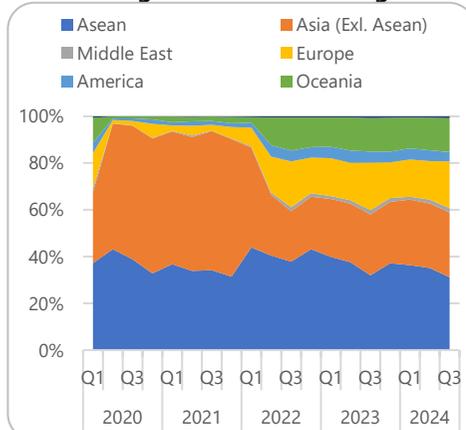
Gambar 23. Nilai Devisa Pariwisata dan Rerata Pengeluaran Wisman (ASPA)



Sumber: Bank Indonesia

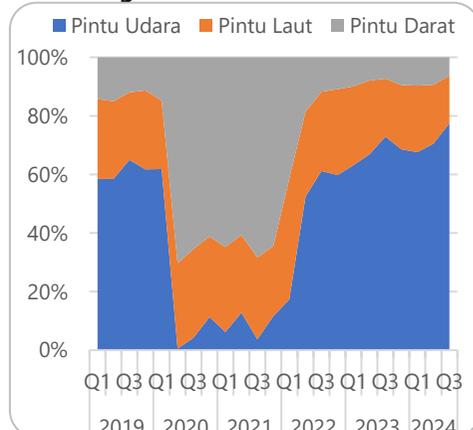
Penerimaan pada sektor pariwisata pada triwulan III tahun 2024 menunjukkan performa yang sangat baik. Penerimaan devisa pariwisata sebesar USD5,1 miliar, meningkat 34,2 persen dibandingkan triwulan II tahun 2024 sebesar USD3,8 miliar. Lonjakan ini mencerminkan pemulihan yang kuat dalam kedatangan dan belanja wisman di Indonesia. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan penerimaan devisa adalah meningkatnya jumlah kunjungan wisman yang didorong oleh berbagai event besar, termasuk konser internasional dan event olahraga. Dukungan event pariwisata dan olahraga tidak hanya meningkatkan jumlah pengunjung tetapi juga menggerakkan ekonomi lokal melalui pengeluaran mereka di sektor akomodasi, transportasi, kuliner, dan belanja.

Gambar 24. Distribusi Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Originasi



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 25. Distribusi Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Pintu Masuk



Sumber: Badan Pusat Statistik

Wisman yang berkunjung ke Indonesia didominasi oleh wisman wilayah Asia Tenggara (31 persen), diikuti oleh Wisman Asia Non ASEAN (28 persen), dan Eropa (20 persen). Malaysia menjadi negara asal wisman terbesar dengan kontribusi signifikan, diikuti oleh Singapura. Kunjungan dari Malaysia cukup tinggi, mencerminkan kemudahan akses dan kedekatan budaya antara kedua negara. Di samping itu, wisman dari Asia Non-ASEAN seperti Tiongkok menjadi kontributor utama dalam kategori ini. Kunjungan dari Tiongkok, meskipun mengalami fluktuasi, tetap signifikan karena banyaknya wisatawan yang tertarik untuk menjelajahi keindahan alam dan budaya Indonesia. Meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan dua kategori sebelumnya, wisatawan Eropa sering kali menghabiskan waktu lebih lama dan melakukan pengeluaran yang lebih tinggi selama berada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka tidak sebanyak wisatawan dari Asia, dampak ekonomi mereka cukup besar.

Berdasarkan rerata lama tinggal wisman di Indonesia, wisman asal Afrika menempati rerata lama tinggal tertinggi sebesar 15,09 hari, diikuti oleh Wisman Timur Tengah (12,56 hari), dan Wisman Eropa (12,42 hari). Wisman asal Afrika sering kali memilih untuk tinggal lebih lama di Indonesia. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya konektivitas menuju Indonesia dan minat mereka untuk mengeksplorasi keindahan alam, budaya lokal, serta berbagai atraksi wisata yang ada. Sementara itu, wisatawan dari Timur Tengah juga menunjukkan durasi tinggal yang cukup lama, memberikan indikasi bahwa mereka tidak hanya datang untuk berlibur tetapi juga untuk menjalani pengalaman spiritual dan budaya. Kunjungan ini sering kali melibatkan kegiatan kelompok atau keluarga besar yang memerlukan waktu lebih lama untuk menikmati liburan. Wisatawan dari Eropa cenderung mencari pengalaman unik dan berbeda dari kehidupan sehari-hari mereka. Durasi tinggal yang lebih lama memungkinkan mereka untuk merasakan keanekaragaman budaya dan keindahan alam Indonesia secara lebih mendalam.

Pintu masuk udara terus mengalami pemulihan sampai triwulan III tahun 2024 dengan kenaikan sebesar 21 persen (YoY). Pintu masuk Bandara Ngurah Rai masih menjadi pintu masuk wisatawan utama ke Indonesia, mengalami pemulihan sebesar 21 persen. Sementara itu, Bandara Kertajati menjadi bandara dengan peningkatan tertinggi sebesar 409 persen pada periode Januari-September 2024 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (YoY). Pemulihan pariwisata yang terjadi di banyak destinasi Indonesia didorong oleh percepatan pemulihan industri penerbangan internasional dimana hampir seluruh maskapai dan rute internasional telah beroperasi kembali.

Seiring dengan pulihnya sektor pariwisata Indonesia, pola pengeluaran wisatawan asing juga menjadi fokus. Pengeluaran rata-rata per wisatawan asing pada triwulan III tahun 2024 adalah sekitar USD1.375 per perjalanan. Pengeluaran wisatawan asing memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dengan dana yang disalurkan ke bisnis, layanan, dan objek wisata lokal, terutama di destinasi populer seperti Bali, Jakarta, dan Yogyakarta. Kontribusi ini tidak hanya mendukung sektor pariwisata Indonesia tetapi juga menyediakan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat lokal yang bergantung pada pariwisata.

Gambar 26. Perjalanan Wisatawan Nusantara Triwulan III 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

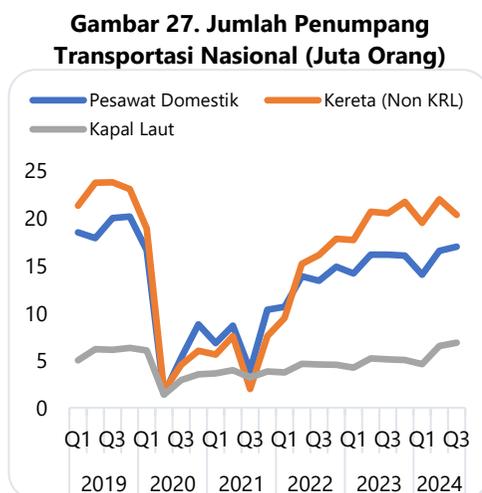
Selain lonjakan kedatangan internasional, pariwisata domestik Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup baik sepanjang tahun 2024. Hingga September 2024, wisatawan nusantara melakukan sebanyak 757,96 juta perjalanan di seluruh negeri, mengalami peningkatan 21 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Lonjakan ini menunjukkan antusiasme penduduk Indonesia untuk melakukan perjalanan, mendukung industri pariwisata ke daerah. Destinasi seperti Bandung, Surabaya, dan Lombok mengalami peningkatan jumlah kunjungan, berkat kampanye perjalanan domestik yang cukup agresif dalam mempromosikan objek wisata Indonesia kepada masyarakat.

Pada triwulan III tahun 2024, perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) sebesar 236.483 perjalanan, sedikit menurun dibandingkan triwulan II tahun 2024. Capaian triwulan III tahun 2024 ini masih di atas rerata perjalanan wisnus tahun 2019, yaitu sebesar 180.552 perjalanan. Kondisi perekonomian yang membaik, ditunjukkan dari peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh meningkatnya jumlah penumpang transportasi nasional. Terlepas dari kenaikan harga di sektor penunjang pariwisata seperti transportasi dan rekreasi, olahraga dan budaya, menjadi faktor

pendorong pemulihan perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia. Selain itu, momen libur panjang pada saat libur Maulid Nabi memberikan dampak yang cukup signifikan pada peningkatan pergerakan wisnus. Kota yang paling banyak dikunjungi oleh wisnus diantaranya, Bandung, Yogyakarta, Bali, Jakarta dan Malang. Secara regional, pariwisata nusantara pada September 2024 didominasi oleh arus perjalanan wisata di Pulau Jawa, dengan proporsi sekitar 67,76 persen dari total perjalanan wisnus.

Berdasarkan provinsi asal, jumlah perjalanan wisnus tertinggi pada September 2024 berasal dari provinsi Jawa Barat (15,70 juta perjalanan), dengan kontribusi sebesar 18,83 persen dari total perjalanan di Indonesia. Jumlah ini sendiri mengalami peningkatan sebesar 14,87 persen dibandingkan Agustus 2024 (MtM), dan naik 18,13 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (YoY). Selain itu, Jawa Timur dan Jawa Tengah juga mencatat jumlah perjalanan wisnus yang cukup tinggi, masing-masing sebanyak 14,50 juta perjalanan (17,39 persen dari total) dan 10,57 juta perjalanan (12,68 persen dari total). Provinsi lainnya yang juga mencatat jumlah perjalanan yang cukup tinggi antara lain DK Jakarta, Banten, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, DI Yogyakarta, Bali, dan Riau.

Pada triwulan III tahun 2024, jumlah total penumpang transportasi nasional mencapai 44,32 Juta penumpang, tumbuh sebesar 6,0 persen (YoY) namun menurun 2,0 persen dibandingkan triwulan sebelumnya (QtQ).

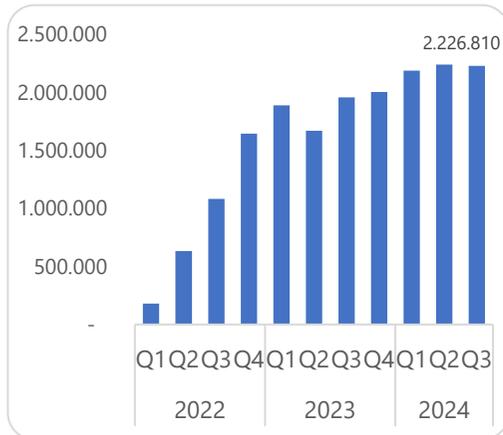


Sumber: Badan Pusat Statistik

Tingginya harga pesawat masih menjadi isu. Kereta dan pesawat domestik masih menjadi pilihan transportasi. Terlepas dari isu kenaikan harga pada sektor penunjang pariwisata, transportasi menjadi faktor pendorong pemulihan perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia. Salah satu isu yang muncul terkait transportasi, adalah mahalnya tiket pesawat. Beberapa hal yang dapat diimplementasikan dalam rangka meningkatkan wisnus, seperti: (i) Promosi Pariwisata Domestik; (ii)

Penerapan paket wisata yang terjangkau; (iii) Peningkatan Kualitas dan Keberlanjutan Destinasi Wisata.

Gambar 28. Perjalanan Wisatawan Nasional



Sumber: Badan Pusat Statistik

Selain perjalanan wisnus, perjalanan wisatawan nasional juga mengalami peningkatan.

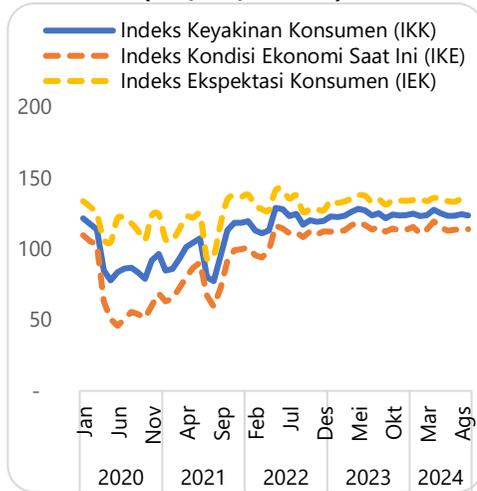
Jumlah perjalanan wisnas pada triwulan III tahun 2024 mencapai 2.226.810 perjalanan, sedangkan triwulan II tahun 2024 sebesar 2.238.878 perjalanan. Jumlah tersebut menurun sebesar 0,54 persen (MtM). Jika dilihat berdasarkan tahun sebelumnya, perjalanan wisnas mengalami kenaikan sebesar 12,11 persen (YoY), dimana pada triwulan III tahun 2023

sebesar 1.957.332 perjalanan. Meskipun begitu, jumlah perjalanan wisnas saat ini masih dibawah kondisi saat sebelum terjadi pandemi Covid-19.

Berdasarkan jenis pintu kedatangan, jumlah perjalanan wisnas pada September 2024 yang datang melalui pintu utama sebanyak 642,45 ribu perjalanan dan pintu perbatasan sebanyak 18,44 ribu perjalanan. Perjalanan wisnas ke luar negeri paling banyak kembali melalui pintu udara, yaitu sebesar 520,13 ribu perjalanan pada September 2024, sedangkan wisnas yang melalui pintu laut dan darat masing-masing hanya mencapai 95,18 ribu perjalanan dan 27,14 ribu perjalanan. Kemudahan konektivitas dan biaya transportasi yang rendah terkonfirmasi menjadi salah satu alasan tingginya perjalanan wisatawan Indonesia ke luar negeri. Destinasi tertinggi diduduki oleh Malaysia dan Singapura dengan tujuan berlibur, belanja, dan kesehatan.

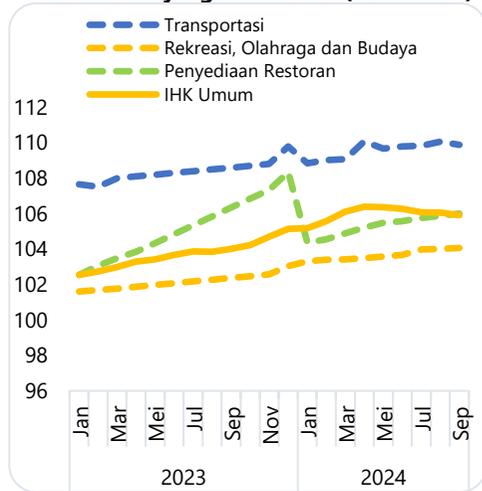
Pada bulan September 2024, Bank Indonesia mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi tetap terjaga. Hal ini tecermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) September 2024 yang berada pada level optimis (>100), yakni sebesar 123,5. Tetap terjaganya keyakinan konsumen pada September 2024 ditopang oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang berada pada level optimis. IKE tetap terjaga terutama didorong oleh Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja. Sementara itu, IEK tetap terjaga didorong oleh optimisme pada seluruh komponen pembentuknya.

Gambar 29. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK, IEK, dan IKE)



Sumber: Badan Pusat Statistik

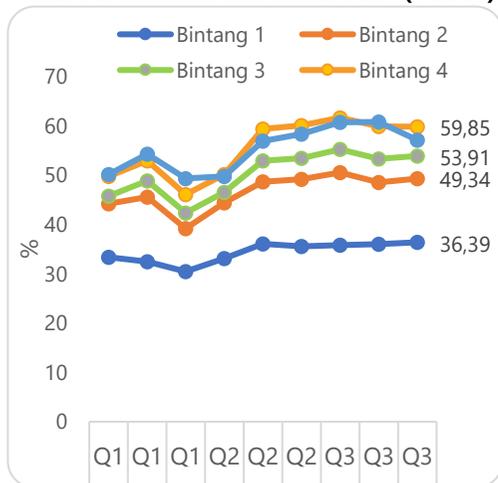
Gambar 30. Indeks Harga Konsumen Sektor Penunjang Pariwisata (2022=100)



Sumber: Bank Indonesia

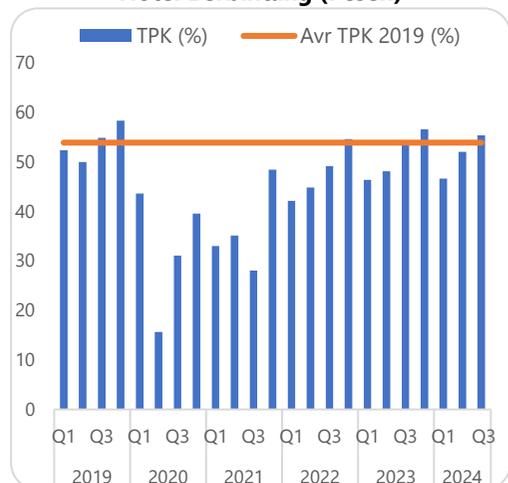
Indeks Harga Konsumen di sektor penunjang pariwisata lebih tinggi dibandingkan nilai IHK secara umum. Sektor pariwisata masih dihadapkan pada tantangan konektivitas akibat tingginya harga tiket pesawat dan sarana transportasi umum lainnya. Harga tiket pesawat mahal bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu biaya operasional yang tinggi, pajak pertambahan nilai yang dikenakan pada maskapai dan penumpang, tarif pelayanan jasa penumpang pesawat udara yang mengalami kenaikan pada tahun 2023, dan pungutan *passanger service charger* yang dilakukan oleh pengelola bandara.

Gambar 31. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berdasarkan Klasifikasi 2024 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

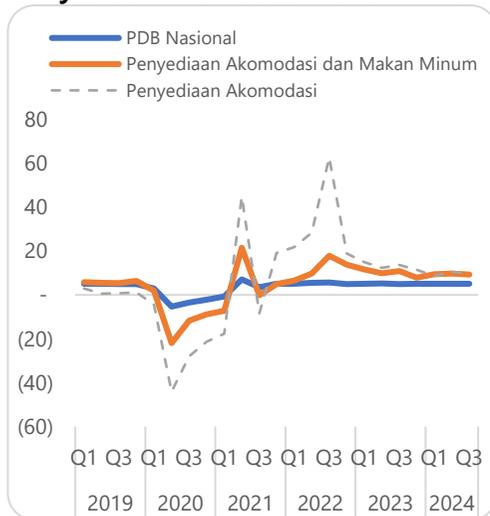
Gambar 32. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang (Pesenan)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Permintaan terhadap industri perhotelan pada triwulan III tahun 2024 mencapai sebesar 55,3 persen, meningkat 3,3 poin (QtQ). TPK terendah tercatat pada hotel bintang 1 sebesar 36,39 persen. Peningkatan okupansi terjadi pada seluruh klasifikasi hotel berbintang, peningkatan tertinggi pada hotel bintang 4 sebanyak 1,91 poin (YoY). Diikuti dengan okupansi hotel berbintang 5 sebesar 53,91 persen. Hal ini mengindikasikan pemulihan daya beli masyarakat yang berkontribusi pada peningkatan permintaan akan akomodasi berbintang. Meskipun demikian, rata-rata durasi menginap para wisatawan di hotel berbintang masih terbatas, hanya sekitar 1,63 malam, mengalami penurunan sebesar 0,02 poin apabila dibandingkan Agustus 2024 (MtM), tetapi mengalami peningkatan sebesar 0,01 dibandingkan September 2023 (y-o-y). Umumnya, rata-rata lama menginap tamu asing lebih tinggi daripada tamu Indonesia. Rata-rata lama menginap tamu asing sebesar 2,61 malam, sedangkan tamu Indonesia hanya sebesar 1,50 malam.

Gambar 33. Pertumbuhan PDB Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum

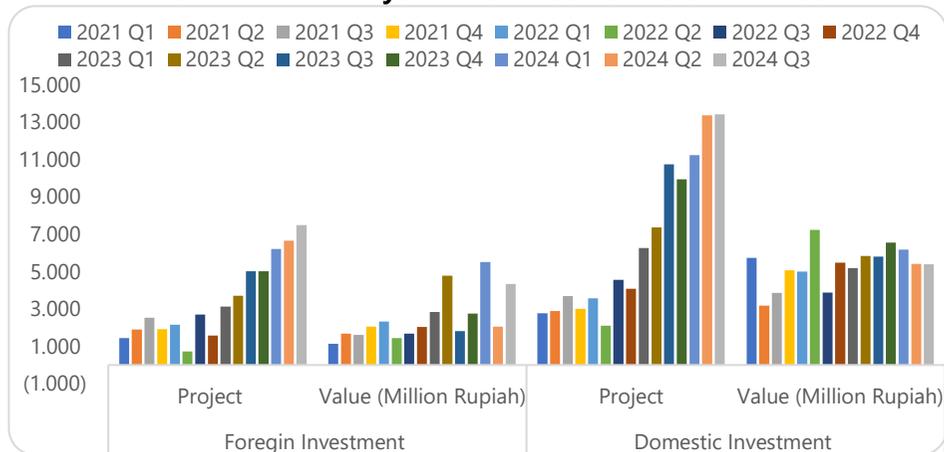


Sumber: Badan Pusat Statistik

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum pada triwulan III tahun 2024 menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi kedua di perekonomian Indonesia, sebesar 10,9 persen (YoY). Pertumbuhan sektor penyediaan akomamin ini tetap kuat didorong utamanya oleh subsektor penyediaan akomodasi yang tumbuh signifikan sebesar 9,6 persen, diikuti oleh subsektor penyediaan makan minum 9,2 persen (YoY). Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisman, MICE, dan event internasional seperti Moto GP Mandalika, dan PON XXI. Secara keseluruhan, PDB

penyediaan akomamin mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp147 triliun, dengan kontribusi sebesar 2,62 persen pada PDB nasional.

Gambar 34. Nilai dan Proyek Investasi Sektor Hotel dan Restoran

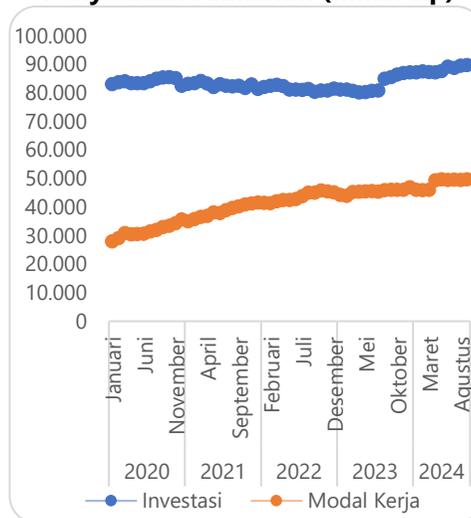


Sumber: BKPM

Peningkatan aktivitas wisatawan dan perekonomian dunia yang membaik, meningkatkan kepercayaan pada investasi sektor usaha pariwisata di Indonesia.

Pada triwulan III tahun 2024, terdapat 20.889 proyek pariwisata dan menyumbang Rp9,71 triliun dari total realisasi investasi di Indonesia sebesar Rp431,48 triliun. Rinciannya dengan PMDN sebanyak 13.418 pada proyek dan rencana nilai investasi sebesar Rp5,39 triliun dan PMA sebanyak 7.481 proyek dengan rencana nilai investasi sebesar Rp4,33 triliun.

Gambar 35. Pinjaman (Kredit) Sektor Penyediaan Akmamin (Miliar Rp)



Sumber: Bank Indonesia

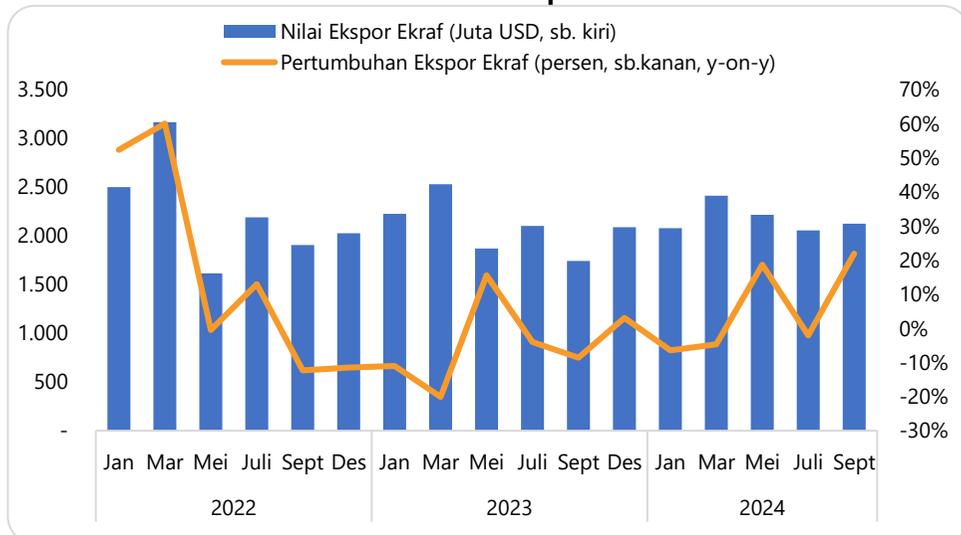
Pinjaman (kredit) oleh bank terhadap sektor penyediaan akmamin juga mengalami peningkatan 7,25 persen (YoY), menjadi sebesar Rp416 triliun sepanjang triwulan III tahun 2024. Nilai ini dikontribusi oleh kredit dengan tujuan "investasi" sebesar 64 persen dari seluruh pinjaman. Namun, pinjaman dengan tujuan "modal kerja", tumbuh lebih tinggi, sebesar 8,36 persen pada triwulan III tahun 2024 (YoY). Kemudahan akses pembiayaan ini diharapkan terus meningkat sehingga mampu mendorong percepatan pemulihan sektor pariwisata Indonesia melalui pembangunan destinasi pariwisata dan rantai pasoknya.

Ekonomi Kreatif

Nilai ekspor ekonomi kreatif Indonesia pada triwulan III tahun 2024 mencapai USD18,74 miliar, tumbuh sebesar 7,1 persen dibandingkan dengan triwulan III tahun 2023, dan mengalami kenaikan sebesar 8,18 persen dibandingkan triwulan II tahun 2024. Pertumbuhan ini sejalan dengan kontribusi positif kinerja beberapa sektor lapangan usaha serta pulihnya perdagangan dengan negara tujuan utama ekspor ekonomi kreatif yaitu Amerika Serikat, Swiss dan Jepang. Ekspor ekonomi kreatif ke Amerika Serikat pada triwulan III tahun 2024 tumbuh sebesar 6,62 persen (YoY) jika dibandingkan dengan capaian triwulan III tahun 2023, namun ekspor ekonomi kreatif ke Swiss mengalami sedikit penurunan sebesar 4,49 persen (YoY) jika dibandingkan dengan triwulan III tahun 2023.

Subsektor fesyen, kriya, dan penerbitan masih menjadi penyumbang ekspor terbesar dalam ekspor ekonomi kreatif. Pada triwulan III tahun 2024, subsektor fesyen menyumbang sebesar 55,97 persen dari total ekspor ekonomi kreatif diikuti dengan subsektor kriya sebesar 36,75 persen. Penyumbang ekspor terbesar pada subsektor fesyen adalah ekspor sepatu dan alas kaki sebesar 35,52 persen dan pakaian pria sebesar 19,30 persen. Subsektor kriya didominasi oleh ekspor perhiasan sebesar 56,14 persen dan furnitur sebesar 13,44 persen. Sedangkan subsektor kuliner didominasi oleh pangan olahan sebesar 99,97 persen.

Gambar 36. Pertumbuhan Ekspor Ekonomi Kreatif

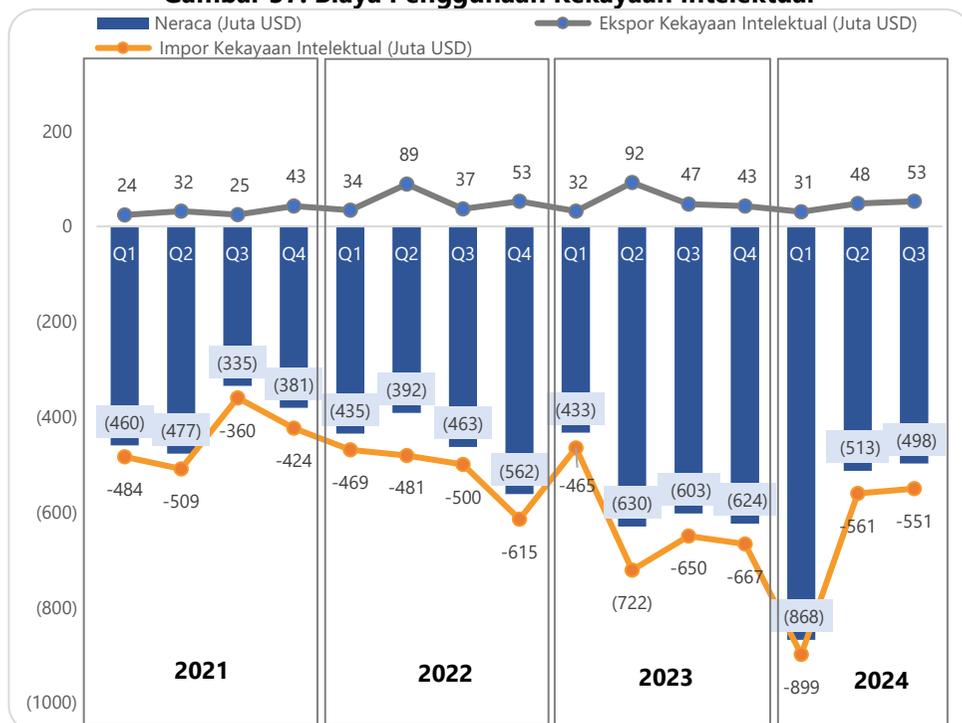


Sumber: Dirjen Bea Cukai, 2024 (diolah)

Sektor ekonomi kreatif Indonesia hingga triwulan I tahun 2024 menunjukkan kinerja yang baik, hal ini dilihat dari capaian nilai tambah ekonomi kreatif yang mencapai Rp749,58 triliun. Ada tiga sektor unggulan penyumbang terbesar nilai tambah ekonomi kreatif yaitu kuliner, fesyen, dan kriya.

Pada triwulan III tahun 2024 biaya penggunaan kekayaan intelektual mengalami penurunan defisit sebesar USD105 juta atau 17,41 persen (YoY). Hal ini disebabkan pendapatan penggunaan kekayaan intelektual dari ekspor meningkat sebesar 12,77 persen (YoY) dan 10,4 persen (MtM). Di sisi lain, biaya yang dikeluarkan untuk impor kekayaan intelektual mengalami penurunan signifikan sebesar 15,23 persen (YoY) menjadi USD551 juta. Keberlanjutan program pengembangan kekayaan intelektual berstandar global serta kebijakan perbaikan ekosistem komersialisasi kekayaan intelektual di dalam negeri perlu dipastikan sebagai upaya untuk neraca penggunaan kekayaan intelektual mencapai posisi surplus.

Gambar 37. Biaya Penggunaan Kekayaan Intelektual

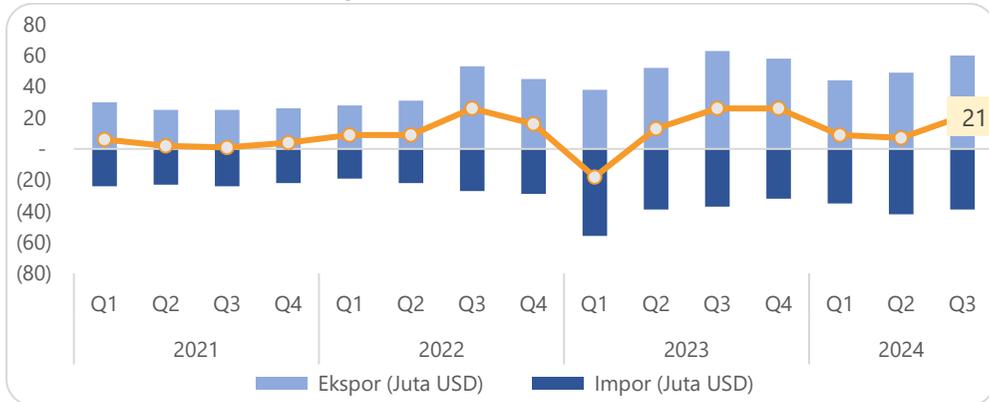


Sumber: Bank Indonesia, 2024 (diolah)

Di sisi lain, ekspor jasa personal, kultural dan rekreasi menurun 4,76 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024. Namun, total surplus jasa personal, kultural dan rekreasi triwulan III tahun 2024 meningkat pesat mencapai USD21 juta dibandingkan dengan triwulan II tahun 2024. Hal ini salah satunya didorong oleh meningkatnya

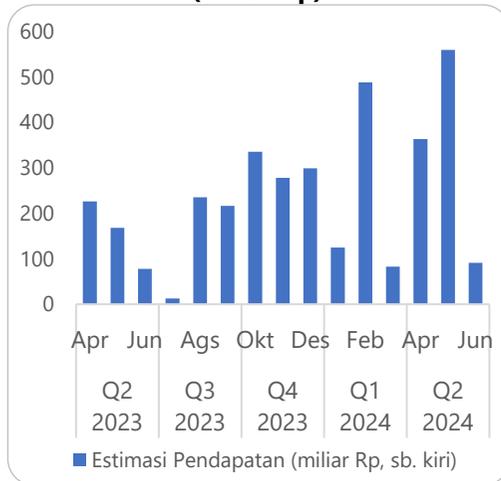
penggunaan jasa produksi audiovisual (film, musik, radio dan televisi). Untuk terus meningkatkan ekspor jasa personal, kultural dan rekreasi diperlukan insentif-insentif fiskal serta standardisasi prosedur produksi audiovisual di tingkat pusat dan daerah.

Gambar 38. Ekspor Jasa Personal, Kultural, dan Rekreasi



Sumber: Bank Indonesia, 2024 (diolah)

Gambar 39. Pendapatan Film Indonesia (miliar Rp)

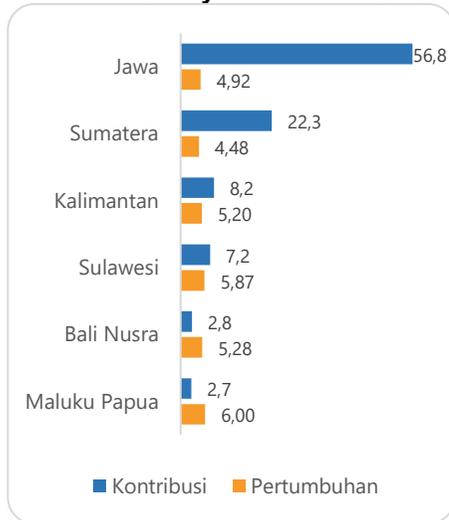


Sumber: Cinepoint, 2024 (diolah)

Pada triwulan III tahun 2024 sebanyak 20 juta tiket film Indonesia berhasil terjual dan menyumbang pendapatan sebesar Rp801 miliar bagi rumah produksi film lokal. Capaian tersebut menurun sebesar 20 persen dibandingkan triwulan II tahun 2024. Penurunan tersebut disebabkan faktor *seasonal* dimana pendapatan tertinggi film bioskop Indonesia selalu terjadi pada triwulan dengan waktu libur yang lebih panjang. Peningkatan pendapatan industri film perlu didorong melalui perluasan kesempatan bagi sineas baru dan rumah produksi perintis memanfaatkan momentum yang sama.

2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Gambar 40. Pertumbuhan dan Kontribusi Wilayah Triwulan III 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

tumbuh sebesar 5,9 persen (YoY) ditopang oleh kinerja seluruh provinsi di wilayah Sulawesi yang tumbuh positif. Pertumbuhan wilayah Sulawesi tetap terjaga dengan tingginya pertumbuhan Sulawesi Tengah (9,1 persen, YoY) ditopang tumbuh pesatnya sub sektor industri batu bara dan pengilangan migas serta industri logam dasar. Wilayah Jawa dan Sumatera sebagai sumber pertumbuhan tertinggi perekonomian Indonesia, masing-masing tumbuh 4,9 persen dan 4,5 persen (YoY) didorong oleh kinerja industri pengolahan serta peningkatan daya beli masyarakat yang meningkatkan kinerja jasa. Selain itu, wilayah Kalimantan tumbuh 5,2 persen ditopang kinerja pertambangan batu bara dan lignit serta kinerja konstruksi. Sementara, wilayah Bali Nusra tumbuh 5,3 persen (YoY) didorong oleh kinerja seluruh provinsi di wilayah Bali Nusra, terutama Nusa Tenggara Barat yang tumbuh 6,2 persen seiring peningkatan kinerja pertambangan tembaga.

Pertumbuhan wilayah Maluku Papua mengalami perlambatan selama triwulan III tahun 2024 seiring dengan perlambatan signifikan di provinsi Papua dan Maluku Utara. Secara agregat, wilayah Maluku Papua tumbuh sebesar 6,0 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024, menurun dibandingkan triwulan II tahun 2024 yang tumbuh sebesar 8,4 persen (YoY). Perlambatan di wilayah Maluku Papua terjadi di seluruh provinsi kecuali Maluku.

Pada triwulan III tahun 2024, sebagian besar provinsi tumbuh relatif tinggi walaupun melambat. Pertumbuhan tertinggi berada di wilayah Maluku Papua yang tumbuh sebesar 6,0 persen (YoY). Pertumbuhan wilayah Maluku Papua ditopang kinerja seluruh provinsi di wilayah Maluku Papua, terutama Papua Barat yang tumbuh mencapai 19,6 persen (YoY) didorong terakselerasinya kinerja industri pengolahan seiring dengan kenaikan produksi gas alam cair. Walaupun tumbuh melambat dibandingkan triwulan II tahun 2024 yang tumbuh 6,1 persen (YoY), pertumbuhan wilayah Sulawesi tetap terjaga dengan

Provinsi Maluku tumbuh sebesar 6,2 persen (YoY) meningkat signifikan dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,1 persen (YoY). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh industri pengolahan yang tumbuh hingga mencapai 11,6 persen (YoY) jauh meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 12,9 persen (YoY), sektor lain yang juga berkontribusi tinggi seperti pertanian juga tumbuh relatif tinggi sebesar 4,4 persen (YoY) meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh moderat sebesar 1,0 persen (YoY), sektor administrasi pemerintahan yang menjadi sektor terbesar kedua tumbuh sebesar 7,4 persen (YoY) meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 1,8 persen (YoY). sementara itu, dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga sebagai kontributor tertinggi tumbuh sebesar 3,5 persen (YoY) sedikit melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,8 persen (YoY). Di sisi lain, investasi tumbuh moderat sebesar 0,7 persen (YoY) melambat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh mencapai 2,7 persen (YoY).

Provinsi Papua yang merupakan kontributor perekonomian terbesar di wilayah Maluku Papua melambat menjadi 1,7 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024, menurun signifikan dari triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,4 persen (YoY) akibat perlambatan di sektor pertambangan. Dari sisi lapangan usaha, sektor pertambangan yang menjadi sektor terbesar di Provinsi Papua berkontraksi sebesar 1,9 persen (YoY) seiring dengan menurunnya kinerja pertambangan bijih logam dibanding kinerja triwulan III tahun 2023. Sektor-sektor lain masih tumbuh positif, terdapat beberapa sektor yang tumbuh relatif tinggi yaitu transportasi, pengadaan listrik, dan konstruksi yang masing-masing tumbuh sebesar 9,7; 8,2; dan 7,3 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, ekspor tumbuh cukup tinggi yaitu 17,3 persen (YoY) namun diiringi dengan pertumbuhan impor yang juga tumbuh sebesar 8,4 persen (YoY). Sementara itu, konsumsi rumah tangga yang juga memiliki kontribusi tinggi terhadap perekonomian Papua (41,3 persen) tumbuh sebesar 4,7 persen (YoY) dan investasi yang berkontribusi sebesar 30,1 persen tumbuh sebesar 6,2 persen (YoY).

Provinsi Papua Barat masih tumbuh tinggi meskipun melambat dari triwulan sebelumnya menjadi 19,6 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024 dari 21,1 persen (YoY) pada triwulan II tahun 2024. Di sisi lapangan usaha, pertumbuhan tertinggi terjadi di sektor industri pengolahan yang tumbuh 37,9 persen (YoY) diikuti oleh sektor pertambangan yang tumbuh sebesar 31,2 persen (YoY) seiring dengan tingginya produksi gas alam cair (LNG) di Teluk Bintuni. Sektor lain yang juga tumbuh relatif tinggi dan memiliki kontribusi besar adalah administrasi pemerintahan yang tumbuh sebesar 6,1 persen (YoY), sementara sektor konstruksi yang merupakan kontributor terbesar ketiga tumbuh moderat sebesar 2,4 persen (YoY). Di sisi lain,

masih terdapat beberapa sektor yang berkontraksi diantaranya pertanian, transportasi & pergudangan, serta jasa keuangan & asuransi yang masing-masing berkontraksi sebesar 1,2; 0,0; dan 0,2 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, ekspor barang jasa menjadi komponen sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 34,27 persen yang mendongkrak kinerja perekonomian Papua Barat pada triwulan III tahun 2024, komponen tersebut tumbuh sebesar 46,2 persen (YoY). Sementara komponen konsumsi rumah tangga yang juga berkontribusi relatif tinggi tumbuh sebesar 4,5 persen (YoY).

Pertumbuhan ekonomi wilayah Sulawesi melambat dari triwulan sebelumnya akibat penurunan ekonomi yang cukup signifikan di provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat. Secara agregat, ekonomi wilayah Sulawesi tumbuh sebesar 5,9 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024 melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,1 persen (YoY). Provinsi yang mengalami perlambatan ekonomi diantaranya Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat. Sementara provinsi lain masih mengalami peningkatan pada triwulan III tahun 2024.

Sulawesi Selatan menjadi salah satu provinsi yang tidak mengalami perlambatan dan merupakan provinsi yang memiliki kontribusi perekonomian paling tinggi di wilayah Sulawesi tumbuh sebesar 5,1 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024, sedikit meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,0 persen (YoY). Peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan di berbagai sektor ekonomi. Sektor dengan kontribusi terbesar di Sulawesi Selatan adalah Pertanian, Perdagangan, Konstruksi dan industri pengolahan yang semuanya tumbuh positif. Sektor pertanian tumbuh sebesar 6,4 persen (YoY) seiring dengan peningkatan pada produksi tanaman pangan khususnya padi dan jagung serta kenaikan pada sektor perikanan. Sektor perdagangan tumbuh sebesar 5,2 persen (YoY), industri pengolahan tumbuh sebesar 4,2 persen (YoY), sementara konstruksi tumbuh moderat sebesar 0,6 persen (YoY). Selain itu, sektor dengan pertumbuhan tertinggi adalah jasa lainnya yang tumbuh sebesar 17,8 persen (YoY), jasa kesehatan tumbuh sebesar 14,2 persen (YoY), dan jasa pendidikan tumbuh sebesar 8,3 persen (YoY). Sementara dari sisi pengeluaran, ekonomi Sulawesi Selatan didominasi oleh konsumsi rumah tangga sebesar 52,0 persen dan tumbuh sebesar 5,8 persen (YoY) yang didorong oleh semua jenis sub komponen konsumsi, serta PMTB yang berkontribusi sebesar 37,1 persen dan tumbuh moderat sebesar 2,5 persen (YoY). Di sisi lain, ekspor tumbuh relatif tinggi sebesar 9,0 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 10,4 persen.

Provinsi Sulawesi Tengah masih menjadi provinsi dengan pertumbuhan tertinggi meskipun cenderung melambat dan memiliki kontribusi terbesar kedua di wilayah Sulawesi, yaitu tumbuh sebesar 9,1 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024 melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,8 persen (YoY). Sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar 14,8 persen (YoY) dan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 5,8 persen seiring dengan masih berjalannya penambahan kapasitas produksi berbagai produk turunan nikel seperti *stainless steel*, *NPI*, *MHP*, dan *Nickel Matte*. Sumber pertumbuhan kedua berasal dari sektor pertambangan dan penggalian (1,2 persen) tumbuh sebesar 6,6 persen (YoY). Selain itu, sektor-sektor lain juga tumbuh tinggi diantaranya administrasi pemerintahan (11,3 persen YoY), Pengadaan listrik dan gas (10,5 persen YoY), jasa keuangan dan asuransi (8,3 persen YoY), serta perdagangan (7,1 persen YoY), sementara sektor pertanian yang juga memiliki kontribusi relatif tinggi tumbuh moderat sebesar 2,3 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, ekonomi Sulawesi Tengah ditopang oleh ekspor yang masih tumbuh relatif tinggi yaitu sebesar 11,2 persen (YoY) dengan kontribusi terhadap perekonomian mencapai 108,6 persen, konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 5,2 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 27,8 persen (YoY), sementara PMTB tumbuh sebesar 4,2 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 41,1 persen (YoY) meningkat signifikan dibanding triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 1,4 persen (YoY).

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi yang kontribusinya perlahan meningkat di wilayah Sulawesi dan menjadi provinsi terbesar ketiga di wilayah Sulawesi. Sulawesi Tenggara tumbuh sebesar 5,2 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024, sedikit melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh hingga 5,5 persen (YoY). Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi didorong oleh tumbuhnya sektor pertanian sebesar 4,1 persen (YoY) sebagai sektor dengan kontribusi terbesar (22,5 persen) salah satunya didorong oleh peningkatan produksi padi yang tumbuh sebesar 9,2 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024. Sektor lain yang juga berkontribusi tinggi adalah pertambangan (21,6 persen) tumbuh relatif tinggi sebesar 7,8 persen (YoY) didorong oleh peningkatan produksi bijih logam, aspal, dan penggalian batu yang juga mendorong tumbuhnya sektor industri pengolahan sebesar 8,6 persen (YoY) seiring dengan peningkatan produksi industri logam dasar. Sektor lain yang tumbuh cukup tinggi adalah administrasi pemerintahan yang tumbuh sebesar 18,9 persen (YoY) didorong oleh kenaikan belanja pegawai khususnya pembayaran gaji PPPK. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara didorong oleh konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY) dan berkontribusi sebesar 45,8 persen, ekspor berkontraksi sebesar 22,9

persen (YoY) seiring dengan penurunan nilai dan volume ekspor barang, namun masih berkontribusi sebesar 37,1 persen, sementara PMTB tumbuh moderat sebesar 0,5 persen (YoY) dan berkontribusi sebesar 36,4 persen.

Provinsi lain di wilayah Sulawesi yang selalu tumbuh relatif moderat adalah Gorontalo yang tumbuh sebesar 4,0 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024, meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,8 persen (YoY). Dari sisi lapangan usaha, sektor-sektor yang tumbuh tinggi diantaranya perdagangan yang tumbuh sebesar 8,6 persen (YoY), sektor pertambangan dan penggalian tumbuh sebesar 6,8 persen (YoY), dan sektor konstruksi tumbuh sebesar 6,8 persen (YoY). Sementara sektor yang berkontribusi paling tinggi yaitu pertanian (37,7 persen) tumbuh sebesar 3,0 persen (YoY) diiringi oleh peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP) yang berada pada level 108,9 poin (YoY), lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya triwulan II tahun 2024 yang sebesar 107,6 poin (YoY). Namun di sisi lain, masih terdapat beberapa sektor yang mengalami kontraksi, diantaranya jasa pendidikan, jasa keuangan, dan jasa perusahaan yang masing-masing terkontraksi sebesar 2,0; 2,3; dan 0,1 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, ekonomi Gorontalo ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 4,0 persen (YoY) dan berkontribusi sebesar 61,4 persen, ekspor tumbuh relatif tinggi sebesar 8,0 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 30,5 persen, PMTB tumbuh sebesar 5,2 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 27,7 persen, sementara itu konsumsi pemerintah terkontraksi sebesar 3,2 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 15,9 persen.

Pertumbuhan ekonomi triwulan III tahun 2024 (YoY) di wilayah Kalimantan lebih stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi wilayah Kalimantan stabil sebesar 5,2 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024. Tiga sumber pertumbuhan ekonomi terbesar di wilayah Kalimantan meliputi pertambangan, konstruksi, dan perdagangan.

Provinsi Kalimantan Timur tumbuh tertinggi dibandingkan provinsi lainnya di wilayah Kalimantan, yaitu sebesar 5,5 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024, namun melemah dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,8 persen (YoY). Pada triwulan III tahun 2024, sektor pertambangan dan penggalian menjadi sektor yang dengan sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu sebesar 2,6 persen dengan pertumbuhan sebesar 5,7 persen (YoY) akibat kenaikan produksi batu bara, yang salah satunya karena adanya ekspansi tambang berupa perluasan lahan dan pembukaan *site* baru pertambangan di kabupaten Kutai Timur dan kabupaten Kutai Barat. Sumber pertumbuhan pada triwulan III tahun 2024 juga didorong oleh sektor konstruksi yang tumbuh sebesar 14,0 persen (YoY), menurun dibandingkan triwulan

sebelumnya yang tumbuh sebesar 16,2 persen (YoY). Hal ini sejalan dengan terus berlanjutnya progres pembangunan fisik mega proyek *Refinery Development Master Plan* (RDMP) kilang Pertamina Balikpapan, serta percepatan proses pembangunan fisik Ibu Kota Nusantara yang terus berjalan menjelang peringatan kemerdekaan ke-79, meliputi penyelesaian Istana Garuda IKN serta sarana pendukung termasuk gedung perkantoran, dan hunian ASN, TNI, Polri. Sementara itu, sektor industri pengolahan dan pertanian, sebagai sektor yang menduduki posisi lima besar kontribusi tertinggi mengalami kontraksi masing-masing sebesar 0,2 dan 1,2 persen (YoY). Di sisi pengeluaran, PMTB tumbuh 9,2 persen (YoY) menjadi sumber pertumbuhan tertinggi. Hal tersebut sejalan dengan adanya kenaikan belanja modal pemerintah dan peningkatan realisasi investasi dalam negeri maupun investasi asing.

Provinsi Kalimantan Selatan tumbuh sebesar 5,2 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024, meningkat dari triwulan sebelumnya yang sebesar 4,8 persen serta menjadi provinsi dengan pertumbuhan ekonomi terbesar kedua di wilayah Kalimantan. Dari sisi lapangan usaha, seluruh sektor mengalami pertumbuhan positif, dengan sektor jasa keuangan dan asuransi yang tumbuh sebesar 14,1 persen (YoY), diikuti dengan sektor akomodasi dan makan minum yang tumbuh sebesar 8,7 persen (YoY). Sumber pertumbuhan ekonomi terbesar di Kalimantan Selatan berasal dari sektor pertambangan dan penggalian, dengan pertumbuhan sebesar 5,4 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, Konsumsi Rumah Tangga menjadi komponen dengan sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi pada triwulan III tahun 2024, dengan pertumbuhan sebesar 5,1 persen (YoY). Konsumsi LNPRT menjadi komponen dengan pertumbuhan tertinggi, mencapai 14,4 persen (YoY) seiring dengan akan dilaksanakannya pemilihan kepala daerah serentak. Sementara ekspor barang dan jasa sebagai kontributor utama perekonomian tumbuh sebesar 9,8 persen (YoY).

Provinsi Kalimantan Utara menjadi provinsi dengan pertumbuhan terendah dibandingkan dengan provinsi lainnya di wilayah Kalimantan, dengan pertumbuhan sebesar 4,3 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024. Sumber pertumbuhan terbesar Kalimantan Utara berasal dari sektor perdagangan, yang tumbuh sebesar 9,5 persen (YoY). Sektor yang juga menjadi sumber pertumbuhan terbesar lainnya adalah sektor konstruksi, dengan pertumbuhan sebesar 8,1 persen (YoY). Sektor akomodasi dan makan minum menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi, sebesar 13,7 persen (YoY). Sektor pertanian sebagai sektor dengan kontribusi terbesar kedua tumbuh sebesar 2,8 persen (YoY). Secara umum, seluruh lapangan usaha tumbuh positif pada triwulan III tahun 2024 (YoY) kecuali lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi sebesar 0,3 persen. Dari sisi pengeluaran, sumber pertumbuhan utama ditopang oleh net ekspor. Konsumsi LNPRT memiliki

pertumbuhan tertinggi sebesar 7,8 persen (YoY) seiring dengan adanya peningkatan kegiatan sosial masyarakat, keagamaan, sosial, serta partai politik dalam rangka perayaan Tahun Baru Islam, Hari Kemerdekaan, dan Maulid Nabi Muhammad SAW, serta kegiatan partai politik menjelang pilkada serentak tahun 2024. Konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,6 persen (YoY) seiring dengan adanya kenaikan konsumsi pada seluruh sub komponen yaitu konsumsi makanan dan minuman (selain restoran), serta adanya momen perayaan Tahun Baru Islam dan Hari Kemerdekaan RI yang menyebabkan pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat.

Dua provinsi lain di wilayah Kalimantan yaitu Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah masing-masing tumbuh sebesar 4,9 dan 4,6 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024. Sumber pertumbuhan Kalimantan Barat terbesar pada sektor perdagangan, dengan pertumbuhan 5,7 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, PMTB sebagai komponen penyumbang perekonomian terbesar kedua dan sumber pertumbuhan tertinggi tumbuh 9,1 persen (YoY). Sementara di Kalimantan Utara pada triwulan III tahun 2024, sektor Pertambangan dan Penggalian menjadi lapangan usaha dengan sumber pertumbuhan tertinggi, dengan pertumbuhan sebesar 9,7 persen (YoY), seiring dengan peningkatan kinerja pada produksi dan penjualan batubara. Dari sisi pengeluaran, konsumsi pemerintah memiliki pertumbuhan tertinggi, mencapai 15,6 persen (YoY), dan diikuti oleh konsumsi LNPRT sebesar 14,3 persen (YoY) seiring dengan peningkatan kegiatan sosial masyarakat dan keagamaan karena adanya momen hari besar keagamaan, serta adanya beberapa aktivitas partai politik menjelang pilkada 2024.

Walaupun melambat, perekonomian Bali Nusra tetap tumbuh tinggi ditopang oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Bali. Secara agregat, wilayah Bali dan Nusa Tenggara tumbuh sebesar 5,3 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024, melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 6,3 persen (YoY). Melambatnya ekonomi Bali Nusra diakibatkan perlambatan ekonomi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang pada triwulan II tahun 2024 tumbuh 11,1 persen (YoY), melambat menjadi 6,2 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024. Walaupun mengalami perlambatan, NTB masih menjadi provinsi dengan pertumbuhan tertinggi di wilayah Bali Nusra. Perekonomian NTB didorong sektor pertambangan dan penggalian sebesar 18,0 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan produksi konsentrat tembaga kering dan peningkatan ekspor luar negeri hingga 51,4 persen (YoY). Selain itu, sektor akomodasi dan makan minum menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi kedua tumbuh sebesar 11,7 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan hunian kamar hotel berbintang mencapai 33,0 persen (YoY). Sektor pertanian sebagai sektor utama NTB tumbuh 2,3 persen (YoY) didorong peningkatan produksi padi dan puncak panen raya

tembakau. Kinerja sektor pertanian melambat jika dibandingkan triwulan II tahun 2024 yang tumbuh 5,2 persen (YoY) akibat menurunnya produksi jagung.

Provinsi Bali sebagai kontributor terbesar di wilayah Bali dan Nusa Tenggara tumbuh sebesar 5,4 persen, kembali menguat setelah triwulan sebelumnya mengalami perlambatan. Pada triwulan III tahun 2024, sektor Akomodasi dan Makan Minum tercatat sebagai lapangan usaha yang memiliki sumber pertumbuhan terbesar, dengan pertumbuhan sebesar 12,3 persen. Lapangan usaha lain yang juga mengalami pertumbuhan tinggi adalah Jasa Keuangan dan Asuransi serta Industri Pengolahan yang masing-masing tumbuh sebesar 16,1 dan 11,0 persen, sejalan dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 16,8 persen (YoY), serta peningkatan rata-rata Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang dan Non-Bintang sebesar 7,26 dan 11,18 persen (YoY). Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara juga menjaga kinerja transportasi dan pergudangan yang tumbuh 3,8 persen didorong peningkatan keberangkatan penumpang domestik dan internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai masing-masing sebesar 1,8 dan 18,6 persen (YoY). Secara umum, seluruh lapangan usaha mengalami pertumbuhan pada triwulan III tahun 2024 (YoY), kecuali lapangan usaha Pengadaan Air yang berkontraksi sebesar 3,7 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, Konsumsi LNPRT mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 14,5 persen, diikuti Impor Luar Negeri dan Ekspor Luar Negeri yang masing-masing tumbuh sebesar 10,0 dan 9,1 persen (YoY). Sementara komponen PMTB mengalami pertumbuhan terendah yaitu sebesar 2,0 persen.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tumbuh sebesar 3,7 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024, melambat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,3 persen (YoY). Sektor pertanian merupakan sektor dengan kontribusi tertinggi (28,8 persen) tumbuh relatif moderat sebesar 1,8 persen (YoY) disebabkan oleh menurunnya penjualan komoditas ternak besar ke luar wilayah provinsi NTT serta produksi perikanan yang menurun akibat erupsi gunung Lewotobi, sementara sektor-sektor lain yang juga berkontribusi tinggi tumbuh relatif tinggi seperti perdagangan dengan kontribusi 13,0 persen tumbuh sebesar 7,1 persen (YoY). Administrasi pemerintahan dengan kontribusi sebesar 12,2 persen tumbuh sebesar 5,2 persen (YoY), namun sektor konstruksi yang berkontribusi sebesar 10,4 persen tumbuh relatif moderat sebesar 2,1 persen (YoY). Sementara itu, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum tumbuh tinggi hingga mencapai 13,6 persen (YoY) yang salah satunya didorong oleh peningkatan wisatawan mancanegara melalui PLBN Mota'ain dampak dari adanya kunjungan Paus Fransiskus di Timor Leste. Dari sisi pengeluaran, ekonomi NTT ditopang oleh komponen konsumsi rumah tangga sebesar 66,2 persen dan tumbuh sebesar 3,7 persen (YoY), kontribusi kedua ditopang oleh PMTB sebesar 44,7

persen dan tumbuh sebesar 2,7 persen (YoY). Sementara ekspor mengalami kontraksi yang cukup dalam sebesar 14,3 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 5,9 persen.

Pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa didorong DI Yogyakarta, Banten, Jawa Tengah, dan Jakarta sebagai provinsi dengan pertumbuhan tertinggi di wilayah Jawa. Pada triwulan III tahun 2024 wilayah Jawa tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY), stagnan dibandingkan triwulan II tahun 2024 yang juga tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY). Pertumbuhan wilayah Jawa ditopang oleh kinerja seluruh provinsi dengan pertumbuhan positif.

DI Yogyakarta menjadi provinsi dengan pertumbuhan tertinggi di wilayah Jawa dengan tumbuh 5,0 persen (YoY). Kinerja ekonomi DI Yogyakarta ditopang oleh tumbuh positifnya sektor utama DI Yogyakarta, terutama sektor akomodasi dan makan minum, pertanian, industri pengolahan, serta konstruksi. Pada triwulan III tahun 2024, sektor konstruksi menjadi sektor dengan sumber pertumbuhan tertinggi (0,9 persen, YoY) yang tumbuh 8,8 persen (YoY) didorong penyelesaian pembangunan Proyek Strategis Nasional jalan tol Jogja-Solo dan Jogja-Bawen serta pembangunan infrastruktur DI Yogyakarta bagian selatan, terutama Kelok 18 di JJLS. Kinerja sektor konstruksi ini juga tercermin pada peningkatan kinerja investasi sebesar 9,0 (persen, YoY), lebih tinggi dari triwulan II tahun 2024 sebesar 8,1 persen (YoY). Sementara itu, sektor akomodasi dan makan minum juga menopang kinerja perekonomian DI Yogyakarta dengan tumbuh 7,7 persen (YoY) seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang tecermin dari peningkatan tingkat hunian kamar hotel serta peningkatan kegiatan MICE dan *event offline* yang mendorong kenaikan tingkat okupansi hotel dan restoran. Sementara itu, sektor pertanian tumbuh 3,8 persen (YoY) sejalan dengan musim panen beberapa komoditas, terutama didorong peningkatan produksi padi dan jagung, peningkatan produksi hortikultura, serta peningkatan produksi perkebunan, seperti kelapa, kopi, dan tembakau. Industri pengolahan tumbuh 2,9 persen (YoY), meningkat moderat dari triwulan II tahun 2024 yang tumbuh 2,1 persen (YoY) didorong oleh peningkatan kinerja industri makanan dan minuman yang didukung permintaan domestik seiring momen libur sekolah serta panen padi, serta masih berlangsungnya pembangunan PSN yang meningkatkan permintaan produk industri barang galian bukan logam.

Pada triwulan III tahun 2024, perekonomian Jawa Tengah tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY). Kinerja perekonomian Jawa Tengah didorong oleh kinerja industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, serta pertanian. Industri pengolahan sebagai salah satu sumber pertumbuhan tertinggi (0,9 persen, YoY) mampu menjaga pertumbuhannya sebesar 2,7 persen (YoY) ditopang oleh kinerja industri makanan dan minuman (7,7

persen, YoY). Sementara itu, konstruksi mampu tumbuh 8,8 persen (YoY), lebih tinggi dari triwulan II tahun 2024 yang tumbuh 8,2 persen (YoY). Kinerja konstruksi juga tercermin pada peningkatan komponen investasi hingga 9,4 persen (YoY) didorong percepatan pembangunan PSN, diantaranya Jalan Tol Yogya Bawen Seksi I, Jalan Tol Solo Yogya Kulon Progo Seki II, Bendungan Jragung, serta penyelesaian Pelabuhan KIT Batang. Sektor perdagangan pada triwulan III tahun 2024 tumbuh 4,3 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan II tahun 2024 yang tumbuh 3,6 persen (YoY) didorong peningkatan subsektor perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor. Selain itu, sektor pertanian sebagai salah satu sektor utama Jawa Tengah tumbuh 2,1 persen (YoY) didorong oleh peningkatan produksi padi hingga 18,4 persen (YoY).

Provinsi Banten tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY), lebih tinggi dari triwulan II tahun 2024 yang tumbuh 4,7 persen (YoY). Perekonomian Banten didorong oleh kinerja sektor utama, terutama didorong industri pengolahan, perdagangan, transportasi dan pergudangan, serta konstruksi. Industri pengolahan sebagai sumber pertumbuhan tertinggi (1,2 persen, YoY) tumbuh 3,4 persen (YoY) ditopang kinerja industri makanan dan minuman, industri karet, industri barang galian bukan logam, serta industri alat angkut. Sektor perdagangan tumbuh sebesar 3,7 persen (YoY) ditopang oleh peningkatan kinerja perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor. Sementara itu, sektor transportasi dan pergudangan tumbuh 7,5 persen (YoY) tercermin didorong peningkatan jumlah penumpang di seluruh stasiun kereta, Bandara Soekarno Hatta, dan Pelabuhan Merak. Sektor konstruksi tumbuh *double digit* sebesar 10,9 persen (YoY), lebih tinggi dari triwulan II tahun 2024 yang tumbuh 6,8 persen (YoY) ditopang penyelesaian proyek konstruksi, seperti Jalan Tol Serang – Panimbang, pembangunan Kawasan Industri Lotte Chemical Indonesia, serta pengembangan Kawasan PIK 2, Serpong, Alam Sutera, dan Kawasan Maja. Sementara sebagian besar sektor menunjukkan kinerja positif, namun beberapa sektor di Banten masih berkontraksi pada triwulan III tahun 2024, diantaranya adalah sektor listrik dan gas (-8,6 persen, YoY) serta pertambangan dan penggalian (-4,7 persen, YoY).

Provinsi DKI Jakarta masih menjadi daerah dengan sumber pertumbuhan tertinggi di wilayah Jawa dan Indonesia (0,8 persen, YoY). Pada triwulan III tahun 2024, DKI Jakarta mampu menjaga perekonomiannya dengan tumbuh 4,9 persen (YoY). Terjaganya pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta ditopang oleh kinerja perdagangan sebagai sektor utama DKI Jakarta yang tumbuh 8,0 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan II tahun 2024 yang tumbuh 6,9 persen (YoY). Meningkatnya kinerja perdagangan tercermin pada peningkatan indeks retail umum serta peningkatan penyediaan barang domestik dan impor meningkat. Selain itu, pertumbuhan DKI Jakarta juga

didorong oleh jasa keuangan sebagai salah satu sektor utama yang tumbuh 6,1 persen (YoY) seiring dengan peningkatan jasa perbankan, seperti peningkatan jumlah simpanan dan pemberian pinjaman, serta peningkatan penyaluran kredit UMKM. Konstruksi DK Jakarta juga masih menunjukkan peningkatan dengan tumbuh 5,7 persen (YoY). Kinerja konstruksi ini didorong berlanjutnya proyek strategis pemerintah *multiyear* DK Jakarta, seperti NCICD, MRT fase II, III, dan IV, serta berbagai proyek *green economy* dan *renewable energy* seperti infrastruktur EV. Sementara sebagian besar sektor menunjukkan kinerja positif, beberapa sektor di DK Jakarta masih berkontraksi pada triwulan III tahun 2024, diantaranya adalah sektor listrik dan gas (-16,6 persen, YoY) serta pertambangan dan penggalian (-6,3 persen, YoY).

Peningkatan harga komoditas global menopang perekonomian wilayah Sumatera tetap tumbuh tinggi. Pada triwulan III tahun 2024, wilayah Sumatera secara agregat tumbuh 4,5 persen (YoY) ditopang kinerja sektor industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, serta pertanian. Provinsi Sumatera Utara merupakan daerah dengan pertumbuhan tertinggi yang tumbuh sebesar 5,2 persen (YoY) didorong peningkatan harga minyak kelapa sawit secara moderat.

Provinsi Sumatera Utara masih menjadi provinsi dengan sumber pertumbuhan tertinggi di wilayah Sumatera. Sumatera Utara mampu menjaga kinerja perekonomiannya pada triwulan III tahun 2024 dengan tumbuh 5,2 persen (YoY). Perekonomian Sumatera Utara ditopang oleh kinerja sektor utama, diantaranya adalah sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan. Pada triwulan III tahun 2024, sektor pertanian tumbuh 3,4 persen (YoY), melambat dari triwulan II tahun 2024 yang tumbuh 3,7 persen (YoY). Terjaganya kinerja sektor pertanian ini didorong peningkatan produksi padi dan jagung, peningkatan produksi tanaman hortikultura, peningkatan produksi ayam ras dan telur, serta peningkatan produksi kelautan dan perikanan yang juga tercermin dari peningkatan volume ekspor komoditas ikan dan udang. Selain itu, industri pengolahan sebagai salah satu sumber pertumbuhan tertinggi (0,9 persen, YoY) mampu tumbuh 5,2 persen (YoY), meningkat dari triwulan II tahun 2024 yang tumbuh 4,4 persen (YoY) didorong kinerja industri makanan dan minuman seiring dengan meningkatnya harga minyak kelapa sawit. Sektor perdagangan juga mampu tumbuh 5,3 persen (YoY) didorong kinerja perdagangan besar dan eceran. Sementara, sektor konstruksi tumbuh 5,7 persen (YoY) seiring dengan penyelesaian proyek strategis jalan tol yang masih berlangsung. Kinerja sektor konstruksi tertahan dibandingkan triwulan II tahun 2024 yang tumbuh 6,4 persen (YoY) seiring dengan selesainya pembangunan bendungan dan Stadion Utama Sumatera Utara. Selain itu, sektor akomodasi dan makan minum menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi (12,7 persen, YoY) seiring dengan peningkatan

aktivitas pariwisata yang juga tercermin pada peningkatan jumlah wisatawan mancanegara hingga 29,99 persen (YoY).

Pada triwulan III tahun 2024, Aceh tumbuh 5,2 persen (YoY), lebih tinggi dari triwulan II tahun 2024 yang tumbuh 4,5 persen (YoY). Sebagai salah satu penggerak utama perekonomian Aceh, investasi tumbuh 6,3 persen (YoY), melambat dibandingkan triwulan II tahun 2024 yang tumbuh 7,0 persen (YoY). Kinerja investasi ini juga tercermin dari meningkatnya kinerja sektor konstruksi yang tumbuh 6,0 persen (YoY) didorong pembangunan infrastruktur PON XXI Aceh – Sumut 2024 yang selesai pada triwulan III tahun 2024. Selain itu, percepatan pembangunan PSN Jalan Tol Sigli – Banda Aceh, Bendungan Keureuto, dan Bendungan Rukoh juga turut meningkatkan kinerja investasi dan konstruksi Aceh. Penyelenggaraan PON XXI Aceh – Sumut 2024 yang mendorong mobilitas masyarakat juga meningkatkan kinerja sektor transportasi dan pergudangan yang tumbuh hingga 19,5 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024. Sektor perdagangan juga turut mendapatkan dampak positif dari penyelenggaraan PON XXI Aceh – Sumut 2024 dengan tumbuh hingga 4,0 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024. Sementara itu, kinerja pertambangan dan penggalian juga tumbuh positif sebesar 6,9 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024 sejalan dengan perbaikan harga komoditas batu bara dan dicabutnya larangan ekspor komoditas batubara. Sektor dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Aceh pada triwulan III tahun 2024 adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi yang mencapai 58,7 persen (YoY).

Provinsi Sumatera Selatan pada triwulan III tahun 2024 juga mampu menjaga pertumbuhannya sebesar 5,0 persen (YoY). Perekonomian Sumatera Selatan tetap kuat ditopang oleh kinerja pertambangan dan penggalian yang tumbuh 3,5 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan harga minyak dan gas serta batu bara yang mendorong peningkatan produksi gas bumi (0,05 persen, YoY) dan produksi batu bara (7,47 persen, YoY). Selain itu, kinerja industri tumbuh positif sebesar 4,0 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan subsektor industri kayu, industri kertas, serta industri karet. Hal ini juga tercermin pada peningkatan ekspor luar negeri sebesar 16,1 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan ekspor komoditas bahan bakar mineral, bubur kayu, karet dan barang dari karet, serta kertas atau karton. Sektor pertanian sebagai salah satu sektor utama juga tumbuh 2,7 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan produksi perkebunan karet serta produksi peternakan, terutama daging dan telur ayam ras. Selain itu, terjaganya daya beli masyarakat juga meningkatkan kinerja perdagangan yang tumbuh 7,3 persen (YoY) didorong kinerja subsektor perdagangan besar dan eceran yang mampu tumbuh hingga 8,2 persen (YoY).

Provinsi Riau yang masih menjadi provinsi dengan kontribusi tertinggi kedua terhadap perekonomian Sumatera tumbuh 3,5 persen (YoY). Perekonomian Riau pada triwulan III tahun 2024 didorong oleh permintaan domestik, terutama didorong konsumsi rumah tangga (4,6 persen, YoY) seiring dengan terkendalinya inflasi yang tumbuh 1,9 persen (YoY). Hal ini juga menjadikan sektor perdagangan mampu tumbuh 6,5 persen (YoY). Sementara itu, sektor industri pengolahan sebagai sumber pertumbuhan utama (0,7 persen, YoY) mampu tumbuh 3,4 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan subsektor industri kertas (13,9 persen, YoY) serta industri batubara dan pengilangan migas (6,8 persen, YoY) sejalan dengan peningkatan produksi migas dan batubara. Kinerja industri juga ditopang terjaganya pertumbuhan industri makanan dan minuman (0,8 persen, YoY) sejalan dengan masih tingginya peningkatan permintaan domestik untuk industri minyak goreng. Sektor dengan pertumbuhan tertinggi pada triwulan III tahun 2024 adalah sektor akomodasi dan makan minum yang tumbuh 13,4 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan tingkat penghunian kamar hotel berbintang hingga 23,67 persen (YoY). Selain itu, sektor konstruksi juga tumbuh 7,9 persen (YoY), lebih tinggi dari triwulan II tahun 2024 yang tumbuh 6,7 persen (YoY) didorong percepatan penyelesaian pembangunan infrastruktur strategis oleh Pemerintah, seperti pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera, serta proyek swasta korporasi.

Tabel 13. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah
Tahun 2020 – Triwulan III Tahun 2024 (persen, YoY)

	2020	2021	2022	2023 1	2023 2	2023 3	2023 4	2024 1	2024 2	2024 3
Sumatera	-1,2	3,2	4,69	4,8	4,9	4,5	4,6	4,2	4,5	4,5
Aceh	-0,4	2,8	4,21	4,6	4,4	3,8	4,1	4,8	4,5	5,2
Sumut	-1,1	2,6	4,73	4,9	5,2	4,9	5,0	4,9	4,9	5,2
Sumbar	-1,6	3,3	4,36	4,8	5,1	4,3	4,3	4,4	4,7	4,3
Riau	-1,1	3,4	4,55	3,9	4,9	4	4,0	3,4	3,7	3,5
Jambi	-0,4	3,7	5,12	5	4,9	4,9	4,0	3,8	4,1	4,0
Sumsel	-0,1	3,6	5,23	5,1	5,2	5,1	4,9	5,1	5,0	5,0
Bengkulu	0	3,3	4,31	4,1	4,2	4	4,8	4,6	4,7	4,6
Lampung	-1,7	2,8	4,28	4,9	4	3,9	5,4	3,3	4,8	4,8
Kep. Babel	-2,3	5,1	4,4	4,4	5,1	4	4,0	1,0	1,0	0,1
Kep. Riau	-3,8	3,4	5,09	6,5	5	4,9	4,4	5,0	4,9	5,0
Jawa	-2,5	3,7	5,31	5	5,2	4,8	4,9	4,8	4,9	4,9
DKI Jakarta	-2,4	3,6	5,25	5	5,1	4,9	4,8	4,8	4,9	4,9
Jabar	-2,5	3,7	5,45	5	5,3	4,6	5,1	4,9	4,9	4,9
Jateng	-2,7	3,3	5,31	5	5,2	4,9	4,7	5,0	4,9	4,9
DI Yogyakarta	-2,7	5,6	5,15	5,3	5,2	5	4,9	5,0	5,0	5,1
Jatim	-2,3	3,6	5,34	5	5,3	4,9	4,7	4,8	5,0	4,9
Banten	-3,4	4,5	5,03	4,7	4,8	5	4,9	4,5	4,7	4,9
Bali Nusra	-5	0,1	5,08	4,7	3	3,4	4,8	5,1	6,8	5,3
Bali	-9,3	-2,5	4,84	6,1	5,6	5,3	5,9	6,0	5,4	5,4
NTB	-0,6	2,3	6,95	3,6	-1,5	1,6	3,7	4,8	11,1	6,2
NTT	-0,8	2,5	3,05	3,7	4,2	2,1	4,1	3,8	4,3	3,7
Kalimantan	-2,3	3,2	4,94	5,8	5,6	4,8	5,5	6,2	5,2	5,2
Kalbar	-1,8	4,8	5,07	4,6	4	4,3	4,9	5,0	4,8	4,9
Kalteng	-1,4	3,6	6,45	3,2	3	3,7	6,5	5,0	3,8	4,6
Kalsel	-1,8	3,5	5,11	5,1	5	4,6	4,7	5,0	4,8	5,2
Kaltim	-2,9	2,6	4,48	6,9	6,8	5,3	5,8	7,3	5,8	5,5
Kaltara	-1,1	4	5,32	5,3	5	4,8	4,6	4,8	4,6	4,3
Sulawesi	0,2	5,7	7,05	7	6,6	6,4	5,5	6,3	6,1	5,9
Sulut	-1	4,2	5,42	5,3	6,3	5,4	5,0	5,6	5,1	5,2
Sulteng	4,9	11,7	15,22	13,2	11,9	13,1	9,7	10,5	9,8	9,1
Sulsel	-0,7	4,6	5,1	5,3	5	4	3,8	4,8	5,0	5,1
Sultra	-0,6	4,1	5,53	6,5	4,9	4,9	5,2	5,8	5,5	5,2
Gorontalo	0	2,4	4,04	4,2	4,2	4,6	4,9	4,4	3,8	4,0
Sulbar	-2,4	2,6	2,31	3,5	6,4	7,5	4,4	6,0	4,3	2,2
Maluku Papua	1,5	10,2	8,65	2,2	6,3	9,2	10,1	12,2	8,4	6,0
Maluku	-0,9	3,1	5,31	6,8	7,1	5,7	4,8	5,4	3,1	6,2
Maluku Utara	5,4	16,8	22,94	17	21,9	25,1	18,0	11,9	10,8	4,4
Papua Barat	-0,8	-0,5	2,01	3,1	2,9	3,7	5,9	2,3	21,1	19,6
Papua	2,4	15,2	8,97	-2,4	3,8	8,3	10,8	17,5	4,4	1,7
NASIONAL	-2	3,7	5,35	5	5,2	4,9	5,0	5,1	5,05	4,95

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

2.3 Fiskal

Realisasi Pendapatan Negara hingga akhir triwulan III tahun 2024 mencerminkan tantangan moderasi harga komoditas dan perlambatan aktivitas ekonomi yang berdampak pada kontraksi penerimaan perpajakan dan PNBP.

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah hingga akhir triwulan III tahun 2024 sebesar Rp2.008,28 triliun (71,67 persen dari target APBN) lebih rendah Rp27,70 triliun dibandingkan capaian periode yang sama tahun lalu atau terkontraksi 1,36 persen (YoY). Lebih lanjut, komponen pendapatan negara dari sisi realisasi penerimaan perpajakan dan PNBP masing-masing juga mengalami kontraksi sebesar 1,38 persen (YoY) dan 4,83 persen (YoY).

Tabel 14. Realisasi Komponen Pendapatan Negara dan Hibah

Pendapatan Negara dan Hibah	Realisasi (triliun Rp)		Growth (2023-2024)
	APBN	s.d 30 September 2024	
Pendapatan Negara dan Hibah	2.802,29	2.008,28	(1,36)
Penerimaan Perpajakan	2.309,86	1.561,52	(1,38)
PNBP	492,00	430,06	(4,83)
Hibah	0,43	16,71	2.132,60

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Penerimaan perpajakan yang melambat pada 2024 disebabkan oleh faktor moderasi harga komoditas yang menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan serta peningkatan restitusi PPN dan PPh Pasal 25/29 Badan pada sektor pertambangan dan industri pengolahan yang memberikan tekanan terhadap kinerja perpajakan. Realisasi PPh badan dan PPh dalam negeri

mengalami kontraksi masing-masing sebesar -29,33 persen (YoY) dan -0,05 persen (YoY). Pada akhir triwulan III, realisasi penerimaan pajak hingga mencapai Rp1.354,82 (68,12 persen dari target) dan terkoreksi sebesar 2,38 persen namun lebih baik dibandingkan periode sebelumnya yaitu Agustus 2024 yang sebesar 4,04 persen (YoY). Realisasi PPh nonmigas masih terkontraksi 4,53 persen (YoY) disebabkan oleh penurunan PPh Badan. Realisasi PPh migas juga menunjukkan penurunan mencapai 10,13 persen (YoY) disebabkan oleh realisasi lifting minyak dan gas bumi yang berada dibawah target dan capaian tahun sebelumnya. Disisi lain komponen penerimaan pajak lain menunjukkan kinerja positif yang mendorong peningkatan pertumbuhan, seperti PPh 21 (23,74 persen, YoY), PPh 22 impor sebesar 6,98 persen, PPh 26 yang tumbuh 5,79 persen (YoY) dan PPh OP yang tumbuh 13,26 persen (YoY), serta PPh Final hingga Juni 2024 mengalami pertumbuhan sebesar 13,98 persen (YoY).

Hingga akhir September 2024, komponen penerimaan perpajakan lainnya yang tumbuh positif adalah PPN/PPnBM yang tumbuh sebesar 1,85 persen (YoY) dan Kepabeanan dan Cukai mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,70 persen (YoY). Penerimaan Bea Cukai didorong oleh peningkatan penerimaan cukai sebesar

Rp156,10 triliun (3,69 persen YoY), Bea Masuk sebesar Rp38,38 triliun (4,03 persen YoY) dan Bea Keluar sebesar Rp12,22 triliun (50,61 persen YoY).

Realisasi penerimaan kepabeanan dan cukai mencapai Rp206,70 triliun (64,40 persen dari target). Peningkatan penerimaan cukai dipengaruhi kenaikan produksi rokok golongan II dan III yang berkontribusi 72,36 persen terhadap total penerimaan. Selanjutnya, kinerja BM lebih dipengaruhi oleh apresiasi nilai tukar Dolar Amerika terhadap Rupiah dan kenaikan nilai impor. Di sisi lain, kinerja BK yang meningkat signifikan masih didorong oleh faktor kebijakan relaksasi ekspor komoditas tembaga, sedangkan BK produk sawit menurun akibat penurunan rata-rata harga CPO dan volume ekspor produk sawit.

Dari sisi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), realisasi secara nominal hingga September 2024 mencapai Rp430,06 triliun (87,41 persen dari target) terkontraksi sebesar 4,83 persen terutama oleh tekanan PNBP Sumber Daya Alam (-12,39 persen YoY) dan PNBP lainnya (-9,62 persen YoY). Sementara itu, PNBP Kekayaan Negara Dipisahkan (KND) dan PNBP Badan Layanan Umum (BLU) menunjukkan pertumbuhan positif.

Tabel 15. Realisasi Komponen PNBP

Komponen PNBP	APBN dan Realisasi (triliun Rp)		Growth YoY (%)
	APBN 2024	Septem ber 2024	
PNBP	492,0	430,06	-4,83
Penerimaan SDA	207,7	170,09	-12,39
Pendapatan KND	85,85	76,38	8,02
PNBP Lainnya	115,1	109,71	-9,62
Pendapatan BLU	83,4	73,88	12,49

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Realisasi Pendapatan SDA mencapai Rp170,09 triliun atau terkontraksi 12,39 persen (YoY). Perlambatan kinerja SDA Migas 5,81 persen (YoY) sebagai dampak penurunan lifting migas meskipun harga minyak mentah (ICP) dan kurs meningkat sedangkan kontraksi kinerja PNBP SDA Non-Migas 17,79 persen (YoY) terutama dipengaruhi oleh dampak

penurunan HBA meskipun volume produksi batubara meningkat. Capaian realisasi PNBP Lainnya mencapai Rp109,71 triliun atau 95,29 persen dari target atau melambat 9,62 persen (YoY). Pendapatan minyak mentah (DMO) tumbuh 59,52 persen (YoY). Namun pertumbuhan tersebut belum mampu menopang kontraksi pendapatan penjualan hasil tambang (PHT) dan pendapatan PNBP K/L yang masing-masing terkontraksi 21,93 persen (YoY) dan 5,84 persen (YoY)

Selanjutnya, realisasi Penerimaan dari Kekayaan Negara Dipisahkan (KND) mencapai Rp76,38 triliun, 88,97 persen dari target. Perekonomian nasional yang pulih pada 2023 mendatangkan profit signifikan bagi BUMN, khususnya BUMN Perbankan. Kontributor utama capaian Pendapatan KND berasal dari pembayaran dividen Bank Himbara untuk tahun buku 2023. Peningkatan laba bersih BUMN Perbankan terutama berasal dari pertumbuhan kredit dan pembiayaan. Sementara itu, realisasi PNBP Realisasi

Pendapatan BLU mencapai Rp73,88 triliun, 88,63 persen dari target atau tumbuh 12,49 persen (yoy). Capaian tersebut didominasi dari pendapatan Non Kelapa Sawit yang tumbuh 30,62 persen (yoy).

Belanja Negara tumbuh sebesar 14,41 persen (YoY). Peningkatan didorong dari Belanja Pemerintah Pusat yang meningkat sebesar 15,68 persen (YoY).

Gambar 41. Perkembangan Komponen Belanja Negara



Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Realisasi Belanja Negara sampai dengan akhir September 2024 mencapai Rp2.251,63 triliun (67,72 persen terhadap pagu) dan mencatatkan pertumbuhan sebesar 14,41 persen (YoY). Realisasi Belanja Negara terdiri dari Belanja Pemerintah Pusat yang sebesar Rp1.616,06 triliun dan Transfer ke Daerah (TKD) sebesar Rp635,57 triliun.

Realisasi Belanja Pemerintah Pusat sampai dengan akhir September 2024 mengalami pertumbuhan sebesar 15,68 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023.

Tabel 16. Realisasi Komponen Belanja Pemerintah Pusat (triliun Rp)

Belanja Pemerintah Pusat	APBN	Realisasi 2024		
		September 2024	% terhadap APBN	Growth YoY (%)
Belanja K/L	1.090,83	803,35	73,65	19,98
Pegawai	285,80	220,10	77,01	14,25
Barang	405,26	292,62	72,21	19,44
Modal	247,47	179,07	72,36	40,62
Bantuan Sosial	152,30	111,57	73,25	6,67
Belanja Non K/L	1.376,70	812,71	59,03	11,71
a.l. Pegawai	198,63	147,08	74,04	16,80
Subsidi	285,97	181,83	63,58	15,84
Belanja Lain-Lain	388,04	121,41	31,29	-0,55
Total	2.467,53	1.616,06	65,49	15,68

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Realisasi Belanja K/L mencapai Rp803,35 triliun (73,65 persen dari pagu dan meningkat 19,98 persen YoY), dan Realisasi Belanja non K/L Rp812,71 triliun (59,03 persen dari Pagu dan meningkat 11,71 persen YoY). Realisasi belanja K/L tersebut utamanya dimanfaatkan untuk penyaluran berbagai program bantuan sosial,

dukung penyelenggaraan Pemilu, pembangunan infrastruktur, belanja pemeliharaan BMN, pengadaan sarana dan prasarana bidang hankam, serta pembayaran gaji dan tunjangan pegawai termasuk THR dan Gaji ke-13.

Sementara itu, realisasi belanja pegawai terealisasi Rp220,10 triliun (77,01 persen dari pagu dan tumbuh 14,25 persen, YoY). Realisasi Belanja Pegawai tersebut digunakan untuk pembayaran Gaji dan Tunjangan ASN/TNI/Polri termasuk pembayaran THR dan Gaji ke-13 ASN/TNI/Polri.

Belanja Barang meningkat terutama karena kegiatan pelaksanaan dan pengawasan Pemilu 2024 dan pembayaran bantuan pangan (bantuan beras, daging ayam, dan telur). Selain itu, Belanja Barang juga dimanfaatkan antara lain untuk pengelolaan aset negara, pengadaan dan pemeliharaan alat utama sistem persenjataan (alutsista) oleh Kementerian Pertahanan; pembayaran selisih bayar untuk biodiesel, LPDP, dan pengelolaan BUMN dan umum oleh Kementerian Keuangan; serta pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur seperti jalan nasional, sarpras SDA, permukiman, dan bangunan gedung oleh Kementerian PUPR.

Realisasi Belanja Modal mencapai Rp8179,07 triliun atau 72,36 persen dari pagu, tumbuh 40,62 persen dibanding tahun lalu, didorong oleh belanja infrastruktur KemenPUPR dan pengadaan alutsista Kemenhan. Realisasi Belanja Modal dimanfaatkan antara lain untuk: (1) pembangunan/rehabilitasi jalan, jembatan, bendungan, jaringan irigasi, Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), dan rumah susun untuk ASN/TNI/Polri oleh KemenPUPR; (2) pengadaan sarana dan prasarana Kemenhan dan alutsista TNI; (3) pengadaan sarana dan prasarana serta Almatsus Polri; (4) pengadaan peralatan BIN; dan (5) pembangunan/pengembangan fasilitas pelabuhan, bandara, serta sarana dan prasarana perkeretaapian oleh Kemenhub. Belanja Bantuan Sosial (Bansos) sebesar Rp111,56 triliun atau 73,25 persen dari pagu, meningkat 6,67 persen utamanya didorong oleh penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan kartu sembako pada bulan September-Oktober 2024.

Pada triwulan III, realisasi Belanja Non-K/L mencapai Rp812,71 triliun atau 59,03 persen dari pagu, tumbuh 11,71 persen secara tahunan (YoY). Pertumbuhan ini didorong oleh penyaluran subsidi dan kompensasi energi serta pembayaran manfaat pensiun. Belanja Pegawai Non-K/L terealisasi sebesar Rp147,08 triliun atau 74,04 persen dari pagu, meningkat 16,80 persen (YoY), terutama untuk pemenuhan kewajiban pemerintah kepada pensiunan ASN/TNI/Polri, termasuk pembayaran THR dan Gaji ke-13 pensiunan. Realisasi Belanja Subsidi sebesar Rp181,83 triliun atau 63,58 persen dari pagu, naik 15,84 persen (YoY), terdiri dari Subsidi Energi Rp125,68 triliun dan Subsidi Nonenergi Rp56,15 triliun yang mencakup subsidi pupuk, *Public Service Obligation*, subsidi bunga kredit, dan subsidi pajak. Subsidi Energi digunakan untuk penyaluran BBM bersubsidi, LPG 3 Kg, serta listrik bersubsidi. Selain itu, Subsidi

Nonenergi utamanya dimanfaatkan untuk subsidi bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR), bantuan uang muka perumahan, dan pupuk bersubsidi. Realisasi Belanja Lain-Lain mencapai Rp121,41 triliun atau 31,29 persen dari pagu, turun 0,55 persen (YoY) akibat penurunan kewajiban kompensasi energi, dengan penggunaan utama untuk pembayaran kekurangan kompensasi BBM dan listrik, serta pelaksanaan Program Kartu Prakerja. Secara keseluruhan, belanja pemerintah difokuskan pada pembangunan infrastruktur, sarana prasarana pertanian, keterjangkauan energi, dan dukungan kepada UMKM dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Selanjutnya Transfer ke Daerah (TKD) hingga akhir September 2024 terealisasi mencapai Rp635,57 triliun atau 74,11 persen dari pagu. Dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu, realisasi TKD naik 11,30 persen (YoY). Realisasi TKD terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH) sebesar Rp88,95 triliun (62,16 persen pagu), Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp346,31 triliun (80,97 persen pagu), Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik sebesar Rp23,25 triliun (43,19 persen pagu), DAK Nonfisik sebesar Rp100,19 triliun (74,90 persen pagu), Hibah ke Daerah sebesar Rp0,44 triliun (85,50 persen pagu), Dana Otonomi Khusus sebesar Rp9,71 triliun (53,13 persen pagu), Dana Keistimewaan DIY sebesar Rp1,14 triliun (80,00 persen pagu), Dana Desa sebesar Rp61,17 triliun (86,15 persen pagu), dan Insentif Fiskal sebesar Rp4,4 triliun (55,33 persen pagu).

Penyaluran DBH mencapai Rp88,95 triliun atau 62,16 persen dari pagu. Capaian tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pagu DBH SDA Minerba 2024 sebesar 24,6 persen (YoY). Sementara itu, realisasi penyaluran DAU mencapai Rp346,31 triliun atau 80,97 persen dari pagu. Kontribusi utama dari kenaikan realisasi DAU berasal dari peningkatan porsi DAU *Block Grant* dan juga penyaluran DAU *Specific Grant* yang sudah memasuki tahap ke III.

Selanjutnya penyaluran DAK Fisik pada akhir September 2024, telah terealisasi 23,25 triliun atau 43,19 persen dari pagu. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu 4,67 (yoy) tetapi diperkirakan akan tumbuh positif pada akhir Oktober (batas waktu penyaluran tahap 2) mengingat nilai kontrak lebih tinggi daripada 2023 yaitu 95,5 persen dengan nilai Rp51,4 triliun, yang membuat proyeksi penyaluran DAK Fisik 2024 akan sedikit meningkat dibandingkan 2023. Adapun strategi percepatan penyaluran DAK Fisik tahap II dengan mendorong pemda untuk: (i) meningkatkan pemahaman regulasi pengelolaan DAK Fisik terutama terkait pembaharuan tata kelola penyaluran DAK Fisik sebagaimana Peraturan Menteri Keuangan nomor 25/2024 tentang Pengelolaan DAK Fisik, (ii) meningkatkan kualitas dan integritas SDM pengelola keuangan daerah termasuk APIP Daerah, dan (iii)

peningkatan koordinasi antar level pemerintahan dan internal pemerintah daerah agar pemanfaatan DAK Fisik lebih optimal.

Sementara itu, DAK Nonfisik telah disalurkan Rp100,19 triliun atau 74,90 persen dari pagu. Capaian tersebut terutama karena di Januari telah dilakukan penyaluran Tahap I Dana BOSP yang terdiri atas Dana BOS, Dana BOP PAUD, dan Dana BOP Kesetaraan. Selain itu, terdapat perbaikan tata kelola penyampaian data BOS di daerah dan di Kemendikbudristek. Untuk penyaluran sampai September dilakukan sesuai ketentuan.

Realisasi untuk penyaluran Hibah kepada Daerah mencapai Rp0,44 triliun atau 85,50 persen dari pagu. Capaian tersebut dipengaruhi oleh penyaluran 6 (enam) jenis hibah kepada daerah yaitu Hibah *Rural Empowerment and Agricultural Development Scalling up Initiative* (READ-SI), Hibah *Mass Rapid Transit (MRT) Project*, Hibah *The Development of Integrated Farming System at Upland Areas Project* (UPLAND), Hibah Air Minum Berbasis Kinerja Bantuan Pemerintah Australia Hibah Instalasi Pengolahan Air Limbah untuk Kota Palembang dan Hibah *Bio Carbon Fund Initiative for Sustainable Forest Landscape* (Bio CF ISFL).

Selanjutnya realisasi Dana Otonomi Khusus telah mencapai Rp9,71 triliun atau 53,13 persen dari pagu atau mengalami penurunan sebesar 1,5 persen (YoY). Penurunan tersebut disebabkan karena kepatuhan pemda dalam penyampaian dokumen syarat salur tahap II lebih lambat, terutama dari pemda di wilayah Papua. Sementara itu, realisasi Dana Keistimewaan DI Yogyakarta sebesar Rp1,14 triliun (80 persen dari pagu) atau meningkat 4,34 persen (YoY).

Selanjutnya, Dana Desa telah disalurkan Rp61,17 triliun atau 86,15 persen dari pagu, meningkat 15,92 persen (YoY). Capaian tersebut dipengaruhi oleh *redesign* penyaluran Dana Desa melalui pemisahan penyaluran Dana Desa yang ditentukan penggunaannya (*earmarked*) untuk penanganan kemiskinan ekstrem melalui BLT Desa, program ketahanan pangan dan hewani, serta program pencegahan dan penurunan stunting, dan Dana Desa yang tidak ditentukan penggunaannya (*non-earmarked*). Selain itu, diberikan juga *reward* berupa persentase penyaluran Dana Desa *non-earmarked* tahap I lebih besar untuk desa berstatus mandiri. Kenaikan jumlah desa berstatus mandiri juga berkontribusi dalam meningkatkan kinerja capaian penyaluran karena persentase penyaluran Desa Mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan desa nonmandiri. Selain itu, terjadi peningkatan kepatuhan dalam penyampaian syarat penyaluran oleh pemerintah daerah dan desa sehingga kinerja penyaluran Dana Desa mengalami perbaikan.

Terakhir, Realisasi penyaluran Insentif Fiskal (IF) mencapai Rp4,43 triliun atau 55,33 persen dari pagu, meningkat lebih dari setengah penyaluran pada periode yang sama tahun lalu yang sebesar Rp2,83 triliun. Penyaluran lebih dini alokasi IF kategori kinerja

kesejahteraan masyarakat tahap I menjadi penyumbang utama dalam peningkatan kinerja penyaluran IF sampai dengan kuartal ketiga ini. Pemerintah telah menetapkan alokasi Insentif Fiskal untuk penghargaan kinerja tahun berjalan kelompok kategori kesejahteraan masyarakat sebesar Rp3,1 triliun melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 353/2024. Alokasi ini diberikan kepada 322 daerah, yang terdiri dari 24 provinsi, 248 kabupaten, dan 50 kota dengan alokasi tertinggi sebesar Rp25,99 miliar dan alokasi terendah sebesar Rp5,31 miliar. Dalam kelompok kategori ini, terdapat empat kategori kinerja, yaitu penghapusan kemiskinan ekstrem, penurunan *stunting*, penggunaan produk dalam negeri, dan percepatan belanja daerah. Dari 322 daerah penerima Insentif Fiskal tersebut, lebih dari seperempatnya merupakan daerah baru, yakni daerah yang belum pernah menerima penghargaan serupa pada tahun 2023. Fakta ini memberikan indikasi positif adanya persaingan yang sehat antar daerah dalam memperbaiki kinerjanya, khususnya di bidang kesejahteraan masyarakat yang ditimbulkan dari penghargaan Insentif Fiskal.

Tabel 17. Komposisi Transfer ke Daerah

Keterangan	September 2023		September 2024		% APBN Realisasi (Rp Triliun)
	Alokasi (Rp Triliun)	Realisasi (Rp Triliun)	Alokasi (Rp Triliun)	Alokasi (Rp Triliun)	
1. Dana Bagi Hasil	136,26	76,96	143,10	136,26	76,96
2. Dana Alokasi Umum	396,00	302,80	427,70	396,00	302,80
3. Dana Transfer Khusus	185,80	124,74	188,10	185,80	124,74
a. Dana Alokasi Khusus Fisik	53,42	24,39	53,82	53,42	24,39
b. Dana Alokasi Khusus Non Fisik	130,30	98,92	133,76	130,30	98,92
c. Hibah ke Daerah	2,08	1,43	0,51	2,08	1,43
4. Dana Otsus	17,24	9,85	18,27	17,24	9,85
5. Dana Keistimewaan D.I.Y	1,42	1,09	1,42	1,42	1,09
6. Dana Desa	70,00	52,77	71,00	70,00	52,77
7. Insentif Fiskal	8,00	2,83	8,00	8,00	2,83
Total TKD	814,72	571,03	857,59	814,72	571,03

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

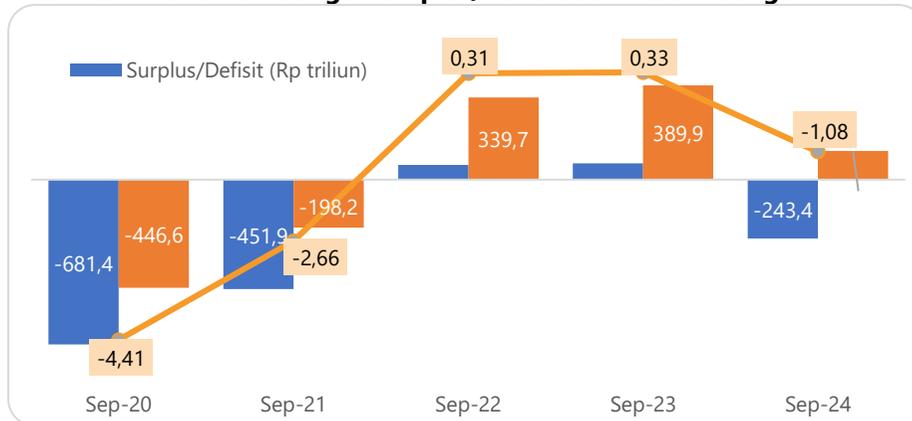
SURPLUS/DEFISIT, KESEIMBANGAN PRIMER DAN PEMBIAYAAN ANGGARAN

Realisasi Defisit APBN hingga September 2024 mencapai 1,08 persen PDB. Sementara itu, stok utang relatif terjaga.

Berdasarkan capaian Pendapatan dan Belanja Negara, hingga akhir September 2024, realisasi APBN berada dalam kondisi defisit yaitu sebesar Rp243,4 triliun atau sebesar -1,08 persen PDB. Sementara itu keseimbangan primer pada akhir September 2024 berada pada posisi positif sebesar Rp118,0 triliun.

Hingga akhir Juni 2024, realisasi Pendapatan Negara pada APBN sebesar Rp1.320,73 triliun, mengalami kontraksi jika dibandingkan dengan Pendapatan Negara pada periode yang sama pada tahun 2023. Sementara Belanja Negara menunjukkan peningkatan mencapai Rp1.398,05 triliun didorong oleh adanya pertumbuhan pada 1) Belanja Modal untuk pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan bendungan; 2) Belanja Pegawai untuk pembayaran THR bagi ASN/TNI/Polri; dan 3) Belanja Barang untuk pelaksanaan pemilu, pemeliharaan dan perawatan BMN, Alutsista, Sarpras SDA, preservasi jalan nasional, dan pelayanan kesehatan.

Gambar 42. Perkembangan Surplus/Defisit dan Keseimbangan Primer



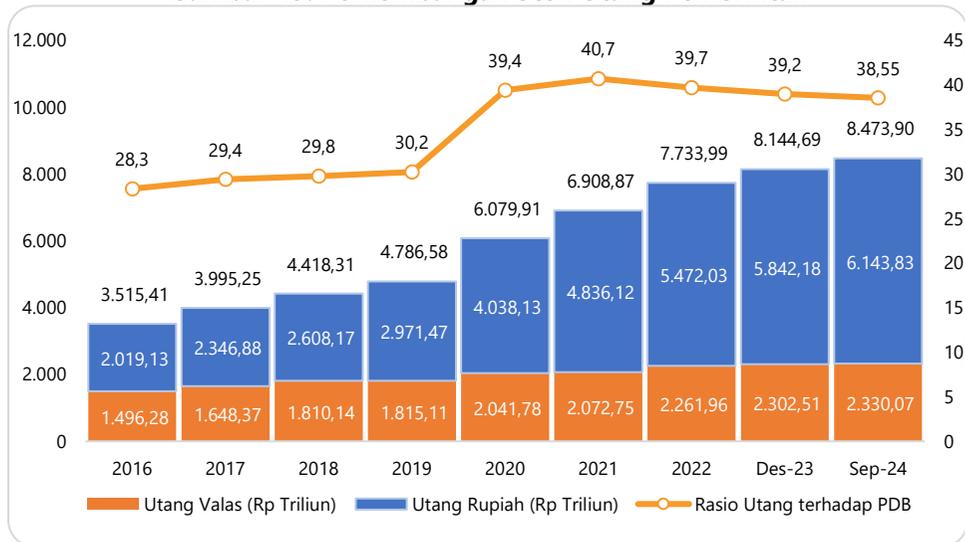
Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Hingga akhir September 2024, realisasi Pendapatan Negara pada APBN sebesar Rp2.008,3 triliun, mengalami kontraksi jika dibandingkan dengan Pendapatan Negara pada periode yang sama pada tahun 2023. Sementara Belanja Negara menunjukkan peningkatan mencapai Rp2.251,6 triliun didorong oleh adanya pertumbuhan pada 1) Belanja Modal untuk pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan bendungan, kemudian pengadaan alutsista TNI dan Almitsus Polri, serta pembangunan fasilitas pelabuhan, bandara, dan perkeretaapian; 2) Belanja Pegawai untuk pembayaran Gaji dan Tunjangan ASN/TNI/Polri termasuk pembayaran THR dan Gaji ke-13 ASN/TNI/Polri; dan 3) Belanja Barang untuk pelaksanaan dan

pengawasan Pemilu 2024, serta pembayaran bantuan pangan.

Dengan kondisi defisit anggaran tersebut, posisi utang Pemerintah per akhir September 2024 sebesar Rp8.473,9 triliun, dengan rasio utang pemerintah terhadap PDB sebesar 38,6 persen. Secara nominal, posisi utang Pemerintah Pusat mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama.

Gambar 43. Perkembangan Stok Utang Pemerintah



Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Realisasi pembiayaan anggaran utamanya bersumber dari pembiayaan utang, yaitu sebesar Rp404,0 triliun

Tabel 18. Perkembangan Komponen Pembiayaan Utang

Jenis Pembiayaan	September 2023		September 2024	
	Realisasi (Rp triliun)	% thd APBN	Realisasi (Rp triliun)	% thd APBN
Utang (neto)	198,9	28,6	198,9	28,6
a. SBN (neto)	181,4	25,4	181,4	25,4
b. pinjaman (neto)	17,5	-105,4	17,5	-105,4

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Hingga akhir September 2024, realisasi pembiayaan anggaran relatif terkendali dengan tetap mengedepankan prinsip *prudent* dan berkelanjutan. Pembiayaan utang tahun 2024 diarahkan dalam batas aman dan *manageable* mendukung konsolidasi untuk menjaga kesinambungan fiskal. Realisasi pembiayaan tersebut didominasi oleh pembiayaan utang sebesar Rp404,0 triliun (62,3 persen terhadap pagu) yang terdiri atas realisasi Surat Berharga Negara (neto) sebesar Rp369,0 triliun dan Pinjaman (neto) sebesar Rp35,1 triliun yang berasal dari Pinjaman Dalam Negeri (Neto) sebesar Rp3,7 triliun dan Pinjaman Luar Negeri (Neto) sebesar Rp31,4 triliun.

Tabel 19. Rincian Account APBN hingga 30 Juni 2024

APBN (Rp Triliun)	2023			2024			
	Perpres 75/2023	Realisasi 30 September	%Perpres 75/2023	APBN	Realisasi 30 September	%APBN	Growth (% yoy)
A. Pendapatan Negara	2.637,3	2.036,0	69,09	2.802,29	2.008,3	71,67	-1,36
I. Pendapatan Dalam Negeri	2.634,2	2.035,2	69,15	2.801,86	1.991,6	71,08	-2,15
1. Penerimaan Perpajakan	2.118,4	1.583,3	66,96	2.309,86	1.561,5	67,60	-1,38
a. Pajak	1.818,2	1.387,8	68,58	1.988,88	1.354,8	68,12	-2,38
b. Kepabeanan dan Cukai	300,1	195,6	57,17	320,98	206,7	64,40	5,70
2. PNBP	515,8	451,9	78,14	492,00	430,1	87,41	-4,83
II. Hibah	3,1	0,75	18,17	0,43	16,7	3.880,05	2.132,6
B. Belanja Negara							
I. Belanja Pemerintah Pusat	3.117,2	1.968,1	53,72	3.325,12	2.251,6	67,72	14,41
1. Belanja K/L	2.302,5	1.397,1	50,85	2.467,53	1.616,1	65,49	15,68
2. Belanja Non K/L	1.000,8	669,6	58,12	1.090,83	803,4	73,65	19,98
II. Transfer ke Daerah	1.301,6	727,5	45,26	1.376,70	812,7	59,03	11,71
C. Keseimbangan Primer	814,7	571,0	61,85	857,59	635,6	74,11	11,30
D. Surplus/Defisit Anggaran							
%PDB	-38,5	389,9	(1.096,17)	-25,51	118,0	(462,45)	-69,75
E. Pembiayaan Anggaran	-479,9	67,9	(30,72)	-522,83	(243,4)	46,55	-458,38

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

2.4 Moneter dan Jasa Keuangan

Moneter

Sepanjang triwulan III tahun 2024 suku bunga acuan (BI-Rate) mengalami penurunan sebanyak satu kali sebesar 25 basis poin (bps) pada September 2024 dari 6,25 persen menjadi 6,00 persen sebagai respons terhadap pelonggaran stance pengetatan kebijakan moneter global utamanya The Fed.

Perbaiki kondisi perekonomian Amerika Serikat (AS) yang tecermin melalui tingkat inflasi yang semakin mendekati sasaran inflasi jangka menengah sebesar 2 persen ditengah melambatnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya tingkat pengangguran. Perkembangan ini menguatkan langkah kebijakan The Fed untuk memangkas suku bunga acuan sebesar 50 bps dari 5,25-5,50 menjadi 4,75-5,00 pada September 2024. Pelonggaran kebijakan moneter oleh The Fed berdampak pada penurunan imbal hasil US Treasury dan pelemahan indeks Dolar AS.

Selain The Fed, European Central Bank dan People Bank of Tiongkok (PBoC) juga telah menurunkan suku bunga acuan. Pelonggaran kebijakan moneter, program stimulus ekonomi Tiongkok, serta pemilihan umum Amerika Serikat mendorong peningkatan arus modal masuk (capital inflow) ke negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang dianggap menawarkan imbal hasil aset yang lebih tinggi. Aliran masuk investasi portofolio tercatat tinggi pada triwulan III tahun 2024, net inflows mencapai USD11,6 miliar.

Tabel 20. Perkembangan Reverse Repo Surat Berharga Negara

Tenor	persen (%)		
	Jul	Agu	Sep
7 hari	6,25	6,25	6,00
3 bulan	6,84	-	6,56

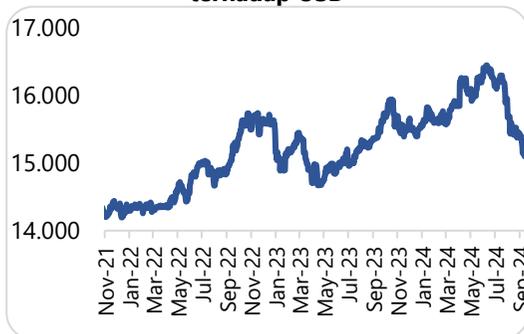
Sumber: SEKI Bank Indonesia (2024)

Sebagai respon terhadap penurunan suku bunga acuan bank sentral di negara maju terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah dan dengan memperhatikan perkembangan kondisi perekonomian domestik yang cukup baik, Bank Indonesia mengambil langkah menurunkan suku bunga acuan (BI-Rate) sebanyak satu kali sebesar 25 sepanjang triwulan III tahun 2024. Ke depan, Bank Indonesia masih memiliki ruang untuk melakukan penyesuaian suku bunga acuan dengan mempertimbangkan dinamika perekonomian global dan domestik.

Nilai tukar Rupiah mengalami penguatan pada triwulan III tahun 2024 sejalan dengan meredanya ketidakpastian di pasar keuangan global.

Pada triwulan III tahun 2024, nilai tukar Rupiah mengalami penguatan sebesar 1,68 persen (YtD), mencapai Rp15.140 perUS\$ pada 30 September 2024. Kondisi ini dipengaruhi oleh meredanya ketidakpastian pasar keuangan global dipengaruhi kepastian terhadap langkah pelonggaran kebijakan moneter oleh sejumlah bank sentral utamanya The Fed di tengah berlanjutnya perlambatan ekonomi dunia, eskalasi tensi geopolitik antara Israel vs Palestina, serta Pemilu AS yang mendorong penguatan Dolar AS.

Gambar 44. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD



Sumber: Bloomberg (2024)

Dari sisi domestik, penguatan nilai tukar Rupiah ditopang oleh: (1) Pertumbuhan ekonomi triwulan III 2024 sebesar 4,95 persen (YoY) sejalan dengan tingginya permintaan Rumah Tangga (RT) serta berlanjutnya investasi dan pembangunan proyek strategis nasional (PSN); (2) Tingkat inflasi yang stabil dan berada di dalam rentang sasaran yang ditetapkan

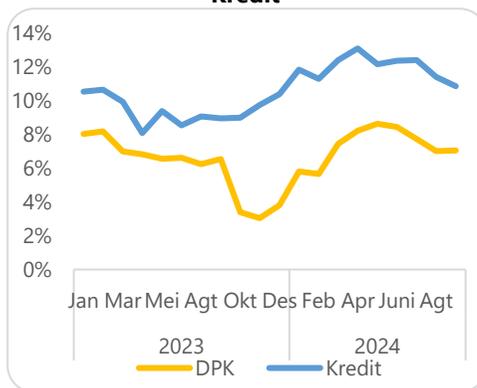
oleh Pemerintah dan Bank Indonesia. (3) Neraca Perdagangan Indonesia didukung surplus neraca perdagangan nonmigas mencapai USD6,5 miliar; (4) Imbal hasil surat berharga domestik yang kompetitif pada kisaran 6,4-7,1 persen; serta (5) kecukupan cadangan devisa mencapai USD149,9 miliar, setara dengan pembiayaan 6,6 bulan impor atau 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Nilai tukar riil (REER) Rupiah lebih rendah dibandingkan beberapa negara di kawasan ASEAN.

Pertumbuhan M1 kembali meningkat pada Agustus 2024 didorong oleh peningkatan pertumbuhan komponen tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu dan pertumbuhan uang kartal. Pada September 2024, M1 mengalami penurunan dipengaruhi kontraksi uang kartal dan giro rupiah. Pertumbuhan uang kuasi pada triwulan III tahun 2024 secara berturut-turut mengalami penurunan sebesar 7,5; 5,6; dan 5,3 persen. Perkembangan pertumbuhan uang kuasi sepanjang triwulan III tahun 2024 sejalan dengan kontraksi simpanan berjangka.

Likuiditas perbankan tetap memadai ditengah tren penurunan pertumbuhan kredit sejalan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Gambar 47. Perkembangan DPK dan Kredit



Sumber: Bank Indonesia

Sepanjang triwulan III tahun 2024, kredit perbankan menunjukkan tren pertumbuhan menurun yaitu 12,40 persen pada bulan Juli, mengalami penurunan menjadi 11,40 persen pada Agustus, lalu kembali mengalami penurunan pada September menjadi 10,85 persen. Perkembangan ini seiring dengan pergerakan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Juli sebesar 7,72 persen, 7,01 persen pada Agustus, serta 7,04 persen pada September 2024.

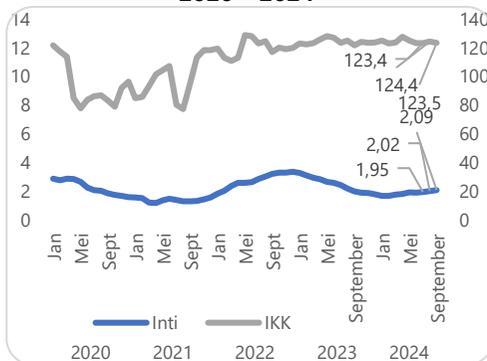
Dari sisi penawaran, berlanjutnya intermediasi perbankan didukung strategi realokasi alat likuid ke kredit oleh perbankan serta dukungan implementasi Kebijakan Insentif *Likuiditas* Makroprudensial (KLM) Bank Indonesia. Likuiditas perbankan juga ditopang oleh penguatan strategi operasi moneter diantaranya perdagangan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) di pasar sekunder yang memberikan fleksibilitas bank dalam mengelola likuiditas. Sepanjang Juli-September 2024, rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) mengalami pertumbuhan yang memadai, secara berturut-turut mencapai 25,56; 25,37; 25,40 persen sehingga menopang ketersediaan dana bagi perbankan untuk penyaluran kredit/pembiayaan bagi dunia usaha.

Terjaganya likuiditas perekonomian dan likuiditas perbankan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan sehingga mendukung keputusan Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga kebijakan (BI-Rate) pada akhir triwulan III tahun 2024 yang diyakini sebagai langkah dalam mempertahankan stabilitas harga dan nilai tukar serta mendukung penguatan perekonomian domestik ditengah masih tingginya risiko ketidakpastian pasar keuangan global.

Tren penurunan inflasi berlanjut pada periode triwulan III tahun 2024. Pada akhir triwulan III tingkat inflasi tercatat mencapai 1,84 persen (YoY) dan masih terjaga pada rentang target inflasi nasional 2024 yaitu 1,5 – 3,5 persen (YoY).

Secara keseluruhan inflasi domestik pada triwulan III tahun 2024 mengalami penurunan. Pada bulan Juli hingga September inflasi tahunan (YoY) secara berturut-turut mencapai 2,13 persen, 2,12 persen, dan 1,84 persen, terjaga pada rentang sasaran inflasi nasional yaitu 1,5 – 3,50 persen (YoY). Capaian ini tidak terlepas dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Pemerintah dan Bank Indonesia (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) diantaranya melalui penguatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah.

Gambar 48. Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan Inflasi Inti, 2020 – 2024



Sumber: BI dan BPS

terhadap kondisi ekonomi terjaga di zona optimis, diperlihatkan oleh Indeks Keyakinan Konsumen (IKK > 100) secara berturut-turut pada Juli-September 2024 tercatat 123,4; 124,4; dan 123,5.

Tabel 21. Tingkat Inflasi Domestik berdasarkan Komponen (YoY)

Komponen	Persentase (%)		
	Juli	Agu	Sept
Inti	1,95	2,02	2,09
Harga Bergejolak	3,63	3,04	1,43
Harga diatur pemerintah	1,47	1,68	1,40

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dilihat dari komponennya, realisasi inflasi inti meningkat pada bulan Juli-September 2024 secara berturut-turut tercatat mencapai 1,95; 2,02; dan 2,09 persen. Kenaikan inflasi inti tersebut didorong oleh terjadinya kenaikan harga komoditas global khususnya emas. Selain itu, peningkatan inflasi inti pada Agustus dan September 2024 juga didorong oleh peningkatan harga kopi bubuk, CPO global, serta seiring dengan dimulainya periode tahun ajaran baru. Optimisme masyarakat

Realisasi inflasi *volatile food* pada bulan Juli-September secara berturut-turut mengalami penurunan mencapai 3,63 persen; 3,04 persen; dan 1,43 persen. Perkembangan tersebut terutama didukung oleh masih berlangsungnya periode panen pada beberapa komoditas hortikultura antara lain bawang merah, cabai merah, dan

tomat. Selain itu harga komoditas daging ayam ras dan telur ayam ras juga menurun karena adanya penurunan harga bibit *Day Old Chicken (DOC) broiler* serta harga

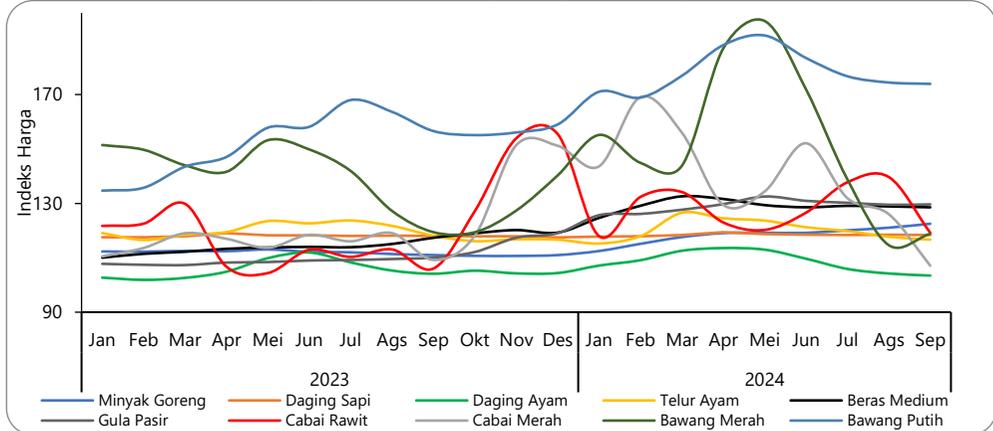
jagung pakan ternak yang relatif stabil pada sepanjang triwulan III tahun 2024. Lebih lanjut, pada bulan Juli dan Agustus, penurunan inflasi komponen *volatile food* tertahan oleh inflasi komoditas cabai rawit dan beras. Namun demikian, memasuki bulan September, komoditas cabai rawit menjadi komoditas yang mendorong penurunan inflasi lebih dalam akibat terjadinya panen pada komoditas aneka cabai.

Inflasi kelompok *administered prices* pada triwulan III 2024 mengalami fluktuasi secara berturut-turut mencapai 1,47 persen; 1,68 persen; dan 1,40 persen (YoY). Penurunan pada bulan Juli dipengaruhi oleh harga energi yang stabil seiring dengan kebijakan untuk mempertahankan harga BBM subsidi dan nonsubsidi serta penurunan mobilitas pasca periode libur sekolah dan HBKN Idul Adha. Peningkatan realisasi pada bulan Agustus didorong oleh terjadinya penyesuaian harga BBM nonsubsidi serta inflasi aneka rokok dan tembakau sejalan dengan berlanjutnya transmisi kenaikan cukai hasil tembakau (CHT). Inflasi kembali menurun pada September 2024 didorong oleh penurunan harga BBM bensin dan solar nonsubsidi.

Perkembangan indeks harga pangan menunjukkan bahwa sebagian besar komoditas mengalami tren penurunan pada akhir triwulan III tahun 2024. Komoditas dengan indeks harga menurun antara lain: (i) daging ayam dan telur ayam ras didorong oleh menurunnya harga bibit *Day Old Chicken (DOC) broiler* serta harga jagung pakan ternak yang relatif stabil; (ii) bawang merah seiring berlanjutnya panen pada komoditas hortikultura; serta (iii) cabai rawit menurun pada September akibat dari peningkatan pasokan seiring berlangsungnya panen di beberapa daerah sentra produksi.

Berdasarkan kelompok pengeluaran, tiga kelompok dengan inflasi tertinggi sepanjang triwulan III tahun 2024, yaitu: (i) kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya didorong oleh komoditas emas perhiasan; (ii) kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau didorong oleh komoditas beras dan seiring berlanjutnya transmisi kenaikan cukai hasil tembakau (CHT); dan (iii) kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran didorong oleh kenaikan harga bahan baku.

Gambar 49. Perkembangan Indeks Harga Pangan Strategis Nasional, (2018=100)



Sumber: PIHPS, diolah

Pada tahun 2024, inflasi nasional diperkirakan lebih rendah dari tahun 2023 dan akan berada dalam rentang sasaran 1,5 – 2,5 persen (YoY), dipengaruhi (i) Kondisi *la nina* netral di tahun 2024, sehingga gangguan curah hujan terhadap pasokan dan distribusi diperkirakan mereda; (ii) ekspektasi inflasi dalam tren menurun sejalan mulai berdampak normalisasi kebijakan moneter melalui kenaikan suku bunga acuan serta melandainya harga komoditas pangan dan energi dunia; (iii) lebih terkendalinya dampak lanjutan inflasi AP dan VF terhadap inflasi inti. Namun demikian, perlu diwaspadai faktor risiko pendorong kenaikan inflasi, diantaranya: (i) risiko depresiasi nilai tukar, ditransmisikan oleh harga jual impor kepada harga jual domestik; (ii) risiko *el nino* dan permasalahan struktural inflasi (seperti pola tanam, logistik, pengelolaan pascapanen, dan lain-lain); dan (iii) tren musiman, kenaikan harga pada saat HBKN.

Tabel 22. Inflasi Kelompok Pengeluaran (YoY)

Kelompok Pengeluaran	Persentase (%)		
	Juli	Agt	Sept
UMUM (<i>headline</i>)	2,13	2,12	1,84
Makanan, Minuman, dan Tembakau	3,66	3,39	2,57
Pakaian dan Alas Kaki	0,99	1,19	1,18
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan bakar Rumah Tangga	0,50	0,57	0,60
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	1,05	1,05	1,08
Kesehatan	1,77	1,72	1,69
Transportasi	1,22	1,42	0,92
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,16	-0,16	-0,28
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	1,49	1,52	1,55
Pendidikan	1,90	1,83	1,94
Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran	2,28	2,24	2,25
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	5,59	6,04	6,25

Jasa Keuangan

Kondisi sektor jasa keuangan pada triwulan III tahun 2024 tumbuh positif, baik konvensional maupun syariah, tercermin dari pertumbuhan fungsi intermediasi perbankan, serta penguatan kinerja pasar modal dan industri keuangan nonbank.

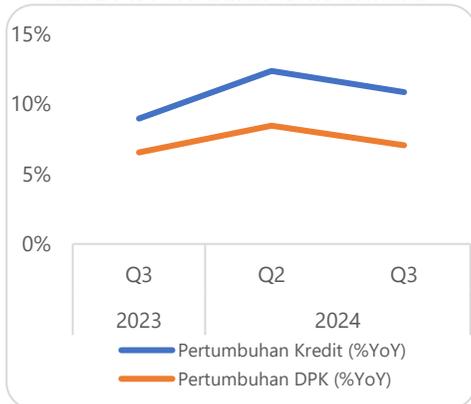
Perbankan Konvensional. Secara umum, kinerja perbankan pada triwulan III tahun 2024 tumbuh positif, ditopang oleh peningkatan penyaluran kredit dan DPK, serta kondisi permodalan bank yang cukup kuat.

Gambar 50. Kinerja Perbankan Konvensional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 51. Perkembangan Total Kredit dan DPK Perbankan Konvensional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Dari sisi permodalan, rasio kecukupan modal perbankan atau *capital adequacy ratio* (CAR) pada triwulan III tahun 2024 tercatat sebesar 26,85 persen, jauh di atas ketentuan minimum yang ditetapkan yaitu 8 persen. Selain kondisi permodalan yang kuat, kinerja positif perbankan juga ditunjukkan dari sisi fungsi intermediasi. Peningkatan penyaluran kredit mendorong kenaikan rasio *loan to deposit*, yaitu sebesar 87,15 persen pada triwulan III tahun 2024, meningkat dibandingkan triwulan II tahun 2024 sebesar 85,74 persen. Di satu sisi, angka tersebut menggambarkan keberhasilan upaya perbankan dalam mengoptimalkan fungsi intermediasinya. Di sisi lain, capaian tersebut dinilai masih terdapat ruang bagi perbankan untuk mendorong penyaluran kreditnya. Selanjutnya dari sisi risiko kredit, rasio kredit bermasalah atau *nonperforming loan* (NPL) sebesar 2,21 persen, masih terpantau stabil dibanding triwulan sebelumnya sebesar 2,26 persen.

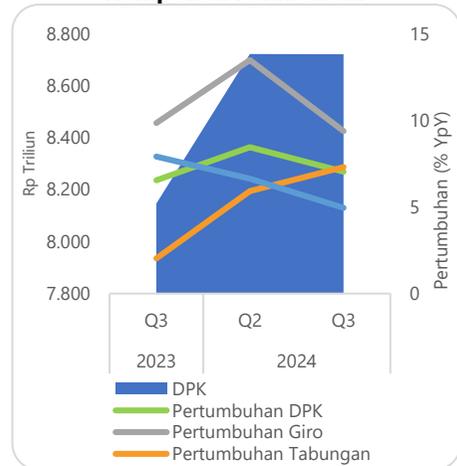
Semakin optimalnya fungsi intermediasi perbankan tecermin dari penyaluran kredit yang terpantau masih tumbuh stabil *double digit*. Pada triwulan III tahun 2024, kredit tumbuh sebesar 10,85 persen (YoY), relatif stabil dari triwulan sebelumnya yang sebesar 12,36 persen (YoY). Selain itu, kinerja positif juga tecermin dari dana pihak ketiga (DPK) perbankan yang tumbuh sebesar 7,04 persen (YoY), tetap tinggi meskipun sedikit melandai jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,45 persen (YoY).

Jika ditinjau lebih lanjut berdasarkan komponen pembentuk DPK, Giro merupakan komponen dengan pertumbuhan tertinggi, sebesar 9,38 persen (YoY) pada triwulan III tahun 2024, disusul dengan Tabungan dan Deposito yang masing-masing tumbuh sebesar 7,30 dan 4,95 persen (YoY).

Sementara itu dari sisi penyaluran kredit, pertumbuhan kredit paling tinggi terjadi pada kredit investasi, yaitu sebesar 12,26 persen (YoY), disusul dengan dua komponen lain yaitu kredit konsumsi dan kredit modal kerja yang masing-masing tumbuh sebesar 10,88 dan 10,01 persen (YoY).

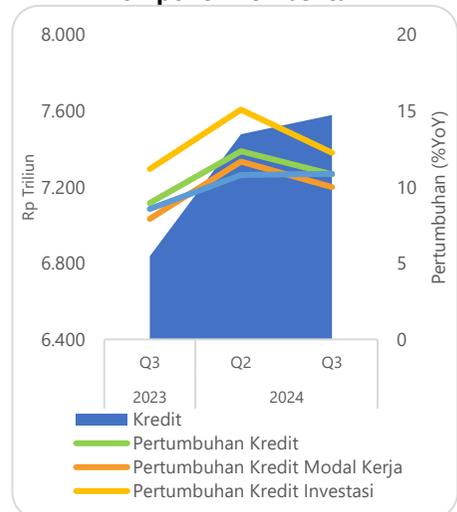
Selanjutnya, ditinjau dari lapangan usaha penerima kredit, terdapat beberapa sektor yang tumbuh tinggi. Sektor tersebut diantaranya sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Pertambangan dan Penggalian; serta Perantara Keuangan dengan masing – masing tumbuh sebesar 44,39; 26,66; dan 24,06 persen (YoY).

Gambar 52. Perkembangan DPK Perbankan Konvensional berdasarkan Komponen Pembentuk



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 53. Perkembangan Kredit Perbankan Konvensional berdasarkan Komponen Pembentuk



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 23. Perkembangan Penyaluran Kredit Produktif Bank Umum Konvensional

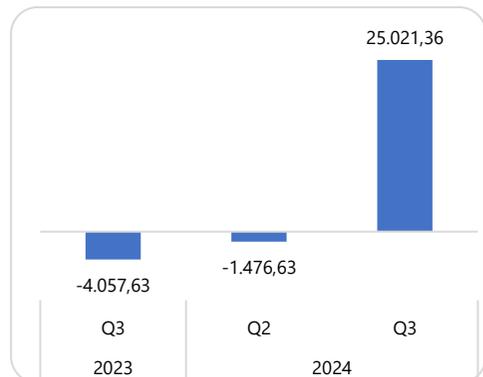
Penerima Pembiayaan Lapangan Usaha	2023		2024
	Q3	Q2	Q3
Rp Triliun			
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	480,548	514,165	517,924
Perikanan	20,729	20,763	20,399
Pertambangan dan Penggalian	270,012	326,437	341,990
Industri Pengolahan	1,080,435	1,165,659	1,158,410
Listrik, gas dan air	173,100	201,753	200,753
Konstruksi	399,719	393,436	402,766
Perdagangan Besar dan Eceran	1,105,802	1,190,285	1,201,216
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	128,201	135,773	136,210
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	354,561	412,014	416,446
Perantara Keuangan	345,689	429,804	428,862
Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	345,146	367,651	368,139
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	54,198	77,369	78,258
Jasa Pendidikan	16,044	17,331	17,451
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	36,583	39,547	40,811
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	144,986	156,934	163,871
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	3,996	3,779	3,765
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	20	13	261
Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pasar Modal. Secara umum, kinerja pasar modal triwulan III tahun 2024 tetap terjaga ditengah ketidakpastian perekonomian global. Hal ini ditunjukkan dari nilai kapitalisasi pasar yang mencapai Rp12.552 triliun atau tumbuh sebesar 22,01 persen (YoY), jauh lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 11,36 persen (YoY). Sejalan dengan hal tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada triwulan III tahun 2024 mencapai level 7.527,93 atau tumbuh sebesar 8,47 persen (YoY).

Gambar 54. Perkembangan IHSG dan Kapitalisasi Pasar

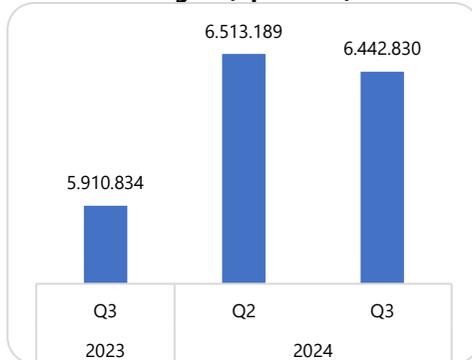

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 55. Net Beli Asing


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

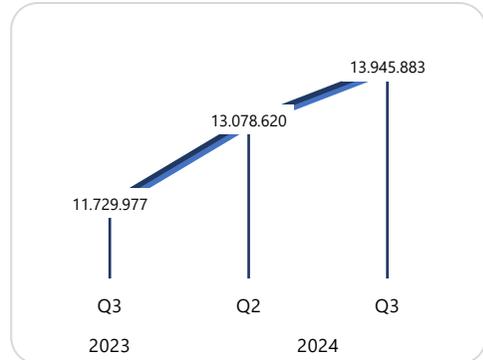
Peningkatan IHSG pada triwulan III tahun 2024 antara lain didorong oleh tingginya minat asing untuk membeli saham di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan *net buy* asing yang mencapai Rp25.021,36 miliar.

Gambar 56. Perkembangan *Outstanding* Obligasi (Rp Triliun)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 57. Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Di pasar obligasi, *outstanding* obligasi meningkat. Kenaikan tersebut didorong oleh meningkatnya penerbitan obligasi pemerintah maupun korporasi mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan total *outstanding* obligasi mencapai Rp6.442,83 triliun pada triwulan III tahun 2024 atau tumbuh sebesar 9 persen (YoY).

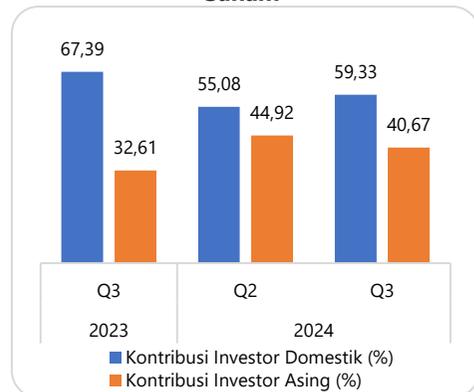
Selanjutnya, kinerja pasar modal juga tecermin dari data jumlah investor yang mengalami peningkatan, menggambarkan kepercayaan investor dan minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal terus meningkat. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor di pasar modal pada triwulan III tahun 2024 mengalami peningkatan, yaitu menjadi 13.945.883 investor atau tumbuh sebesar 18,89 persen (YoY). Jika ditinjau lebih lanjut, investor reksa dana masih mendominasi pasar modal dengan jumlah investor per triwulan III tahun 2024 sebesar 13.153.631 investor.

Gambar 58. Jumlah Investor berdasarkan Jenis Aset



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Gambar 59. Perbandingan Kontribusi Investor Domestik dan Asing di Pasar Saham



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Investor saham dan surat berharga lainnya serta surat berharga negara (SBN) juga terus bertumbuh positif. Pada triwulan III tahun 2024, investor saham dan surat berharga lainnya juga mengalami peningkatan, yaitu mencapai 6.016.307 atau tumbuh sebesar 18,14 persen (YoY). Hal yang sama juga terjadi pada investor surat berharga negara per triwulan III tahun 2024 mencapai 1.151.023, tumbuh sebesar 19,91 persen (YoY).

Selanjutnya jika ditinjau dari jenis investor, investor domestik terpantau lebih berhati-hati dalam berinvestasi di pasar modal, terlihat dari kontribusi investor domestik di pasar saham yang menurun, yaitu menjadi 59,33 persen. Namun demikian, kontribusi investor domestik masih mendominasi di pasar saham dibandingkan dengan investor asing yang hanya 40,67 persen. Hal ini disebabkan oleh investor asing masih *wait and see* dalam memutuskan untuk berinvestasi di Indonesia berdasarkan kondisi perekonomian secara global.

Asuransi. Kinerja industri asuransi pada triwulan III tahun 2024 tumbuh positif, dengan total aset mencapai Rp1.929,45 triliun atau naik 6,14 persen (YoY) dari posisi yang sama tahun sebelumnya yaitu Rp1.817,87 triliun. Namun jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, total aset industri asuransi tumbuh melandai, didorong oleh aset industri asuransi non komersil yang sedikit mengalami penurunan.

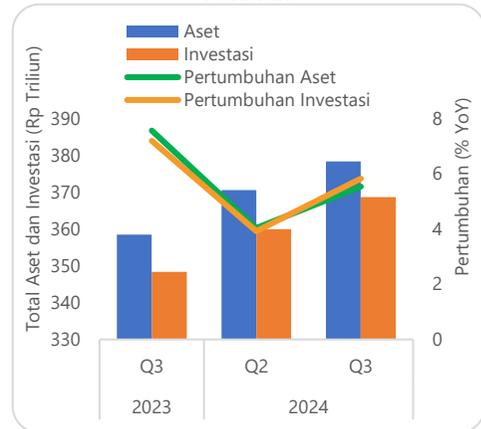
Dana Pensiun. Pada triwulan III tahun 2024, kinerja industri dana pensiun (DPPK DPLK) meningkat. Total aset bersih industri dana pensiun tumbuh positif dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yaitu menjadi Rp378,28 triliun, atau tumbuh sebesar 5,54 persen (YoY). Sementara itu, jumlah investasi sebesar Rp368,63 triliun, atau tumbuh sebesar 5,82 persen (YoY).

Gambar 60. Perkembangan Aset Industri Asuransi



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

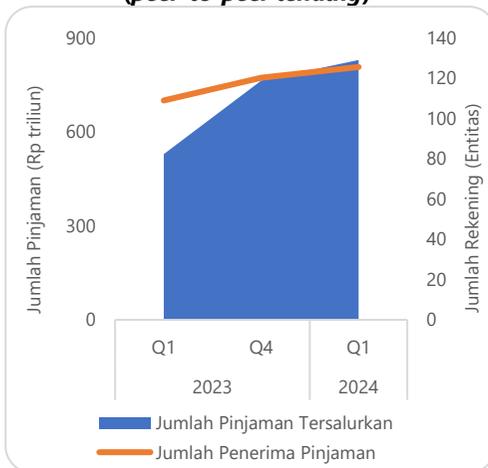
Gambar 61. Perkembangan Jumlah Aset Bersih dan Jumlah Investasi Dana Pensiun



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

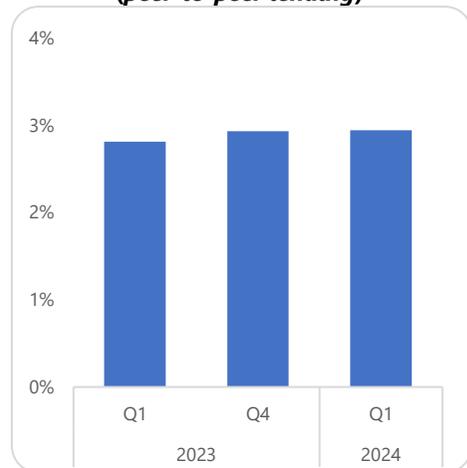
Teknologi Keuangan (Fintech). Industri teknologi keuangan terus berkembang di Indonesia, dengan pinjaman yang tersalurkan serta jumlah penerima pinjaman terus tumbuh secara signifikan. Jumlah pinjaman yang tersalurkan pada triwulan III tahun 2024 sebesar Rp918,39 triliun, atau tumbuh 29,02 persen (YoY). Sejalan dengan itu, jumlah penerima pinjaman fintech tumbuh sebesar 7,82 persen (YoY). Sementara dari sisi risiko kredit, tingkat rasio kredit bermasalah industri teknologi keuangan (TWP 90) pada triwulan III tahun 2024 cukup rendah, yaitu sebesar 2,38 persen.

Gambar 62. Perkembangan Industri Teknologi Keuangan (peer-to-peer lending)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

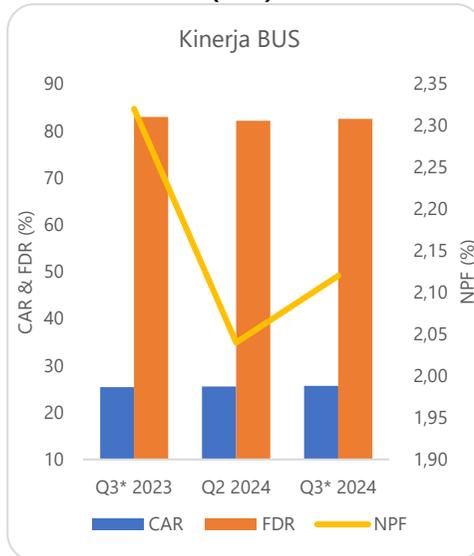
Gambar 63. Tingkat Wanprestasi Industri Teknologi Keuangan (peer-to-peer lending)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

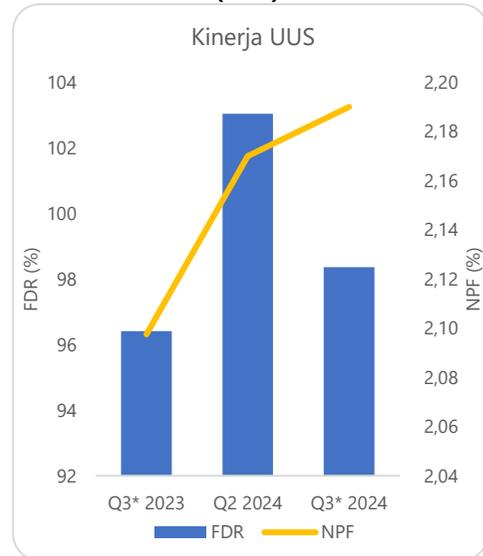
Perbankan Syariah. Perkembangan perbankan syariah hingga pertengahan triwulan III tahun 2024 menunjukkan perkembangan yang cukup baik ditengah kondisi global maupun domestik yang cukup dinamis mulai dari geopolitik global yang masih memanas, daya beli masyarakat yang menurun, dan adanya fenomena *lipstick effect* (kecenderungan masyarakat dalam mengalihkan pembelian konsumtif ke sektor kosmetik).

Gambar 64. Kinerja Bank Umum Syariah (BUS)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
* data Q3 adalah Agustus 2023 dan 2024

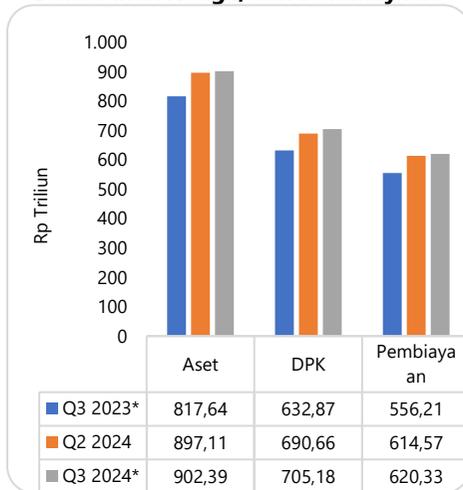
Gambar 65. Kinerja Unit Usaha Syariah (UUS)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
* data Q3 adalah Agustus 2023 dan 2024

Hingga Agustus 2024, kinerja likuiditas pada BUS dan UUS menunjukkan kondisi yang berbeda baik secara QtQ maupun YoY. Jika ditinjau secara YoY, BUS menunjukkan penurunan *Financing to Deposit Ratio*/FDR dari sebelumnya sebesar 82,92 persen pada triwulan III tahun 2023, menurun menjadi sebesar 82,50 persen pada triwulan III tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan belum optimalnya penyaluran pembiayaan syariah oleh BUS. Namun kinerja UUS secara YoY menunjukkan peningkatan FDR dari sebelumnya sebesar 96,41 persen pada triwulan III tahun 2023, meningkat menjadi sebesar 98,36 persen pada triwulan III tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan meningkatnya penyaluran pembiayaan syariah oleh UUS. Selain itu, apabila ditinjau secara QtQ, kinerja likuiditas BUS dan UUS menunjukkan kondisi sebaliknya. Hal ini tecermin dari meningkatnya FDR BUS pada triwulan III tahun 2024 dibandingkan triwulan II tahun 2024. Namun, FDR UUS mengalami penurunan pada triwulan III tahun 2024 dibandingkan triwulan II tahun 2024.

Gambar 66. Aset Perbankan Syariah, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
*data data Q3 adalah Agustus 2023 dan 2024

tahun 2024, meningkat menjadi 2,12 persen pada triwulan III tahun 2024. Kemudian, apabila ditinjau dari sisi *CAR/ Capital Adequacy Ratio* pada BUS baik secara YoY maupun QtQ menunjukkan peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa BUS memiliki modal yang lebih kuat untuk menanggung risiko pembiayaan maupun operasionalnya.

Selanjutnya, perkembangan perbankan syariah (BUS, UUS, BPRS) mulai dari segi aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan tumbuh cukup baik hingga Agustus 2024. Secara lebih spesifik, aset perbankan syariah pada triwulan III tahun 2024 tumbuh sebesar 10,37 persen (YoY) atau sebesar Rp902,39 triliun. Hal ini juga sejalan dengan tumbuhnya DPK perbankan syariah sebesar 11,42 persen (YoY) atau mencapai

Tabel 24. Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Tujuan Penggunaan (BUS-UUS)

Pembiayaan Berdasarkan Penggunaannya	2023		2024	
	Q3*	Q2	Q3*	Q3*
Pembiayaan Modal Kerja	141,22	146,37	143,75	
Pembiayaan Investasi	122,10	141,89	143,46	
Pembiayaan Konsumsi	276,61	308,34	314,74	
Total	539,93	596,6	601,95	

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
* data Q3 adalah Agustus 2023 dan 2024

Selanjutnya, apabila dilihat dari sisi kualitas penyaluran pembiayaan oleh BUS menunjukkan kinerja yang berbeda secara YoY dan QtQ Kualitas penyaluran

pembiayaan oleh BUS secara YoY semakin membaik yang tecermin dari penurunan rasio NPF dari sebelumnya sebesar 2,32 persen pada triwulan III tahun 2023, menurun menjadi 2,12 persen pada triwulan III tahun 2024. Namun secara QtQ menunjukkan penurunan kualitas penyaluran pembiayaan yang tecermin dari peningkatan rasio NPF dari sebelumnya sebesar 2,04 persen pada triwulan II

tahun 2024, meningkat menjadi 2,12 persen pada triwulan III tahun 2024. Kemudian, apabila ditinjau dari sisi *CAR/ Capital Adequacy Ratio* pada BUS baik secara YoY maupun QtQ menunjukkan peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa BUS memiliki modal yang lebih kuat untuk menanggung risiko pembiayaan maupun operasionalnya.

Selanjutnya, perkembangan perbankan syariah (BUS, UUS, BPRS) mulai dari segi aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan tumbuh cukup baik hingga Agustus 2024. Secara lebih spesifik, aset perbankan syariah pada triwulan III tahun 2024 tumbuh sebesar 10,37 persen (YoY) atau sebesar Rp902,39 triliun. Hal ini juga sejalan dengan tumbuhnya DPK perbankan syariah sebesar 11,42 persen (YoY) atau mencapai Rp705,18 triliun pada triwulan III tahun 2024. Begitu juga dengan pembiayaan syariah yang tumbuh sebesar 11,53 persen (YoY) atau mencapai Rp 620,33 triliun.

Selanjutnya, apabila ditinjau secara lebih detail berdasarkan jenis atau tujuan penggunaannya, proporsi dari total pembiayaan perbankan syariah (BUS dan UUS) per Agustus 2024 masih didominasi oleh pembiayaan konsumsi dengan proporsi sebesar

52,29 persen, diikuti pembiayaan modal kerja sebesar 23,88 persen, dan pembiayaan investasi sebesar 17,49 persen. Meskipun pembiayaan investasi menyumbang proporsi terkecil, dilain sisi mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 17,49 persen (YoY), diikuti pembiayaan konsumtif yang tumbuh sebesar 13,78 (YoY), dan pembiayaan modal kerja sebesar 1,79 persen (YoY).

Apabila penyaluran pembiayaan produktif ditinjau secara sektoral atau lapangan usaha, hingga Agustus 2024 ini masih didominasi oleh penyaluran pembiayaan syariah pada sektor perdagangan besar dan eceran, sektor konstruksi, dan sektor industri pengolahan.

Tabel 25. Penyaluran Pembiayaan Produktif Perbankan Syariah (BUS-UUS) Berdasarkan Lapangan Usaha

Penerima Pembiayaan	2023	2024	
	Q3*	Q2	Q3*
Dalam Rp Triliun			
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	26,23	31,31	31,74
Perikanan	1,38	1,25	1,24
Pertambangan dan Penggalian	8,40	8,82	8,80
Industri Pengolahan	35,04	37,41	37,13
Listrik, gas dan air	9,89	13,52	13,29
Konstruksi	40,87	40,88	41,22
Perdagangan Besar dan Eceran	52,71	53,52	54,30
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	5,75	6,32	6,76
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	22,43	29,50	28,38
Perantara Keuangan	19,97	19,67	21,17
Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	16,66	16,98	17,15
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,05	0,01	0,00
Jasa Pendidikan	9,18	10,03	10,09
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,11	10,47	10,68
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	4,33	4,41	4,48
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	0,84	0,78	0,79
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0,00	0,00	0,00
Kegiatan yang belum jelas batasannya	0,00	-	0,00
Total	262,83	288,25	287,22

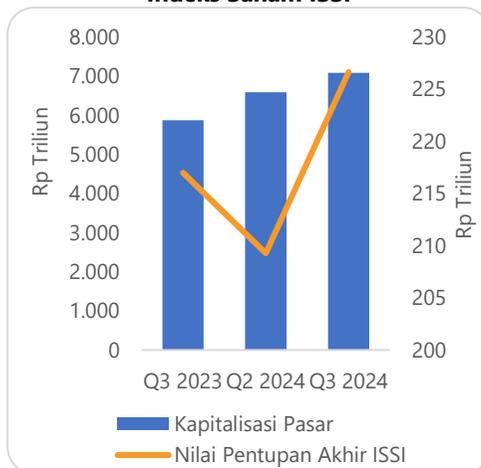
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

* data Q3 adalah Agustus 2023 dan 2024

Pada Agustus 2024, penyaluran pembiayaan perbankan syariah tumbuh positif hampir pada semua sektor kecuali sektor perikanan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan sektor jasa perorangan yang melayani rumah tangga. Sedangkan pertumbuhan penyaluran pembiayaan terbesar berdasarkan lapangan usaha adalah pada sektor listrik, gas dan air yang tumbuh sebesar 34,43 persen (YoY); sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi tumbuh 26,54 persen (YoY); dan sektor Pertanian, Perburuan dan Kehutanan tumbuh sebesar 17,59 persen (YoY).

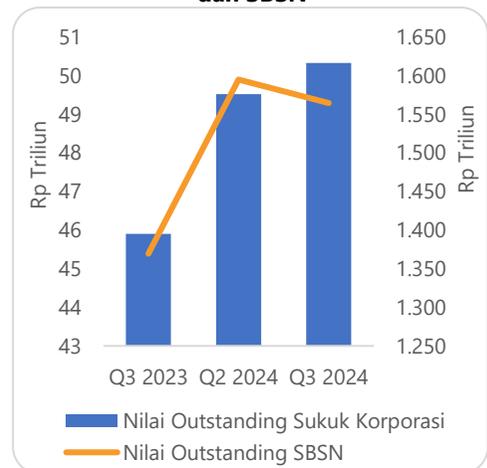
Pasar Modal Syariah. Kinerja pasar modal syariah pada triwulan III tahun 2024 menunjukkan perkembangan yang cukup baik sejalan dengan menguatnya IHSG mencapai level 7.527,93 atau tumbuh sebesar 8,47 persen (YoY). Perkembangan positif pasar modal syariah tecermin dari nilai kapitalisasi pasar saham syariah yang tergabung dalam *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI), yang pada triwulan III tahun 2024 nilainya mencapai Rp7083,02 triliun, tumbuh 20,61 persen (YoY) dan 7,48 persen (QtQ). Pertumbuhan positif tersebut selaras dengan tumbuhnya jumlah investor saham syariah hingga 240 persen dalam lima tahun terakhir, dari 44.536 investor pada 2018 menjadi 151,560 investor per Juli 2024.

Gambar 67. Kapitalisasi Pasar dan Nilai Indeks Saham ISSI



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia

Gambar 68. Outstanding Sukuk Korporasi dan SBSN



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan DJPPR Kementerian Keuangan

Di sisi lain, perkembangan pasar modal syariah juga tecermin dari pertumbuhan *outstanding* SBSN (sukuk negara) dan sukuk korporasi. Nilai *outstanding* sukuk korporasi sebesar Rp50,33 triliun, atau tumbuh sebesar 9,65 persen (YoY) dan 1,86 persen (QtQ) pada triwulan III tahun 2024. Begitu juga dengan *outstanding* SBSN (sukuk negara) yang sebesar Rp1.564,71 triliun, atau tumbuh 15,08 persen (YoY). Pertumbuhan diatas salah satunya dipengaruhi oleh karakteristik investor yang memilih instrument keuangan yang lebih aman dalam menginvestasikan uangnya.

Industri Keuangan Non bank Syariah (IKNBS). Kinerja aset industri keuangan non-bank syariah (IKNBS) pada triwulan III tahun 2024 secara umum tumbuh positif dan menunjukkan peningkatan yang stabil. Sebagian besar sektor tumbuh positif dari sisi aset, yaitu dana asuransi syariah (9,35 persen, YoY), lembaga jasa keuangan khusus syariah (23,03 persen, YoY), dan finansial teknologi (30,77 persen, YoY). Sedangkan penurunan aset terjadi pada 1 (satu), yaitu lembaga pembiayaan syariah yang tumbuh

negatif sebesar 8,91 persen (YoY) namun tumbuh positif dari triwulan sebelumnya yaitu sebesar 1.93 persen secara (QtQ).

Pertumbuhan positif ketiga sektor IKNBS diatas masih memiliki banyak ruang untuk penguatan kedepan, mengingat aset IKNBS yang relatif masih kecil dibandingkan aset perbankan dan pasar modal syariah. Meskipun ada penurunan aset lembaga pembiayaan syariah, namun jika melihat secara (QtQ) keseluruhan sektor pada industri IKNB menunjukkan kinerja yang terus membaik. Penguatan kinerja IKNBS kedepan akan terus diperkuat dengan penguatan pengawasan oleh regulator yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK), baik untuk industri perasuransian, penjaminan dan dana pensiun (PPDP) dan industri lembaga pembiayaan perusahaan ventura, lembaga keuangan dan lembaga jasa keuangan lainnya (PVML).

Untuk data aset dana pensiun Syariah dan Lembaga keuangan mikro Syariah pada triwulan ketiga 2024 belum tersedia. Adanya perlambatan pertumbuhan dan penurunan aset dari lembaga pembiayaan syariah menjadi indikasi bahwa sektor IKNBS perlu diperkuat dan didorong kedepan. Salah satunya dengan penerbitan regulasi turunan dari Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) dalam bentuk berbagai Peraturan OJK (POJK) dan Peraturan Pemerintah terkait.

Tabel 26. Perkembangan Aset IKNB Syariah

Uraian Sektor	2023		2024	
	Q3*	Q2	Q3*	Q3*
Rp Triliun				
Asuransi Syariah	46,10*	45,26	50,41*	
Lembaga Pembiayaan Syariah	40,62**	36,30	37,00**	
Dana Pensiun Syariah	11,89	13,44	N/A*	
Lembaga Jasa Keuangan Khusus Syariah	61,01***	74,31	75,06***	
Lembaga Keuangan Mikro Syariah	0,61*	0,62	N/A*	
Finansial Teknologi Syariah	0,13**	0,17	0,17**	
Total Aset	154,44	167,63	169,49	

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

* data Q3 adalah September 2023 dan 2024;

**data Q3 adalah Agustus 2023 dan 2024;

***dataQ3 adalah Juli 2023 dan 2024.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) secara umum masih terjaga hingga triwulan III tahun 2024, tecermin dari peningkatan kontribusi BUMN terhadap penerimaan negara, capex, dan jumlah negara tujuan ekspor

Gambar 69. Kontribusi BUMN terhadap APBN



Sumber: Kementerian BUMN, diolah

Catatan: *data 2023 unaudited

** data Q3 2024, sementara

persen (YoY) dan 8,03 persen (YoY).

Gambar 70. Belanja Modal (Capex) BUMN (Rp Triliun)



Sumber: Kementerian BUMN

Catatan: *data 2023 unaudited

** data Q3 2024, sementara

Kontribusi BUMN terhadap penerimaan negara.

Hingga triwulan III tahun 2024, kontribusi BUMN terhadap penerimaan negara mencapai Rp512,36 triliun, atau tumbuh 14,35 persen (YoY). Realisasi tersebut terdiri dari penerimaan pajak sebesar Rp368,57 triliun, dividen Rp75,56 triliun, dan PNBPN Rp68,23 triliun. Jika ditinjau lebih lanjut berdasarkan komponennya, pajak merupakan komponen dengan pertumbuhan tertinggi, yaitu tumbuh sebesar 16,99 persen (YoY), disusul dengan dividen dan PNBPN yang masing-masing tumbuh sebesar 8,16

Belanja Modal (Capex).

Sejalan dengan kontribusi BUMN terhadap penerimaan negara, realisasi capex BUMN juga terus tumbuh positif. Hingga triwulan III capaian capex BUMN sebesar Rp197,68 triliun atau meningkat sebesar 8,09 persen (YoY). Peningkatan ini mencerminkan upaya BUMN untuk terus meningkatkan investasinya dengan fokus pada proyek-proyek yang mendukung prioritas nasional, seperti pembangunan infrastruktur yang mendukung konektivitas, pengembangan energi terbarukan, dan pengembangan industri 4.0 telah dijalankan dengan baik. Selanjutnya,

dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, diharapkan capex BUMN dapat terus tumbuh positif untuk mendukung sasaran pertumbuhan ekonomi nasional.

Net Profit. Capaian laba bersih BUMN hingga triwulan III tahun 2024 sebesar Rp238,79 triliun, atau lebih rendah 7,39 persen (YoY) dari capaian pada periode yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai Rp257,85 triliun. Meskipun lebih rendah dari periode sebelumnya, capaian tersebut tetap mencerminkan kinerja yang solid ditengah tantangan ekonomi global. BUMN terus menunjukkan komitmen dalam mengoptimalkan kinerjanya melalui berbagai kebijakan strategis seperti penguatan tata kelola, peningkatan inovasi dan teknologi, serta efisiensi biaya operasional. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan laba bersih BUMN dapat terus tumbuh hingga akhir tahun 2024.

Gambar 71. Net Profit BUMN (Rp Triliun)



Sumber: Kementerian BUMN, diolah

Catatan: *data 2023 unaudited

** data Q3 2024, sementara

Jumlah negara tujuan ekspor. Pada tahun 2024, target negara tujuan ekspor BUMN adalah sebanyak 54 negara. Hingga triwulan III tahun 2024, realisasi ekspor telah mencapai 96 negara, hal tersebut menunjukkan bahwa upaya perluasan pasar produk BUMN untuk meningkatkan daya saing BUMN di kancah internasional telah berhasil dilaksanakan. Selanjutnya, selain perluasan pasar produk BUMN, berbagai upaya lainnya seperti peningkatan efisiensi, kualitas dan diversifikasi produk juga terus dilakukan. Salah satu capaian yang menunjukkan keberhasilan upaya tersebut adalah kontrak ekspor vaksin senilai Rp3 triliun oleh PT Biofarma untuk pemenuhan kebutuhan vaksin global.

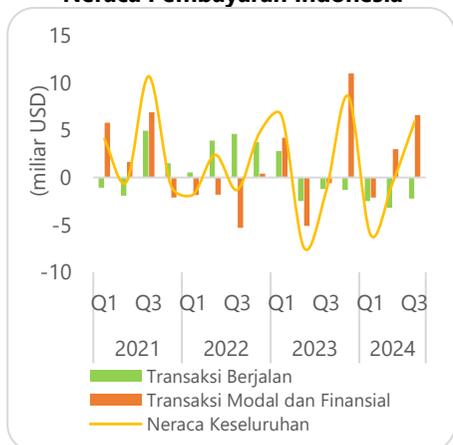
Restrukturisasi BUMN. Pemerintah terus memperbaiki tata kelola BUMN melalui merger, holding, maupun bentuk lainnya. Salah satu upaya restrukturisasi yang telah terlaksana adalah penggabungan Angkasa Pura I dan II menjadi InJourney Airports. Selanjutnya, juga terdapat rencana penggabungan 7 BUMN Karya menjadi 3 entitas besar, yaitu: (i) PT Adhi Karya, PT Brantas Abipraya, dan PT Nindya Karya; (ii) PT Hutama Karya dan PT Waskita Karya; (iii) PT Pembangunan Perumahan dan PT Wijaya Karya. Penggabungan tersebut diharapkan dapat memperkuat fokus dan spesialisasi masing-masing BUMN, sehingga dapat beroperasi lebih efektif sesuai dengan bidang keahliannya. Saat ini, proses penyiapan sistem dan tata kelola terus dilakukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan penggabungan tersebut.

2.5 Neraca Pembayaran

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan III tahun 2024 menunjukkan perbaikan. Perbaikan kinerja Neraca Pembayaran Indonesia ini didukung oleh surplus Neraca Transaksi Modal dan Finansial yang meningkat dan defisit Neraca Transaksi Berjalan lebih rendah.

Transaksi berjalan pada triwulan III tahun 2024 mencatat defisit yang tetap terjaga sebesar USD2,2 miliar atau 0,6 persen dari PDB, menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang membukukan defisit USD3,2 miliar atau 0,9 persen dari PDB. Penurunan defisit neraca transaksi berjalan ini didorong oleh penurunan defisit pada neraca jasa dan pendapatan primer serta peningkatan surplus pada neraca pendapatan sekunder.

Gambar 72. Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia



Sumber: Bank Indonesia

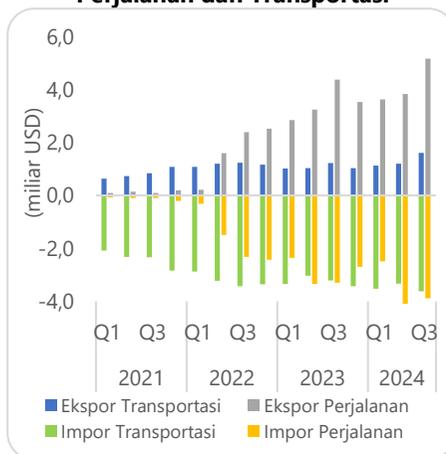
Neraca perdagangan barang pada triwulan III tahun 2024 mencatat surplus USD9,3 miliar, capaian ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD10,0 miliar. Kondisi ini terutama disebabkan oleh penurunan surplus pada neraca perdagangan nonmigas ditengah defisit neraca perdagangan migas mengalami perbaikan. Neraca perdagangan nonmigas mencatat surplus USD14,8 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD15,2 miliar.

Penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas pada triwulan III tahun 2024 karena peningkatan nilai impor nonmigas melampaui peningkatan ekspor nonmigas. Sementara itu, neraca perdagangan migas pada triwulan III tahun 2024 mencatat defisit sebesar USD4,4 miliar, menurun dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya yang mencapai USD4,6 miliar. Perbaikan defisit neraca perdagangan migas tersebut disebabkan oleh penurunan defisit pada neraca perdagangan minyak.

Neraca perdagangan jasa pada triwulan III tahun 2024 mengalami defisit sebesar USD4,2 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD5,1 miliar. Penurunan defisit neraca jasa tersebut terutama bersumber dari peningkatan kinerja jasa perjalanan dan jasa transportasi. Jasa transportasi masih menjadi komponen terbesar penyumbang defisit neraca jasa yaitu sebesar USD2,0 miliar, meski mengalami perbaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu USD2,1 miliar. Perbaikan defisit jasa transportasi terutama

disebabkan oleh peningkatan penerimaan (ekspor) jasa transportasi yang lebih besar dibandingkan peningkatan pembayaran (impor) jasa transportasi. Penerimaan jasa transportasi meningkat dari USD1,2 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi USD1,6 miliar, seiring dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan ekspor barang.

Gambar 73. Neraca Jasa Perjalanan dan Transportasi

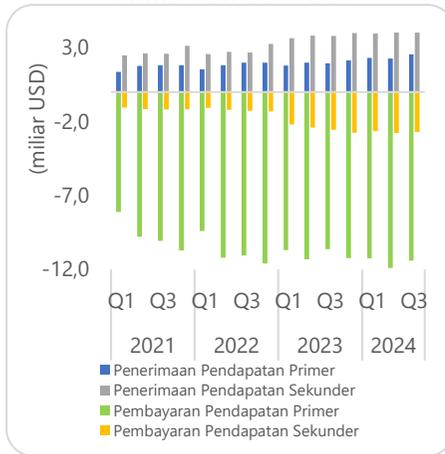


Sumber: Bank Indonesia

Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisman ke Indonesia sebesar 15,2 persen (QtQ) menjadi 3,9 juta orang. Wisatawan asal Malaysia, Australia, Tiongkok, Singapura, dan Timor Leste merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan III tahun 2024. Adapun kunjungan wisman ke Indonesia masih terkonsentrasi pada tiga pintu masuk utama yaitu Bali, Jakarta, dan Batam.

Defisit neraca pendapatan primer pada triwulan III tahun 2024 sebesar USD8,9 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II tahun 2024 sebesar USD9,6 miliar. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pembayaran imbal hasil atas investasi asing di Indonesia. Pembayaran imbal hasil atas investasi asing menurun dari USD11,9 miliar pada triwulan II tahun 2024 menjadi USD11,4 miliar pada periode triwulan III tahun 2024 terutama yang dikontribusikan oleh penurunan pembayaran pendapatan atas investasi langsung dan investasi portofolio. Selain itu, penerimaan pendapatan atas investasi penduduk di luar negeri juga meningkat menjadi USD2,5 miliar dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD2,1 miliar. Perkembangan ini dikontribusikan oleh peningkatan penerimaan pendapatan kupon/bunga dari investasi portofolio sejalan dengan imbal hasil investasi global yang masih menarik, di tengah relatif stabilnya penerimaan pendapatan investasi langsung dan investasi lainnya.

Gambar 74. Neraca Pendapatan Primer dan Sekunder



Sumber: Bank Indonesia

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan III tahun 2024 mencatat surplus sebesar USD1,6 miliar,

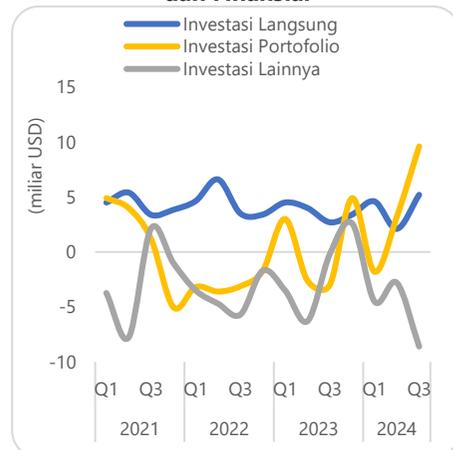
lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,5 miliar. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya penerimaan hibah pemerintah dan transfer personal. Penerimaan transfer personal dalam bentuk remitansi dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri sebesar USD4,0 miliar, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang sebesar USD3,9 miliar. Hal ini sejalan dengan jumlah PMI yang bekerja di luar

negeri naik 56 ribu orang sehingga mencapai total 3,8 juta orang, didorong oleh meningkatnya penempatan ke Hongkong, Taiwan, dan Jepang. Di sisi lain, pembayaran remitansi oleh Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia pada triwulan III tahun 2024 relatif stabil sebesar USD2,3 miliar. Adapun, 74,8 persen dari jumlah PMI bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Taiwan, Hong Kong, dan Singapura. Sementara itu, 24,6 persen PMI bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika dengan porsi terbesar di Arab Saudi, Yordania, dan Uni Emirat Arab.

Transaksi modal dan finansial (TMF) mencatat surplus sebesar USD6,6 miliar atau 1,8 persen dari PDB,

meningkat dibandingkan dengan surplus USD 3,0 miliar atau 0,9 persen dari PDB pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut didorong oleh peningkatan kenaikan kinerja investasi langsung terutama karena penyertaan modal asing dalam bentuk ekuitas serta peningkatan surplus investasi portofolio dalam bentuk ekuitas dan surat utang, di tengah pelebaran defisit investasi lainnya. Surplus investasi langsung pada triwulan

Gambar 75. Neraca Transaksi Modal dan Finansial



Sumber: Bank Indonesia

III tahun 2024 meningkat dibandingkan surplus pada triwulan sebelumnya didorong oleh kenaikan penyertaan modal asing dalam bentuk ekuitas. Investasi portofolio juga mencatatkan peningkatan surplus terutama bersumber dari peningkatan arus masuk

modal asing terutama dalam bentuk surat utang di sektor publik. Di sisi lain, defisit investasi lainnya mengalami pelebaran terutama bersumber dari peningkatan arus keluar di sisi aset yang dipengaruhi oleh peningkatan penempatan investasi swasta pada berbagai instrumen keuangan luar negeri.

Investasi langsung pada triwulan III tahun 2024 masih surplus sebagai cerminan terjaganya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi di Indonesia. Investasi langsung pada triwulan III tahun 2024 mencatat arus masuk neto (surplus) sebesar USD5,2 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan capaian surplus pada triwulan sebelumnya yang sebesar USD2,1 miliar. Peningkatan surplus investasi langsung didorong oleh peningkatan arus masuk neto modal asing di sisi kewajiban lebih tinggi dibanding peningkatan arus keluar neto di sisi aset. Adapun aliran investasi langsung secara sektoral masih didominasi oleh sektor industri pengolahan, kemudian diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor perdagangan besar dan eceran. Aliran ke tiga sektor tersebut tercatat sebesar USD5,3 miliar dengan pangsa 70,7 persen dari total investasi langsung. Selanjutnya, berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk selama triwulan III tahun 2024 didominasi oleh negara kawasan ASEAN, *emerging market* Asia (termasuk Tiongkok), dan Eropa. Aliran investasi langsung dari ketiga kawasan tersebut mencapai USD6,8 miliar atau setara 90,6 persen dari total investasi langsung.

Investasi portofolio pada triwulan III tahun 2024 mencatat surplus sebesar USD9,6 miliar, meningkat dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD3,2 miliar. Perkembangan tersebut terutama bersumber dari arus masuk neto investasi portofolio di sisi kewajiban yang meningkat dari USD4,2 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi sebesar USD10,8 miliar. Sementara itu, di sisi aset, penduduk Indonesia melakukan pembelian neto surat berharga di luar negeri sebesar USD1,2 miliar, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar USD1,1 miliar. Secara umum, investasi portofolio mencatatkan surplus sebesar USD 9,6 miliar yang ditopang oleh surplus di sektor publik sebesar USD9,4 miliar dan surplus di sektor swasta sebesar USD1,4 miliar.

Investasi lainnya pada triwulan III tahun 2024 mencatat defisit sebesar USD8,6 miliar, lebih dalam dari triwulan sebelumnya yang defisit sebesar USD2,8 miliar. Perkembangan defisit transaksi investasi lainnya terutama bersumber dari sisi aset yang mencatat arus keluar neto yang lebih tinggi.

Dengan perkembangan tersebut, NPI pada triwulan III tahun 2024 membaik dengan membukukan surplus sebesar USD5,9 miliar. Adapun cadangan devisa pada akhir September tahun 2024 meningkat hingga mencapai USD149,9 miliar atau setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Tabel 27. Neraca Pembayaran
Tahun 2021 – Triwulan III Tahun 2024
(miliar USD)

	2021	2022	2023:1	2023:2	2023:3	2023:4	2024:1*	2024:2*	2024:3**
TRANSAKSI BERJALAN	3,5	13,2	2,8	-2,5	-1,2	-1,3	-2,5	-3,2	-2,2
BARANG	43,8	62,7	14,8	10	10,2	11,4	9,3	10,0	9,3
Ekspor	232,8	292,5	66,8	61,6	63,5	65,9	61,7	62,1	67,2
Impor	-189	-229,9	-52,1	-51,6	-53,3	-54,5	-52,4	-52,0	-57,9
Barang Dagangan Umum	44,8	65	15,1	10,5	10,6	11,8	9,6	10,6	10,3
Ekspor	231,3	291,5	66,6	61,3	63,2	65,6	61,5	61,8	66,9
Impor	-186,5	-226,5	-51,5	-50,9	-52,6	-53,9	-51,9	-51,2	-56,6
a. Nonmigas	57,8	89,8	19	15,2	16	17,7	15,1	15,2	14,8
Ekspor	218,1	274,5	63	57,7	59,5	61,8	58,0	57,9	63,2
Impor	-160,3	-184,7	-44	-42,5	-43,6	-44,2	-42,9	-42,7	-48,5
b. Migas	-13	-24,8	-3,9	-4,7	-5,4	-5,9	-5,5	-4,6	-4,4
Ekspor	13,2	17	3,7	3,7	3,7	3,8	3,5	3,9	3,6
Impor	-26,2	-41,8	-7,6	-8,4	-9,1	-9,7	-9,0	-8,5	-8,1
Barang Lainnya	-1	-2,3	-0,3	-0,5	-0,4	-0,4	-0,3	-0,6	-1,0
Ekspor	1,5	1	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,3	0,3
Impor	-2,6	-3,4	-0,5	-0,7	-0,7	-0,6	-0,5	-0,8	-1,3
JASA-JASA	-14,6	-20	-4,5	-4,6	-3,9	-4,8	-4,1	-5,1	-4,2
Ekspor	14	23,2	7,5	8	9,3	8,7	8,7	9,1	10,9
Impor	-28,5	-43,2	-12	-12,6	-13,2	-13,5	-12,8	-14,2	-15,0
PENDAPATAN PRIMER	-32	-35,3	-8,9	-9,3	-8,7	-9,1	-8,9	-9,6	-8,9
PENDAPATAN SEKUNDER	6,3	5,8	1,4	1,4	1,3	1,2	1,3	1,5	1,6
TRANSAKSI MODAL	0,1	0,5	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
TRANSAKSI FINANSIAL	12,5	-9,2	4,2	-5,1	-0,6	11	-2,1	3,0	6,6
Aset	-13,7	-26,2	-4,9	-5,8	-4,5	-3,8	-9,2	-6,3	-11,2
Kewajiban	26,2	17,1	9,1	0,8	3,9	14,9	7,1	9,3	17,7
INVESTASI LANGSUNG	17,3	18,1	4,5	4	2,7	3,4	4,6	2,1	5,2
Aset	-3,9	-6,6	-1,9	-1,5	-2	-1,8	-1,8	-2,2	-2,3
Kewajiban	21,2	24,7	6,3	5,5	4,7	5,2	6,4	4,4	7,5
INVESTASI PORTFOLIO	5,1	-11,6	3	-2,6	-3	4,9	-1,8	3,2	9,6
Aset	-1,8	-5	-1,3	-0,8	-0,6	-0,2	-1,3	-1,1	-1,2
Kewajiban	6,9	-6,6	4,3	-1,8	-2,5	5,1	-0,5	4,2	10,8
DERIVATIF FINANSIAL	0,3	0	0,2	-0,1	-0,1	0,1	-0,4	0,4	0,3
INVESTASI LAINNYA	-10,2	-15,6	-3,5	-6,3	-0,2	2,6	-4,5	-2,8	-8,6
TOTAL	16,1	4,5	7	-7,6	-1,7	9,7	-4,6	-0,3	4,4
NERACA KESELURUHAN	13,5	4	6,5	-7,4	-1,5	8,6	-6,0	-0,6	5,9
Posisi Cadangan Devisa	144,9	137,2	145,2	137,5	134,9	146,4	140,4	140,2	149,9
Dalam Bulan Impor	7,8	5,9	6,2	6,0	6,0	6,5	6,2	6,1	6,4
Transaksi Berjalan/PDB (%)	0,3	1,0	0,9	-0,7	-0,3	-0,4	-0,7	-1,0	-0,6

Sumber: Bank Indonesia, diolah

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan Indonesia pada triwulan III tahun 2024 kembali mencatat surplus sebesar USD6.5 miliar.

Tabel 28. Neraca Perdagangan

Uraian	Nilai (dalam juta USD)				Pertumbuhan	
	2023	2024			QtQ	YoY
	Q3	Q1	Q2	Q3		
Neraca Total	7.810,8	7.410,8	8.039,8	6.506,8	-19,1	-16,7
Ekspor Total	63.602,5	62.306,6	62.785,2	67.733,1	7,9	6,5
Impor Total	55.791,7	54.895,8	54.745,4	61.226,3	11,8	9,7
Neraca Nonmigas	12.982,8	12.515,4	13.042,5	11.464,0	-12,1	-11,7
Ekspor Nonmigas	59.651,8	58.406,8	58.784,9	63.955,7	8,8	7,2
Impor Nonmigas	46.669,0	45.891,4	45.742,4	52.491,7	14,8	12,5
Neraca Migas	-5.172,0	-5.104,7	-5.002,7	-4.957,2	0,9	4,2
Ekspor Migas	3950,7	3.899,7	4.000,3	3.777,4	-5,6	-4,4
Impor Migas	9122,7	9.004,4	9.003,0	8.734,6	-3,0	-4,3

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kinerja neraca perdagangan Indonesia masih mengalami surplus pada triwulan III tahun 2024, namun mengalami kontraksi baik secara tahunan maupun triwulanan sebesar 16,7 persen (YoY) dan sebesar 19,1 persen (QtQ). Kontraksi ini disebabkan oleh penurunan nilai neraca perdagangan nonmigas sebesar 11,7 persen (YoY) dan sebesar 12,1 persen (QtQ). Namun demikian, kinerja ekspor nonmigas tetap mengalami peningkatan antara lain disebabkan oleh peningkatan ekspor lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) sebesar 52,67 persen.⁶² Berdasarkan nilai ekspor produk turunannya, ekspor minyak kelapa sawit (1511) yang berkontribusi paling besar yaitu sebesar 73 persen.⁶³ Pada Juli-Agustus 2024, ekspor minyak kelapa sawit (1511) tercatat sebesar USD3,15 miliar.

Di sisi lain, neraca perdagangan migas mencatat defisit pada triwulan III tahun 2024 sebesar USD5 miliar. Jika dilihat berdasarkan nilainya, neraca perdagangan migas mengalami penurunan defisit baik secara tahunan maupun triwulanan yakni sebesar 4,2 persen (YoY) dan sebesar 0,9 persen (QtQ).⁶⁴ Sama halnya jika dilihat berdasarkan volumenya, neraca perdagangan migas pada triwulan III tahun 2024 sebesar USD6,6 miliar, defisit ini lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yaitu USD5,7 miliar, namun mengalami penurunan defisit dibanding triwulan yang sama di periode sebelumnya yakni sebesar USD 6,7 miliar.⁶⁵

⁶² Berita, Ekspor Indonesia Oktober 2024 Naik, Ditopang Industri Pengolahan, Kompas.com, <https://money.kompas.com/read/2024/11/15/103514626/ekspor-indonesia-oktober-2024-naik-ditopang-industri-pengolahan>.

⁶³ Trademap (2024), data berdasarkan nilai ekspor Indonesia produk HS 1511.

⁶⁴ BPS (2024), data berdasarkan nilai neraca migas Indonesia.

⁶⁵ BPS (2024), data berdasarkan volume neraca migas Indonesia.

Neraca Perdagangan Nonmigas

Pada triwulan III tahun 2024, neraca nonmigas Indonesia tercatat surplus sebesar USD11,5 miliar atau berkontraksi baik secara tahunan maupun triwulanan yaitu masing-masing sebesar sebesar 11,7 persen (YoY) dan sebesar 12,1 persen (QtQ).

Tabel 29. Nilai Ekspor Nonmigas berdasarkan Sektor

Uraian	Nilai (dalam juta USD)				Growth (%)		Share thd Total Ekspor (%)
	2023 Q3	Q1	Q2	2024 Q3	QtQ	YoY	
Ekspor Nonmigas	59.529,4	58.406,8	58.784,9	63.953,1	8,8	7,4	100
Pertanian Kehutanan, dan Perikanan	1.171,6	1.178,1	1.094,8	1.611,0	47,2	37,5	2,5
Industri Pengolahan	47.474,9	45.313,8	46.353,4	50.568,2	9,1	6,5	79,1
Pertambangan dan lainnya	10.882,9	11.915,0	11.336,7	11773,8	3,9	8,2	18,4

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada triwulan III tahun 2024, surplus neraca perdagangan nonmigas didukung oleh tetap kuatnya ekspor nonmigas terutama pada komoditas berbasis sumber daya alam, seperti lemak dan minyak nabati/hewani, serta bahan bakar mineral (batu bara), maupun ekspor produk manufaktur seperti alas kaki, serta mesin & perlengkapan elektrik serta bagiannya. Tiongkok, Amerika Serikat, dan India sebagai negara tujuan ekspor Indonesia masih menjadi kontributor utama pada total ekspor Indonesia.⁶⁶ Pada Juli-Agustus 2024, ekspor Indonesia ke Tiongkok berkontribusi cukup besar yaitu 22,9 persen terhadap total ekspor Indonesia, serta Amerika Serikat dan India yang masing-masing berkontribusi sebesar 10,3 persen dan 6,8 persen. Jika dilihat berdasarkan nilai ekspornya, ekspor Indonesia ke Tiongkok mengalami peningkatan secara triwulanan sebesar 13,4 persen (QtQ) dan sebesar 0,3 persen (YoY). Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat juga mengalami peningkatan baik secara triwulanan maupun tahunan yaitu masing-masing sebesar 18,3 persen (QtQ) dan sebesar 16,5 persen (YoY). Berbeda dengan Tiongkok dan Amerika Serikat, ekspor Indonesia ke India mengalami penurunan yaitu sebesar 17,8 persen (QtQ) dan 10,7 persen (YoY).⁶⁷ Namun demikian, berbagai strategi ekspor juga telah dilakukan yakni memperluas akses pasar ekspor ke pasar non tradisional dan mengoptimalkan pemanfaatan perjanjian perdagangan.⁶⁸

Dilihat berdasarkan sektornya, peningkatan ekspor nonmigas pada triwulan III tahun 2024 terutama didorong oleh sektor Industri Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

⁶⁶ Berita, Berita Terkini (Siaran Pers): Surplus Neraca Perdagangan Berlanjut, Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2625224.aspx.

⁶⁷ Trademap (2024), data berdasarkan nilai ekspor Indonesia ke 3 Negara Tujuan Ekspor Terbesar.

⁶⁸ Berita, Kementerian Perdagangan Siapkan Strategi untuk Genjot Ekspor, Harian Jogja. <https://ekbis.harianjogja.com/read/2024/10/27/502/1192956/kementerian-perdagangan-siapkan-strategi-untuk-genjot-ekspor>

yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 47,2 persen (QtQ) dan 37,5 persen (YoY). Peningkatan kinerja ekspor sektor Industri Pertanian, Kehutanan dan Perikanan disebabkan oleh kenaikan Indeks Harga Produsen (IHP) sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang meningkat sebesar 0,54 persen (QtQ).⁶⁹ Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan IHP pada 2 subsektornya yakni subsektor Pertanian Tanaman dan Peternakan dan subsektor Pengelolaan Kehutanan dan Penebangan yang masing-masing meningkat sebesar 0,72 persen dan 0,19 persen. Ekspor sektor Industri Pengolahan juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 9,1 persen (QtQ) dan 6,5 persen (YoY). Kinerja Sektor Pengolahan tetap terjaga pada triwulan III tahun 2024 yang tecermin dari *Prompt Manufacturing Index* (PMI) yaitu sebesar 51,54 persen (Fase ekspansi, indeks > 50 persen).⁷⁰ Fase ekspansi tersebut ditopang oleh sublapangan usaha (Sub-LU) Industri Pengolahan Tembakau, lalu diikuti dengan Industri Barang Galian Bukan Logam serta Industri Mesin dan Perlengkapan. Peningkatan juga dialami oleh sektor Pertambangan dan Lainnya baik secara triwulanan maupun tahunan yaitu sebesar 3,9 persen (QtQ) dan 8,2 persen (YoY). Meningkatnya kinerja ekspor sektor Pertambangan dan Lainnya salah satunya disebabkan oleh laba bersih dari PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yaitu sebesar Rp3,23 triliun.⁷¹ Hingga September 2024, produksi batu bara PTBA mencapai 32,97 juta ton atau meningkat sebesar 3 persen (YoY). Meski rata-rata indeks harga batu bara ICI-33 terkoreksi menjadi sebesar USD74,59 per ton pada triwulan III tahun 2024, PTBA terus berupaya untuk memaksimalkan potensi pasar di dalam negeri serta peluang ekspor dalam rangka mempertahankan kinerja batu baranya.

Pada triwulan III tahun 2024, nilai impor total mencapai USD61,2 miliar, meningkat sebesar 11,8 persen (QtQ) dibandingkan dengan triwulan II tahun 2024, dan tumbuh sebesar 9,7 persen (YoY).

Tabel 30. Nilai Impor berdasarkan Golongan Penggunaan Barang

Uraian	Nilai (juta USD)				Growth (%)		Share thd Total Impor (%)
	2023		2024		QtQ	YoY	
	Q3	Q1	Q2	Q3			
Impor Total	55.791,6	54.895,8	54.746,0	61.226,3	11,8	9,7	100,0
Barang Konsumsi	5.894,6	5.482,2	4.947,7	5.907,2	19,4	0,2	9,6
Bahan Baku / Penolong	39.950,1	39.972	40.420,5	44.344,0	9,7	11,0	72,4
Barang Modal	9.946,9	9.441,6	9.377,8	10.975,1	17,0	10,3	17,9

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

⁶⁹ Laporan, Berita Resmi Statistik: Perkembangan Indeks Harga Produsen Triwulan III 2024, BPS. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/01/2386/harga-produsen-mengalami-inflasi-0-16-persen-di-triwulan-III-2024.html>.

⁷⁰ Berita, BI Triwulan III 2024 Kinerja Industri Pengolahan Tetap Terjaga, Bank Indonesia. <https://wartaekonomi.co.id/read547096/bi-triwulan-III-2024-kinerja-industri-pengolahan-tetap-terjaga>

⁷¹ Berita, Bukit Asam cetak laba bersih Rp 3,23 Triliun hingga Triwulan III 2024, Antara News. <https://www.antaraneWS.com/berita/4433657/bukit-asam-cetak-laba-bersih-rp323-triliun-hingga-triwulan-III-2024>.

Berdasarkan nilai impor penggunaan barang pada triwulan III tahun 2024, secara QtQ, seluruh kategori impor mengalami kenaikan. Dengan bahan konsumsi dan barang modal tumbuh diatas 15 persen (QtQ). Sejalan dengan hasil tersebut, secara YoY, nilai impor Bahan Baku/Penolong dan barang modal juga yang mengalami pertumbuhan diatas 10 persen.

Pertumbuhan impor yang terjadi di hampir seluruh golongan penggunaan barang pada triwulan III tahun 2024 diindikasikan akibat meningkatnya permintaan domestik baik industri maupun rumah tangga terutama akibat beberapa hari besar pada triwulan III tahun 2024⁷². Peningkatan Impor industri di dominasi oleh ekspansinya industri pengolahan di Indonesia, sehingga kebutuhan impor barang modal dan bahan Baku / Penolong meningkat⁷³. Volatilitas serta fluktuasi harga komoditas global yang utamanya minyak mentah dan bahan pangan, juga mempengaruhi pertumbuhan Impor nonmigas pada triwulan III tahun 2024⁷⁴.

Dilihat dari kontribusinya, ekspor nonmigas terbesar pada triwulan III tahun 2024 adalah golongan Bahan Bakar Mineral (HS 27) sebesar USD9,6 miliar, dengan kontribusi sebesar 15,0 persen terhadap total nilai ekspor nonmigas.

Namun melihat pertumbuhannya baik secara triwulan dan tahunan terkontraksi 30.2 (QtQ) dan 24.5 persen (YoY). Sumber pertumbuhan untuk nilai ekspor pada triwulan III tahun 2024 utamanya didorong oleh nilai ekspor bahan bakar mineral.

Terkontraksinya nilai ekspor bahan bakar mineral diindikasikan sebagai hasil dari kombinasi faktor domestik dan global. Terkontraksinya nilai ekspor bahan bakar mineral di indikasi akibat perlambatan global yang semakin kompleks yang mengakibatkan volatilitas harga untuk komoditas cukup fluktuatif pada triwulan III, walaupun demikian secara volume, Volume komoditas ekspor unggulan Indonesia, seperti bahan bakar mineral termasuk batu bara, minyak hewani atau nabati, besi baja, dan juga nikel masih mengalami peningkatan yang cukup signifikan.⁷⁵

⁷² Antara News “Ekonomi RI tetap tumbuh dan tangguh di tengah ketidakpastian global”.
<https://gorontalo.antaranews.com/berita/277217/ekonomi-ri-tetap-tumbuh-dan-tangguh-di-tengah-ketidakpastian-global>. Diakses 12 November 2024

⁷³ Kontan “Industri Manufaktur Perlu Dukungan Kebijakan Agar Tumbuh Makin Tinggi”.
<https://pressrelease.kontan.co.id/news/industri-manufaktur-perlu-dukungan-kebijakan-agar-tumbuh-makin-tinggi>. Diakses 12 November 2024

⁷⁴ BkPerdag “Perkembangan Makroekonomi Global dan Nasional Serta Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia”.
https://bkperdag.kemendag.go.id/referensi/download_macro/eyJpZCI6IktYU9vZVd6OGdOcERHdktjbU9Xa1E9PSIsImRhdGEiOiIvZ29Heke9PSJ9. Diakses 12 November 2024

⁷⁵ Neraca Perdagangan Indonesia September 2023 Tetap Surplus di Tengah Peningkatan Risiko Global,
<https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/537>. Diakses 12 November 2024

Tabel 31. Nilai Ekspor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar

Uraian	Nilai (dalam juta USD)				Growth (%)		Kontribusi thd Ekspor Nonmigas (%)	Source of Growth (%)
	Q3 2023	Q1 2024	Q2 2024	Q3 2024	QtQ	YoY		
Bahan Bakar Mineral (27)	12.726,1	13.572,1	13.769,4	9.608,1	-30	-25	15	7,1
Lemak & Minyak Hewan / Nabati (15)	7.971,3	5.964,4	6.171,0	6.300,6	2,1	-21	9,8	-0,2
Besi dan Baja (72)	6.764,6	6.103,2	6.466,4	6.228,6	-3,7	-7,9	9,7	0,4
Mesin/ Peralatan Listrik (85)	3.656,6	3.572,1	3.374,2	4.042,7	19,8	10,6	6,3	-1,1
Kendaraan dan Bagiannya (87)	2.952,2	2.576,3	2.539,9	3.048,4	20	3,3	4,8	-0,9
Bijih, Kerak dan Abu Logam (26)	2.370,6	2.437,2	1.878,2	2.461,2	31	3,8	3,8	-1
Perhiasan/ Permata (71)	1.268,2	2.383,5	2.378,6	2.189,2	-8	72,6	3,4	0,3
Nikel (75)	1.638,6	1.385,0	2.155,2	2.118,9	-1,7	29,3	3,3	0,1
Alas Kaki (64)	1.515,0	1.662,7	1.578,4	1.772,7	12,3	17	2,8	-0,3
Mesin-mesin/ Pesawat Mekanik (84)	1.594,3	1.621,3	1.520,5	1.770,3	16,4	11	2,8	-0,4

Sumber: CEIC data (diolah)

Golongan yang memberikan kontribusi ekspor nonmigas terbesar kedua Lemak & Minyak Hewan/Nabati (15), dengan kontribusi sebesar 9,8 persen. Ekspor ini juga mengalami pertumbuhan secara triwulan, yaitu sebesar 2,1 persen (QtQ), namun berkontraksi sebesar 21 persen (YoY). Ekspor produk Lemak & Minyak Hewan / Nabati menunjukkan *rebound* pada triwulan III tahun 2024. *Rebound* ini diidentifikasi sebagai akibat kembalinya tumbuh permintaan atas CPO ditengah ketidakstabilan harga minyak mentah dunia⁷⁶. Peningkatan permintaan untuk komoditas produk Lemak & Minyak Hewan/Nabati terutama dari mitra dagang Indonesia seperti India, Tiongkok dan Pakistan⁷⁷.

Dukungan yang kuat dari Pemerintah terkait Industri Lemak & Minyak Hewan/Nabati melalui kebijakan yang berfokus pada hilirisasi produk termasuk CPO dan Biodiesel diharapkan akan menjadi pengungkit untuk meningkatkan pangsa pasar produk Lemak & Minyak Hewan/Nabati dan menjadi sumber pertumbuhan baru untuk ekspor

⁷⁶ Gapki : Produksi & Ekspor Naik, Stok Berkurang", <https://gapki.id/news/2024/10/22/produksi-ekspor-naik-stok-berkurang/>. Diakses 12 November 2024

⁷⁷ Walaupun Turun, Ekspor Sawit Indonesia Periode September 2024 Tembus US\$21,4 Triliun", <https://sawitindonesia.com/walaupun-turun-ekspor-sawit-indonesia-periode-september-2024-tembus-us214-triliun/>. Diakses 12 November 2024

Indonesia⁷⁸. Namun tantangan dalam industri produk Lemak & Minyak Hewan/Nabati baik domestik seperti terbatasnya fasilitas penyimpanan dan distribusi⁷⁹ maupun tantangan luar negeri untuk menembus pasar terkait Industri Lemak & Minyak Hewan/Nabati yang sangat tinggi hambatan non tarifnya⁸⁰.

Berdasarkan negara tujuan Ekspor, Ekspor nonmigas terbesar pada triwulan III tahun 2024 ditujukan pada Tiongkok, Amerika Serikat, India serta Jepang.

Tabel 32. Nilai Ekspor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama

Uraian	Nilai (juta USD)				Growth (%)		Kontribusi thd Ekspor Nonmigas (%)	Source of Growth (%)
	2023		2024		QtQ	YoY		
	Q3	Q1	Q2	Q3				
TIONGGOK	15.450,0	13.358,5	13.661,1	15.496,2	13,4	0,3	24,2	0,1
Amerika Serikat	5.998,1	6.282,4	5.903,9	6.979,0	18,2	16,4	10,9	1,6
India	5.168,1	5.089,7	5.603,4	4.610,4	-17,7	-10,8	7,2	-0,9
Jepang	4.312,3	4.661,8	4.392,2	5.132,2	16,8	19,0	8,0	1,4
Malaysia	2.557,0	2.447,1	2.355,1	2.685,6	14,0	5,0	4,2	0,2
Korea Selatan	2.136,8	2.306,4	2.131,5	2.403,4	12,8	12,5	3,8	0,4
Singapura	2.084,7	1.703,0	1.767,7	1.895,1	7,2	-9,1	3,0	-0,3
Filipina	2.652,6	2.459,4	1.681,7	2.898,2	72,3	9,3	4,5	0,4
Taiwan	1.635,1	1.442,4	1.639,6	1.587,7	-3,2	-2,9	2,5	-0,1
Vietnam	1.821,7	1.878,5	1.518,2	2.369,7	56,1	30,1	3,7	0,9
Thailand	1.397,4	1.347,0	1.363,6	1.446,5	6,1	3,5	2,3	0,1
Australia	781,4	1.148,4	1.091,8	1.276,0	16,9	63,3	2,0	0,8
Belanda	942,6	1.086,1	1.085,1	1.233,4	13,7	30,9	1,9	0,5
Italia	450,5	559,4	589,6	624,6	5,9	38,7	1,0	0,3
Jerman	573,2	566,1	534,4	645,3	20,8	12,6	1,0	0,1

Sumber: CEIC data, diolah

Tiongkok masih menjadi negara terbesar tujuan ekspor nonmigas Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 24,2 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 25,9 persen. Berdasarkan pertumbuhan nilainya, total ekspor ke Tiongkok mengalami pertumbuhan sebesar 13,5 persen (QtQ), serta tumbuh sebesar 0,3 persen (YoY). Ekspor barang nonmigas dengan tujuan Tiongkok pada triwulan III tahun 2024 utamanya didominasi oleh golongan Bahan Bakar Mineral (HS 27), Besi dan Baja (HS 72), serta Nikel (HS 75), dengan kontribusi masing-masing sebesar 24,7 persen, 20,7 persen, dan 10,5 persen terhadap total ekspor ke

⁷⁸ GAPKI Konsisten Siapkan Pasokan CPO untuk Biodiesel”, <https://www.aprobi.or.id/gapki-konsisten-siapkan-pasokan-cpo-untuk-biodiesel/>. Diakses 13 November 2024

⁷⁹ BPD PKS Ingatkan Tantangan dalam Penerapan Mandatori Biodiesel”, <https://www.bpd.or.id/BPD PKS-Ingatkan-Tantangan-dalam-Penerapan-Mandatori-Biodiesel/>. Diakses 13 November 2024

⁸⁰ Kementerian ESDM : Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Biodiesel Berbasis Minyak Jelantah”, <https://www.esdm.go.id/id/berita-unit/direktorat-jenderal-ebtke/peluang-dan-tantangan-pemanfaatan-biodiesel-berbasis-minyak-jelantah>. Diakses 13 November 2024

Tiongkok.⁸¹Amerika Serikat menjadi negara kedua tujuan ekspor nonmigas Indonesia, dengan golongan barang utama seperti Mesin/Peralatan Listrik (HS 85), Barang-barang Rajutan (HS 61), dan Pakaian Jadi Bukan Rajutan (HS 62). Ketiga produk ini masing-masing memberikan kontribusi sebesar 16,7 persen, 11,3 persen, dan 8,5 persen terhadap total ekspor ke Amerika Serikat.⁸²

Secara tahunan, ekspor Indonesia ke Amerika Serikat mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 16,4 persen, sedangkan secara triwulanan tumbuh sebesar 18,2 persen. Peningkatan ini sejalan dengan pergeseran pola impor Amerika Serikat, khususnya untuk produk tekstil. Sebelumnya, produk tekstil Amerika Serikat didominasi oleh impor dari Tiongkok. Namun, dengan menurunnya ekspor tekstil Tiongkok, Amerika Serikat mulai mengalihkan impor ke negara pesaing lain, salah satunya Indonesia. Pergeseran ini membuka peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan pangsa pasar produk tekstil di Amerika Serikat.^{83,84}

Dilihat dari kontribusinya, impor nonmigas terbesar pada triwulan III tahun 2024 adalah golongan Bahan bakar mineral (HS 27) sebesar USD9,9 miliar dengan kontribusi sebesar 19,0 persen terhadap total nilai impor nonmigas, namun sedikit mengalami penurunan dibanding periode yang sama pada triwulan dan tahun sebelumnya.

Tabel 33. Nilai Ekspor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar

Uraian	Nilai (dalam juta USD)			Growth (%)		Share thd impor Nonmigas (%)	Source of Growth (%)
	2024			QtQ	YoY		
	Q1	Q2	Q3				
Bahan bakar mineral (27)	10.073,0	10.069,4	9.951,5	-1,2	-0,3	19,0	-0,1
Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (84)	7.895,9	7.726,7	9.099,9	17,8	7,2	17,3	1,3
Mesin/perengkapan elektrik dan bagiannya (85)	6.833,5	6.374,5	6.746,2	5,8	5,6	12,9	0,8
Besi dan baja (72)	2.551,1	2.371,0	2.942,7	24,1	22,3	5,6	1,1
Plastik dan barang dari plastik (39)	1.992,3	2.073,4	2.783,6	34,3	5,7	5,3	0,3
Kendaraan dan Bagiannya (87)	2.603,3	2.515,0	2.617,6	4,1	-3,4	5,0	-0,2
Bahan Kimia Organik (29)	1.744,4	1.839,4	1.876,0	2,0	26,3	3,6	0,8
Gandum-gandum (10)	565,8	916,5	1.421,8	55,1	87,5	2,7	1,4
Perangkat Optik (90)	902,9	1.085,7	1.200,9	10,6	23,2	2,3	0,5
Benda-benda dari besi dan baja (73)	2.257,8	1.769,9	1.183,3	-33,1	-20,3	2,3	-0,6

Sumber: CEIC data (diolah)

⁸¹ Trademap (2024), data berdasarkan nilai ekspor Indonesia ke Tiongkok bulan Juli dan Agustus 2024. Diakses 06 November 2024

⁸² Trademap (2024), data berdasarkan nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat bulan Juli dan Agustus 2024. Diakses 15 November 2024

⁸³ Indonesia Garment Manufacturing Market Report 2023-2032: Projected to Reach \$18.2 Billion by 2032 at a CAGR of 8.6%, <https://www.globenewswire.com/news-release/2024/01/29/2819267/28124/en/Indonesia-Garment-Manufacturing-Market-Report-2023-2032-Projected-to-Reach-18-2-Billion-by-2032-at-a-CAGR-of-8-6.html>. Diakses pada 17 November 2024

⁸⁴ FASH455 Global Apparel & Textile Trade and Sourcing, <https://shenglufashion.com/2024/02/12/patterns-of-us-apparel-sourcing-and-imports-in-2023/>. Diakses pada 17 November 2024

Indonesia terus mengupayakan pengurangan ketergantungan pada bahan bakar fosil melalui peningkatan penggunaan bahan bakar nabati. Langkah ini menjadi bagian dari komitmen nasional untuk mengurangi emisi karbon dan mendukung transisi energi terbarukan. Program biodiesel B40, yang mencampur solar dengan 40 persen bahan bakar nabati berbasis minyak sawit, telah menjadi kebijakan strategis pemerintah. Implementasi program ini bahkan diperluas ke moda transportasi kereta api, sebagaimana dilaporkan oleh BDPDKS, untuk memperluas cakupan penggunaannya di berbagai sektor^{85,86,87}.

Pemerintah juga aktif mendorong investasi di sektor bahan bakar nabati. Menteri Investasi Bahlil Lahadalia menekankan pentingnya mempercepat pengembangan fasilitas produksi biodiesel dan bioethanol. Salah satu inisiatif utama adalah pembangunan Green Refinery di Cilacap oleh Pertamina, yang bertujuan menghasilkan bahan bakar nabati berkualitas tinggi, termasuk bioavtur untuk penerbangan. Upaya ini mencerminkan komitmen industri untuk mendukung transisi energi dengan menyediakan alternatif bahan bakar yang ramah lingkungan⁸⁸.

Adapun dilihat dari nilai impornya, selama triwulan III tahun 2024, produk turunan BBM terbesar yang diimpor ialah produk *Light oils and preparations, of petroleum or bituminous minerals which >= 90% by volume "incl. losses" distil at 210°C "ASTM D 86 method" (excl. containing biodiesel)* (HS 271012) sebesar USD2,4 miliar, *Petroleum oils and oils obtained from bituminous minerals, crude* (HS 270900) sebesar USD1,8 miliar, serta *Medium oils and preparations, of petroleum or bituminous minerals, not containing biodiesel, n.e.s* (HS 271019) sebesar USD1,4 miliar.⁸⁹

Golongan yang memberikan kontribusi impor nonmigas terbesar kedua adalah impor golongan mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84) dengan kontribusi sebesar 17,3 persen yang mengalami peningkatan baik secara triwulanan maupun secara tahunan, masing-masing sebesar 17,8 persen (QtQ) dan 7,2 persen (YoY).

Selanjutnya, golongan yang memberikan kontribusi impor nonmigas terbesar ketiga adalah impor golongan mesin/perengkapan elektrik dan bagiannya (HS 85) dengan kontribusi sebesar 12,9 persen terhadap total nilai impor nonmigas. Impor golongan

⁸⁵ Redaksi Sawit Indonesia (2024), Bahlil Lahadalia Akan Menggencarkan Program Bahan Bakar Nabati, <https://sawitindonesia.com/bahlil-lahadalia-akan-menggencarkan-program-bahan-bakar-nabati/>, diakses pada 17 November 2024

⁸⁶ Pertamina (2024), [https://www.pertamina.com/Media/File/Buletin%20PEI%20Vol%2010%20No%201%20Tahun%202024%20\(ONLINE\).pdf](https://www.pertamina.com/Media/File/Buletin%20PEI%20Vol%2010%20No%201%20Tahun%202024%20(ONLINE).pdf), diakses pada 17 November 2024

⁸⁷ Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (2024), Kereta Api Mulai Gunakan Biodiesel B40, <https://www.bdpd.or.id/kereta-api-mulai-gunakan-biodiesel-b40>

⁸⁸ CNN Indonesia (2024), Siasat Pertamina Selamatkan Bumi dengan Bahan Bakar Nabati, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241031100652-85-1161472/siasat-pertamina-selamatkan-bumi-dengan-bahan-bakar-nabati>, diakses pada 17 November 2024

⁸⁹ Trademap (2024), data berdasarkan nilai impor Indonesia dari dunia untuk HS 27 bulan Juli-Agustus 2024. Diakses 17 November 2024

ini juga menunjukkan pertumbuhan yang positif, masing-masing sebesar 5,8 persen (QtQ) dan 5,6 persen (YoY).

Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84) dan mesin/perengkapan elektrik dan bagiannya (HS 85) merupakan komoditas yang digunakan dalam aktivitas industri. Peningkatan impor kedua komoditas tersebut didukung oleh aktivitas industri pada triwulan III tahun 2024 yang tetap terjaga dan berada pada fase ekspansi (indeks >50%), tecermin dari PMI-BI triwulan III tahun 2024 sebesar 51,54 persen. PMI Bank Indonesia menunjukkan kinerja lapangan usaha industri pengolahan.⁹⁰

Sejumlah sub-lapangan usaha menunjukkan fase ekspansi dan menopang kinerja PMI Bank Indonesia, dengan indeks tertinggi industri Pengolahan Tembakau diikuti Industri Barang Galian Bukan Logam, serta Industri Mesin dan Perlengkapan. Perkembangan tersebut sejalan dengan kinerja kegiatan LU Industri Pengolahan berdasarkan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia yang tetap tumbuh dengan nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 1,38 persen. Apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya, pertumbuhan nilai impor triwulan III tahun 2024 didorong oleh impor Perangkat Optik (HS 90), Benda-benda dari besi dan baja (HS 73), Gandum-gandum (HS 10), dan Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84).

Tabel 34. Nilai Impor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama

Uraian	Nilai*				Growth (%)		Share thd impor Nonmigas (%)
	Q3 2024	Q1 2024	Q2 2024	Q3 2024	QtQ	YoY	
TIONGGOK	15.692,6	16.444,7	16.000,6	18.937,3	18,4	20,7	36,1
Jepang	4.129,5	3.300,3	3.170,6	4.060,5	28,1	-1,7	7,7
AS	2.427,7	2.125,3	2.405,7	2.605,9	8,3	7,3	5,0
Korea Selatan	2.465,8	2.243,9	1.927,0	2.207,0	14,5	-10,5	4,2
Australia	2.328,1	2.114,2	2.402,2	2.805,0	16,8	20,5	5,3
Taiwan	1.021,9	891,5	870,3	999,9	14,9	-2,2	1,9
India	1.231,8	1.131,4	1.128,7	1.358,1	20,3	10,3	2,6
ASEAN	7.737,9	8.302,9	8.016,5	9.352,5	16,7	20,9	17,8
Singapura	2.080,1	2.067,8	2.439,2	2.751,1	12,8	32,3	5,2
Thailand	2.397,5	2.698,3	2.169,2	2.419,1	11,5	0,9	4,6
Malaysia	1.457,1	1.405,5	1.385,0	1.774,2	28,1	21,8	3,4
Uni Eropa	3.764,2	2.789,1	3.103,8	3.535,0	13,9	-6,1	6,7
Jerman	1.308,0	784,0	902,4	1.005,7	11,4	-23,1	1,9
Belanda	244,8	180,8	227,4	270,0	18,7	10,3	0,5
Italia	567,7	394,5	395,2	432,5	9,4	-23,8	0,8

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

*dalam juta USD

⁹⁰ Bank Indonesia (2024), Prompt Manufacturing Index Triwulan III 2024, <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/PMI-TW-III-2024.pdf>, diakses 17 November 2024

Berdasarkan negara asal impor, impor nonmigas terbesar pada triwulan III tahun 2024 dikontribusikan oleh Tiongkok, Jepang, Australia serta Kawasan ASEAN.

Tiongkok masih menjadi negara terbesar asal impor nonmigas Indonesia dengan kontribusi 36,1 persen terhadap total impor Indonesia dari dunia. Selain itu, berdasarkan pertumbuhannya, total impor dari Tiongkok mengalami peningkatan sebesar 20,7 persen (YoY) dan meningkat 18,4 persen (QtQ). Impor barang nonmigas dari Tiongkok pada triwulan III tahun 2024 utamanya didominasi oleh golongan Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84), Mesin/Peralatan Elektrik (85), serta Kendaraan dan bagiannya (HS 87) dengan kontribusi masing-masing sebesar 22,7 persen; 18,9 persen; dan 5,3 persen terhadap total impor dari Tiongkok⁹¹.

Jepang menjadi negara kedua asal impor non migas Indonesia yang berkontribusi sebesar 7,7 persen terhadap total impor nonmigas Indonesia. Adapun golongan barang utama yang diimpor dari Jepang antara lain yaitu Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84), Kendaraan dan Bagiannya (HS 87) serta Besi dan Baja (HS 72) dengan kontribusi masing-masing sebesar 19,9 persen; 17,1 persen dan 12,2 persen terhadap total impor dari Jepang⁹². Berbeda dengan dengan Tiongkok, impor dari Jepang tercatat menunjukkan penurunan secara tahunan sebesar 1,7 persen sementara secara triwulanan justru menunjukkan peningkatan sebesar 28,1 persen.

Neraca Perdagangan Migas

Pada triwulan III tahun 2024, defisit neraca perdagangan yang lebih rendah, diiringi dengan nilai perdagangan migas triwulan III tahun 2024 (USD12,5 miliar) yang secara total mengalami penurunan dibanding triwulan II tahun 2024 (USD13 miliar), begitu juga dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya menunjukkan penurunan dibanding triwulan III tahun 2023 (USD13,1 miliar) Penurunan nilai perdagangan ini dikontribusikan oleh penurunan ekspor minyak mentah dan gas alam yang berkontraksi masing-masing sebesar 9,4 persen dan 7,4 persen (QtQ) serta penurunan impor minyak mentah sebesar 19,9 persen.

⁹¹ Trademap (2024), data berdasarkan nilai impor Indonesia dari TIONGKOK bulan Juli dan Agustus 2024. Diakses 12 November 2024

⁹² Trademap (2024), data berdasarkan nilai impor Indonesia dari Jepang bulan Juli dan Agustus 2024. Diakses 12 November 2024

Tabel 35. Nilai Ekspor dan Impor Migas

Uraian	Nilai* Q3 2023	Nilai* Q1 2024	Nilai* Q2 2024	Nilai* Q3 2024	Growth (%)		Share thd Total** (%)
					QtQ	YoY	
Ekspor Migas	3.950,7	3.899,8	4.000,2	3.796,5	-5,1	-3,9	5,6
Minyak Mentah	388,0	555,2	581,8	527,3	-9,4	35,9	0,8
Hasil Minyak	1.372,6	1.424,5	979,3	1.010,5	3,2	-26,4	1,5
Gas Alam	2.190,1	1.920,1	2.439,1	2.258,7	-7,4	3,1	3,3
Impor Migas	9.122,8	9.004,4	9.002,9	8.734,7	-3,0	-4,3	14,3
Minyak Mentah	3.176,0	2.401,2	2.798,5	2.545,2	-9,1	-19,9	4,2
Hasil Minyak	5.946,8	6.603,2	6.204,4	6.189,5	-0,2	4,1	10,1
Gas Alam	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Melihat kondisi produsen migas dalam negeri, salah satunya PT Pertamina Hulu Energi (PHE), hingga triwulan III tahun 2024, PHE mencatat produksi minyak dan gas (migas) sebesar 1,04 juta barrel setara minyak per hari (MBOEPD). Pencapaian produksi migas pada triwulan III tahun 2024 itu tidak terlepas dari implementasi teknologi yang diterapkan, seperti *multistage fracturing*, *simple surfactant flood*, *artificial intelligence (AI)* untuk program reaktivasi sumur, dan beberapa teknologi lain. Selain itu, PHE juga berhasil menyelesaikan kerja pengeboran 13 sumur eksplorasi, 585 sumur pengembangan, 769 sumur *workover*, dan 26.928 *well service*. Pencapaian kinerja triwulan III tahun 2024 lebih baik jika dibandingkan periode sama 2023⁹³. Hal ini juga tecermin pada kinerja ekspor minyak mentah Indonesia yang meningkat hingga 35,9 persen dibanding triwulan yang sama pada periode sebelumnya.

Berdasarkan kontribusi perdagangan migas, Indonesia masih menjadi net importir migas, dimana proporsi impor migas Indonesia (14,3 persen) lebih besar daripada ekspor migas Indonesia ke dunia (5,6 persen). Adapun impor migas Indonesia pada triwulan III tahun 2024 sedikit menurun sebesar 3,0 persen (YoY) didorong oleh menurunnya nilai impor minyak mentah serta tidak adanya impor gas pada triwulan ini.

Kontributor utama impor migas Indonesia didominasi oleh *Light oils and preparations, of petroleum or bituminous minerals* (HS 271012), *Petroleum oils and oils obtained from bituminous minerals, crude* (HS 270900), dan *Medium oils and preparations, of petroleum or bituminous minerals, not containing biodiesel* (HS 271019) dengan nilai impor masing-masing sebesar USD2,3 miliar, USD1,8 miliar dan USD1,3 miliar.⁹⁴

⁹³ Kompas.com, Kinerja Cemerlang Triwulan III 2024, PHE Capai Produksi Migas 1,046 Juta Barrel Setara Minyak Per Hari, <https://nasional.kompas.com/read/2024/11/06/12231441/kinerja-cemerlang-triwulan-III-2024-phe-capai-produksi-migas-1046-juta?page=all>, Diakses 13 November 2024

⁹⁴ Trademap (2024), data berdasarkan nilai impor Indonesia dari dunia untuk 3 komoditas impor migas terbesar bulan Juli dan Agustus 2024. Diakses 12 November 2024

Di sisi lain, ekspor migas Indonesia pada triwulan III tahun 2024 juga menunjukkan penurunan dibanding triwulan sebelumnya sebesar 5,1 persen dan berkontraksi sebesar 3,9 persen (YoY). Adapun ekspor migas Indonesia utamanya dikontribusikan oleh *Natural gas, liquefied* (HS 271111) dengan negara tujuan utama Jepang, Tiongkok dan Korea Selatan.

Box: Kebijakan Perdagangan Amerika Serikat terhadap Ekonomi dan Perdagangan Indonesia

Kebijakan Perdagangan Amerika Serikat berpotensi berpengaruh terhadap rantai pasok global. Pengenaan tarif terhadap impor dari Amerika Serikat dilakukan pada tahun 2018-2019 terhadap Tiongkok berpengaruh secara signifikan, dimana *share* impor Tiongkok terhadap Amerika Serikat berkurang dengan nilai lebih dari lima persen pada tahun 2017. Beberapa negara, khususnya negara berkembang mendapat keuntungan dari *decoupling*⁹⁵.

Pemilihan Presiden Amerika Serikat pada tahun 2024, berpotensi memberi pengaruh terhadap negara berkembang, melalui perdagangan dan investasi, *foreign aid*, dan kebijakan iklim. Strategi perdagangan antara kedua kandidat, memiliki visi yang berbeda dalam kerjasama ekonomi Amerika Serikat secara global. Pada masa pemerintahan Amerika Serikat dalam periode 2021-2024 kebijakan perdagangan dijaga melalui hubungan multilateral, mengutamakan keberlanjutan ekonomi, *tax incentives* untuk produksi domestik, dan *labor rights*. Sementara itu, pada masa pemerintahan Amerika Serikat periode 2017-2021, kebijakan perdagangan bersifat proteksionis, menjaga industri dalam negeri melalui peningkatan tarif pada barang impor, serta melakukan renegotiasi pada *trade agreements*.⁹⁶

Pendekatan yang dilakukan pada masa Pemerintahan Amerika Serikat saat ini ditandai melalui pendekatan *De-risking* dari Tiongkok melalui kerjasama selektif dengan negara potensial lainnya dengan kompetisi secara strategis. Amerika Serikat melakukan *trade agreement* untuk meningkatkan kerjasama perdagangan dengan negara lainnya, salah satunya Indo-Pacific Economic Framework (IPEF) untuk memperkuat kerjasama perdagangan Amerika Serikat dan negara Pasifik, termasuk Indonesia. IPEF mencakup 4 pilar yaitu (i) perdagangan; (ii) logistik; (iii) *tax* dan anti-korupsi; dan (iv) energi bersih, perdagangan, dan infrastruktur.

Pada tahun 2017-2021, pendekatan *decoupling* dilakukan terhadap Tiongkok, salah satunya melalui *trade barriers* yang berpengaruh terhadap rantai pasok global². Pada masa periode ini, tarif dikenakan secara signifikan untuk impor dari Tiongkok.⁹⁷ Dengan dikenakannya peningkatan tarif pada Tiongkok, kerjasama perdagangan Amerika Serikat mulai difokuskan pada negara berkembang seperti Mexico, Vietnam, Thailand, dan Kamboja². Dalam hal *trade agreement*, periode ini memiliki kecenderungan untuk melakukan kerjasama *bilateral* dibandingkan multilateral³.

Dari sisi perdagangan bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat, ekspor Indonesia ke Amerika Serikat mengalami kenaikan sampai dengan triwulan I tahun 2022, kemudian

⁹⁵ The World Bank (2023). Is US Trade Policy Reshaping Global Supply Change? <https://documents1.worldbank.org/curated>

⁹⁶ KPMG. US Trade Policy under Presidential Candidates Kamala Harris and Donald Trump, <https://kpmg.com/kpmg-us>.

⁹⁷ TRT World Research Centre (2024). Exploring the Impact of Upcoming US Elections on Trade Policy, <https://researchcentre.trtworld.com/wp-content/uploads/2024/01/Upcoming-US-ElectionsV2.pdf>

mengalami penurunan hingga triwulan II tahun 2024. Adapun, impor dari Amerika Serikat ke Indonesia mengalami penurunan pada triwulan II tahun 2022, dan bersifat stagnan sampai dengan triwulan II tahun 2024.

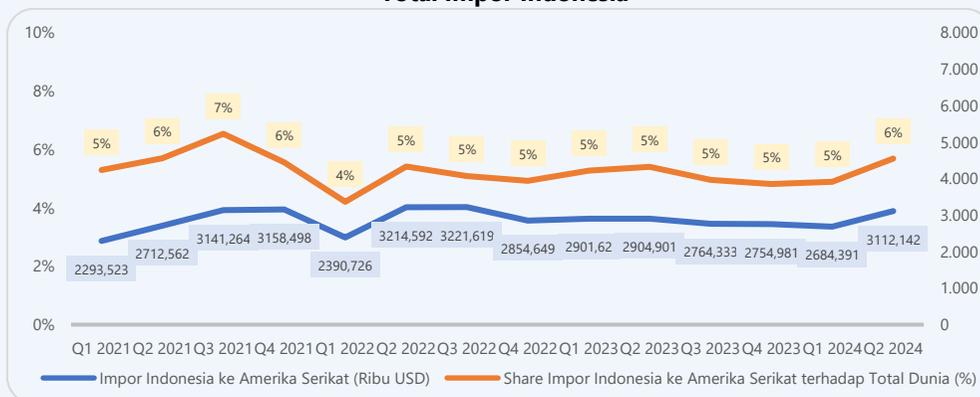
Dari sisi *share* terhadap total ekspor dan total impor Indonesia, ekspor Indonesia ke Amerika Serikat memiliki kontribusi sebesar 9 – 12 persen dalam kurun waktu triwulan I tahun 2021 sampai dengan triwulan II tahun 2024. Amerika Serikat merupakan salah satu negara tujuan ekspor dari Indonesia yang memiliki *share* ekspor tinggi. Dari sisi impor, *trend* impor dari Amerika Serikat stagnan dengan nilai sebesar 4 – 7 persen dalam kurun waktu triwulan I tahun 2021 sampai dengan triwulan II tahun 2024.

Gambar I. Perkembangan Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat dan Share terhadap Total Ekspor Indonesia



Sumber: Trademap (2024), diolah Bappenas

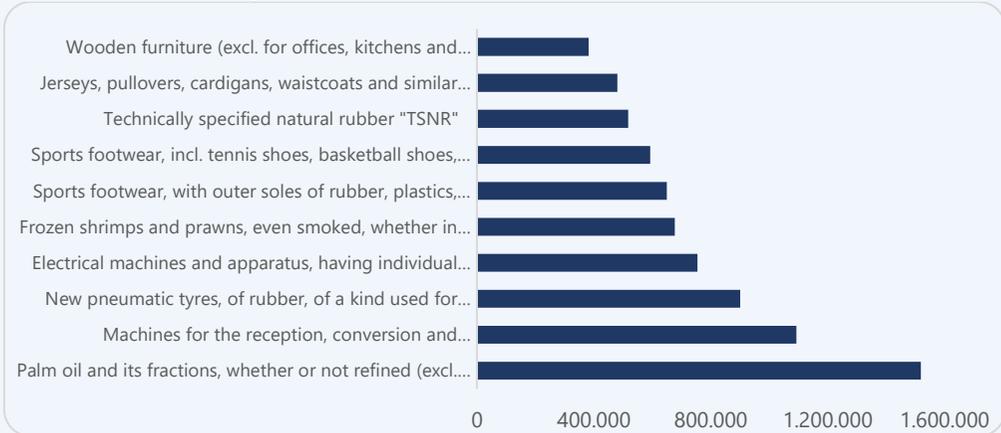
Gambar II. Perkembangan Impor Indonesia dari Amerika Serikat dan Share terhadap Total Impor Indonesia



Sumber: Trademap (2024), diolah Bappenas

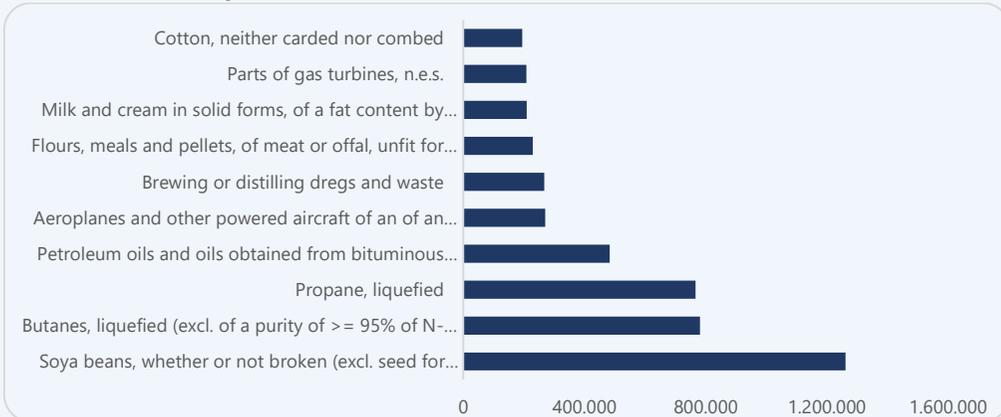
Berdasarkan data tahun 2023, ekspor Indonesia ke Amerika Serikat didominasi oleh *palm oil* (USD1,51 miliar), mesin untuk konversi, transmisi suara dan gambar (USD1,09 miliar), dan produk roda dan ban untuk kendaraan (USD900,4 juta). Sedangkan dari sisi impor didominasi oleh kacang kedelai (USD1,26 miliar), produk Butana (USD781,64 juta), dan produk propana (USD766,32 juta). Indonesia, dapat meningkatkan efektivitas perdagangan pada komoditas yang memiliki potensi untuk diperdagangkan melalui potensi kerjasama baik bilateral, maupun multilateral antara Amerika Serikat dan Indonesia.

Gambar III. Nilai Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat berdasarkan Komoditas Utama



Sumber: Trademap (2024), diolah Bappenas

Gambar IV. Nilai Impor Amerika Serikat ke Indonesia berdasarkan Komoditas Utama



Sumber: Trademap (2024), diolah Bappenas

Kebijakan perdagangan Amerika Serikat dengan adanya pemerintahan baru dapat berdampak terhadap perdagangan global serta dapat menciptakan peluang bagi negara berkembang. Peningkatan tarif pada Tiongkok dapat menyebabkan pengalihan ekspor ke pasar lainnya, dan meningkatkan kesempatan Indonesia untuk berkompetisi secara global. Preferensi terhadap perdagangan bilateral dapat meningkatkan potensi Indonesia dalam *favorable terms*, dengan potensi kerjasama secara terfokus yang dapat memberi keuntungan secara langsung untuk perekonomian Indonesia.²

Negara berkembang perlu beradaptasi dengan dinamika perdagangan global. Beberapa kebijakan yang dapat dilakukan oleh Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang diantaranya⁹⁸: (i) meningkatkan kerjasama ekonomi regional, salah satunya melalui ASEAN; (ii) Proteksi industri dalam negeri secara strategis; (iii) Diversifikasi produk dan meningkatkan nilai tambah produk salah satunya melalui industrialisasi; dan (iv) investasi pada edukasi dan inovasi.

⁹⁸ Policycenter (2024). The Trade War And The U.S. Election: What's At Stake For Developing Countries? <https://www.policycenter.org>

Kerjasama Ekonomi Internasional

Indonesia memainkan peran krusial dan terlibat dalam berbagai forum dan kemitraan baik di tingkat bilateral maupun multilateral. Keterlibatan yang aktif dalam forum-forum, kerja sama, perjanjian bilateral, dan bentuk kerja sama ekonomi internasional lainnya dimaksudkan untuk memperjuangkan kepentingan nasional Indonesia secara global. Hal ini diperlukan untuk memastikan kepentingan Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi guna mewujudkan Visi Indonesia 2045.

Pada triwulan III tahun 2024, Indonesia terlibat secara proaktif dalam mengawal implementasi ASEAN Blue Economy Framework Indonesia pada Keketuaan Laos di ASEAN tahun 2024 (setelah sebelumnya menjadi salah satu *Priority Economic Deliverables* (PED) pada Keketuaan Indonesia di ASEAN tahun 2023), perundingan putaran ke-9 pada Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA), kontribusi secara substansi pada lanjutan perundingan Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity (IPEF), forum Committee for Economic and Commercial Cooperation of the Organization of Islamic Cooperation (COMCEC), dan proses akses Indonesia ke dalam OECD

Peran Indonesia dalam Fora/Organisasi Internasional

1. ASEAN Blue Economy Framework

Sebagai bentuk komitmen dalam mendukung keketuaan Laos di ASEAN tahun 2024, Indonesia bersama Laos telah sukses menyelenggarakan pertemuan pertama *ASEAN Coordinating Task Force on Blue Economy* (ACTF-BE) dan penyelenggaraan the 2nd *ASEAN Blue Economy Forum* pada tanggal 10-11 Agustus 2024. Agenda pembahasan pada pertemuan pertama ACTF-BE meliputi: (i) mekanisme dan pelaporan ACTF-BE kepada *ASEAN Coordinating Council* (ACC); (ii) pemilihan *Shepherd* ACTF-BE, yang menyepakati Deputy Bidang Ekonomi, Kementerian PPN/Bappenas sebagai *Shepherd* untuk periode 2024 – 2025; (iii) *implementation plan yang* akan menjadi peta jalan strategis bagi negara-negara ASEAN untuk mempertajam potensi ekonomi biru di sektor kunci.

2nd *ASEAN Blue Economy Forum* telah diselenggarakan sebagai kelanjutan dari 1st *ASEAN Blue Economy Forum* yang sebelumnya diselenggarakan di Belitung. Forum ini menjadi wadah bagi berbagai pihak untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait ekonomi biru. Pertemuan berlangsung dengan tema "*Blue Economy for a Sustainable Growth of ASEAN: Innovation and Collaboration*", serta subtema turunan yang merupakan poin strategi ekonomi biru di dalam dokumen *ASEAN Blue Economy Framework*, yaitu: (i) *Promoting Blue Conservation*; (ii) *Promoting Blue Science, Technology, and Innovation*; dan (iii) *Promoting Value Creation on Blue Priority Sectors*. Forum ini adalah pertemuan pertama yang

dihadiri seluruh anggota ACTF-BE dan menyepakati penyelenggaraan *ASEAN Blue Economy Forum* sebagai agenda rutin keketuaan ASEAN.

2. Proses Akses Indonesia ke OECD

Setelah Indonesia menyampaikan intensi keanggotaan Organisation of Economic Co-operation Development (OECD), Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartanto resmi menerima *Accession Roadmap* keanggotaan OECD pada Mei 2023. Momentum ini menandakan dimulainya proses akses Indonesia ke OECD. Selanjutnya, Indonesia akan melalui proses reviu mendalam oleh OECD Substantive Committees yang akan memberikan penilaian kepada OECD Council mengenai kesiapan Indonesia untuk menjadi anggota OECD setelah diselesaikannya tahapan reviu teknis. Sebagai ketentuan dari proses reviu teknis, Indonesia perlu menyusun *Initial Memorandum* untuk setiap bidang yang telah ditetapkan dalam kerangka OECD dengan tenggat penyelesaian dokumen pada Desember 2024.

Melalui Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 232 Tahun 2024, Deputi Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas diamanatkan menjadi Wakil Ketua Sekretariat Tim Nasional OECD untuk memastikan kegiatan terkait proses akses Indonesia ke OECD dapat dituangkan dalam dokumen perencanaan. Selain itu, Deputi Bidang Ekonomi juga diamanatkan sebagai koordinator bidang Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan di bawah Economic Development and Review Committee (EDRC). EDRC berperan penting untuk memastikan pembuatan kebijakan yang efektif guna meningkatkan kinerja ekonomi secara berkelanjutan melalui kerangka kebijakan ekonomi makro yang kuat, sistem keuangan yang sehat, pengaturan kebijakan struktural yang konsisten, serta lembaga yang kuat untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif.

Deputi Bidang Ekonomi telah menyelenggarakan pertemuan dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, *Head of OECD Jakarta Office*, dan *Legal Advisor* OECD untuk berkonsultasi terkait reviu teknis bidang Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan. Pertemuan tersebut mengonfirmasi bahwa penyusunan *Initial Memorandum* bidang Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan tidak melalui proses *self-assessment* seperti bidang lainnya, melainkan mengacu pada data dan informasi hasil dari survei ekonomi setiap 2 tahun sekali yang telah dilakukan oleh EDRC pada awal tahun 2024 dan perlu terus dilakukan secara berkala. Selanjutnya, Deputi Bidang Ekonomi akan terus mengawal alur proses akses yang dikoordinir oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, serta memastikan proses akses ini tercermin di dalam RPJMN 2025-2029 hingga level Rincian Output (RO).

3. Indonesia dalam Committee for Economic and Commercial Cooperation (COMCEC) of the Organization of Islamic Cooperation (OIC)

Pertemuan ke-11 *Annual Coordination Meeting of The COMCEC Focal Points* yang diselenggarakan tanggal 9-10 Juli 2024 secara daring. Kementerian PPN/Bappenas c.q. Direktorat Perdagangan, Investasi, dan Kerjasama Ekonomi Internasional mewakili Pemerintah Indonesia sebagai *national focal point* untuk forum COMCEC berpartisipasi dalam pertemuan tersebut bersama dengan perwakilan *focal point* dari 38 negara anggota COMCEC lainnya. Agenda utama pertemuan adalah untuk membahas mengenai perkembangan *Working Group (WG) COMCEC* dan *COMCEC Project Support Program*. Selanjutnya, *WG focal point* berdiskusi dalam sesi khusus tiap WG untuk membahas topik riset dan proyek pada masing-masing WG. Pertemuan ini juga memberikan sesi bagi pertukaran informasi dan praktik baik dari negara anggota mengenai penyelenggaraan proyek yang menggunakan mekanisme pendanaan *COMCEC Project Funding*.

Pertemuan tersebut menekankan beberapa isu, terutama pentingnya koordinasi yang efisien di tingkat nasional oleh para *focal point* kegiatan terkait COMCEC. *COMCEC Coordination Office* juga menyoroti peran krusial para *national focal point* untuk meningkatkan keterlibatan langsung negara anggota, mendorong pemanfaatan COMCEC melalui mekanisme COMCEC seperti *Working Group* dan *COMCEC Project Funding*, serta mengawal implementasi dari rekomendasi kebijakan COMCEC yang telah dihasilkan pada *COMCEC Ministerial Session*.

Sebagai bagian dari mekanisme *Working Group COMCEC*, 6 (enam) WG COMCEC yang terdiri dari *Trade Working Group*, *Tourism Working Group*, *Transport and Communication Working Group*, *Agriculture Working Group*, *Poverty Alleviation Working Group*, dan *Financial Cooperation Working Group*, menyelenggarakan pertemuan sebanyak 2 (dua) kali setiap tahun. Pertemuan kedua WG COMCEC pada tahun 2024 telah diselenggarakan pada rentang 16-25 September 2024 secara langsung di Ankara. Agenda utama pertemuan tersebut adalah melakukan finalisasi terhadap studi pada masing-masing WG dan menyepakati rekomendasi kebijakan dari tiap sektor yang akan dilaporkan pada *COMCEC Ministerial Session* di akhir tahun.

Perkembangan FTA (Free Trade Agreement)/ PTA (Preferential Trade Agreement)/ CEPA (Comprehensive Economic Partnership Agreement) Indonesia

1. Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA)

Perundingan *Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement* (ICA-CEPA) saat ini telah memasuki putaran kesembilan. Sepanjang berjalannya perundingan, Kementerian PPN/Bappenas c.q. Direktorat Perdagangan, Investasi, dan Kerjasama Ekonomi Internasional, telah terlibat secara aktif sebagai lead negotiator untuk *Working Group Economic and Technical Cooperation* (WG ECOTECH). Pada perundingan WG ECOTECH putaran kesembilan yang dilaksanakan secara daring pada 24-26 September 2024, Indonesia dan Kanada terlibat dalam empat sesi negosiasi yang terbagi ke dalam tiga sesi pembahasan *chapter text* dan satu sesi yang didedikasikan untuk membahas rencana implementasi WG ECOTECH pasca penyelesaian perundingan.

Pada putaran kesembilan ini, WG ECOTECH berhasil mencapai kesepakatan secara substansial (*substantial conclusion*) terkait isi dari teks. Keberhasilan ini tidak terlepas dari fleksibilitas dan kreativitas kedua negara dalam menjembatani perbedaan pemahaman yang kerap muncul dalam pembahasan isu-isu substansial, seperti rencana implementasi kegiatan dan bentuk serta area kegiatan yang akan diampu di bawah WG ECOTECH nantinya. Dalam hal ini, Indonesia secara proaktif memberikan ilustrasi terkait implementasi ECOTECH berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan pada perjanjian kerja sama dengan mitra lainnya.

Menindaklanjuti pencapaian WG ECOTECH pada perundingan putaran kesembilan, Indonesia dan Kanada sepakat untuk melanjutkan pembahasan yang lebih teknis pada putaran kesepuluh yang rencananya akan dilaksanakan secara luring pada bulan November di Bandung. Kedua negara sepakat untuk mengadakan dua hingga tiga sesi diskusi untuk WG ECOTECH yang nantinya akan difokuskan pada pembahasan terkait pengembangan *timeline* implementasi dan penyusunan dokumen-dokumen pendukung implementasi ECOTECH.

2. Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity (IPEF)

Sebagai tindak lanjut dari kluster Technical Assistance and Economic Cooperation (TAEC) pada perundingan Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity (IPEF) yang telah mencapai tahap penyelesaian substantif pada perundingan ke-6 di Kuala Lumpur, Malaysia pada Oktober 2023 lalu, IPEF TAEC Partners' Meeting telah diselenggarakan secara virtual pada 25 September 2024. Agenda utama pertemuan tersebut mencakup pembahasan bantuan teknis yang relevan dengan Pilar I Perdagangan, rencana implementasi TAEC, dan berbagi praktik baik dari

negara-negara seperti Amerika Serikat, Australia, Jepang, Korea Selatan, dan Singapura terkait bantuan teknis yang sedang berlangsung maupun yang direncanakan ke depannya untuk mendukung Pilar I Perdagangan IPEF.

Kementerian PPN/Bappenas, c.q. Direktorat Perdagangan, Investasi, dan Kerjasama Ekonomi Internasional, telah berperan sebagai *focal point* Indonesia untuk kluster TAEC sejak tahapan perundingan. Selama tahun 2024, Indonesia telah memulai proses identifikasi sektor-sektor prioritas yang membutuhkan dukungan TAEC dengan melibatkan Kementerian dan/atau Lembaga melalui koordinasi dan permintaan masukan secara tertulis. Pada tahun 2025, fokus Indonesia adalah menyelesaikan mekanisme yang diperlukan sebelum implementasi TAEC guna memastikan relevansi program dengan kebutuhan nasional. Dalam TAEC Partner's Meeting pada bulan September 2024, Indonesia berperan aktif sebagai *observer*, dengan harapan, dapat berkontribusi pada diskusi dan menyerap pengalaman dari praktik baik negara-negara lain dalam implementasi TAEC di bawah Pilar I Perdagangan IPEF.



Kementerian PPN/
Bappenas

BAB 3

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI

BAB III

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI

3.1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global

Tabel 36. Proyeksi Pertumbuhan Beberapa Negara

Kawasan	2024	2025
Negara Maju		
Amerika Serikat	2,8	2,2
Kawasan Eropa	0,8	1,2
Jerman	0,0	0,8
Inggris	1,1	1,5
Jepang	0,3	1,1
Negara Berkembang		
Tiongkok	4,8	4,5
India	7,0	6,5
ASEAN-5	4,5	4,5
Brasil	3,0	2,2
Meksiko	1,5	1,3
Afrika Selatan	1,1	1,5
Global	3,2	3,2

Sumber: IMF, *World Economic Outlook*, Oktober 2024

Perekonomian global tahun 2024 dan 2025 diperkirakan tetap stabil.

International Monetary Foundation (IMF) merilis publikasi Oktober 2024, yang menyatakan bahwa ekonomi global diperkirakan tetap stabil pada 2024 dan 2025 masing-masing sebesar 3,2 persen. Secara umum proyeksi ini tergolong baik, meskipun beberapa negara, terutama negara-negara berkembang yang berpendapatan rendah, telah mengalami revisi penurunan pertumbuhan yang cukup besar yang sebagian besar dipengaruhi oleh peningkatan konflik. Di samping itu, peningkatan perkiraan pada

perekonomian Amerika Serikat mengimbangi penurunan ekonomi negara-negara maju lainnya, khususnya negara-negara besar Eropa.

Ekonomi Amerika Serikat diproyeksi tumbuh meningkat menjadi 2,8 persen pada 2024 dari 2,5 persen pada tahun 2023. Perkiraan ini direvisi naik 0,2 persen poin dibandingkan rilis sebelumnya, dipengaruhi oleh penguatan konsumsi dan investasi non-residensial. Ketahanan konsumsi sebagian besar didorong oleh kenaikan upah riil yang tinggi, khususnya di kalangan rumah tangga yang berpendapatan rendah. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat tahun 2025 tetap diperkirakan melambat sebesar 2,2 persen, didorong oleh pengetatan kebijakan fiskal secara bertahap dan pelemahan pasar tenaga kerja yang memperlambat konsumsi.

Pertumbuhan ekonomi Kawasan Eropa tahun 2024 diperkirakan lebih tinggi sebesar 0,8 persen, perkiraan ini direvisi turun 0,1 persen poin dibandingkan rilis sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan hasil dari kinerja ekspor yang lebih baik khususnya pada ekspor barang. Selanjutnya ekonomi Kawasan Eropa diproyeksi tetap

tumbuh meningkat menjadi 1,2 persen pada tahun 2025. Perkiraan tersebut ditopang oleh permintaan domestik yang lebih kuat. Peningkatan upah riil diperkirakan akan meningkatkan konsumsi. Disisi lain, pelonggaran kebijakan moneter secara bertahap diperkirakan akan mendukung investasi. Pelemahan yang berkesinambungan di sektor manufaktur membebani pertumbuhan negara-negara seperti Jerman dan Italia.

Perekonomian Inggris diproyeksi akan tumbuh meningkat menjadi sebesar 1,1 persen pada tahun 2024, dan melanjutkan peningkatan pertumbuhan pada tahun 2025 sebesar 1,5 persen. Proyeksi ditopang oleh penurunan inflasi dan suku bunga yang mendorong permintaan domestik. Sementara itu, perekonomian Jepang tahun 2024 diproyeksi mengalami perlambatan lebih dalam dibandingkan rilis sebelumnya menjadi 0,3 persen. Perlambatan tersebut mencerminkan gangguan pasokan yang bersifat sementara pada industri mobil dan dampak dasar dari revisi data historis, serta memudarnya faktor-faktor yang mendorong aktivitas tahun 2023 seperti peningkatan tajam pada pariwisata.

Pertumbuhan ekonomi Tiongkok tahun 2024 diperkirakan sedikit melambat, dan direvisi ke bawah sebesar 0,2 persen poin menjadi 4,8 persen, kemudian diperkirakan kembali melambat menjadi 4,5 persen pada 2025. Perkiraan tersebut terutama dipengaruhi oleh ekspor neto yang lebih baik dari perkiraan. Di samping itu, sektor real estate masih mengalami pelemahan dan kepercayaan konsumen tergolong rendah. Namun, jika dibandingkan rilis April 2024, perkiraan terbaru ini direvisi naik masing-masing 0,2 dan 0,4 persen poin untuk tahun 2024 dan 2025, didorong oleh kebijakan terkini yang mungkin berdampak positif terhadap pertumbuhan jangka pendek.

Sementara itu, perekonomian negara Timur Tengah dan Asia Tengah diprediksi meningkat dari 2,1 persen tahun 2023 menjadi 2,4 persen tahun 2024, selanjutnya tumbuh meningkat sebesar 3,9 persen pada 2025. Hal tersebut didorong oleh asumsi memudarnya dampak gangguan sementara terhadap produksi dan pengiriman minyak di wilayah tersebut. Jika dibandingkan rilis April 2024, perkiraan ini direvisi turun masing-masing 0,4 dan 0,3 persen poin untuk tahun 2024 dan 2025, terutama dipengaruhi oleh perpanjangan pengurangan produksi minyak di Arab Saudi dan konflik yang sedang berlangsung di Sudan.

Pertumbuhan negara Amerika Latin dan Karibia direvisi naik 0,2 persen menjadi 2,1 persen pada 2024, sedikit melambat dibandingkan pertumbuhan tahun 2023 yang sebesar 2,2 persen, sebelum diperkirakan *rebound* pada 2025 sebesar 2,5 persen. Perekonomian Brasil diperkirakan tumbuh 3,0 persen pada 2024, namun diperkirakan melambat menjadi 2,2 persen pada 2025. Perkiraan pertumbuhan tahun 2024 direvisi naik 0,9 persen poin, didorong oleh menguatnya konsumsi swasta dan investasi pada semester pertama pada tahun ini, dampak dari pengetatan pasar tenaga kerja dan

bantuan pemerintah. Namun, dengan masih ketatnya kebijakan moneter serta pasar tenaga kerja yang diperkirakan akan mereda, pertumbuhan pada 2025 diperkirakan melambat. Sementara itu, pertumbuhan Meksiko diperkirakan melemah dari 3,2 persen pada 2023 menjadi 1,5 persen pada 2024 karena melemahnya permintaan domestik akibat pengetatan kebijakan moneter. Selanjutnya tahun 2025 diperkirakan melanjutkan pelemahan sebesar 1,3 persen, dipengaruhi oleh kebijakan fiskal yang lebih ketat.

Harga komoditas diperkirakan akan terus turun pada tahun 2025 dan 2026. Hal ini dipengaruhi oleh harga minyak yang juga diikuti oleh meningkatnya harga gas alam, namun harga logam dan material mentah pertanian diperkirakan akan tetap stabil. Kemungkinan meluasnya konflik di Timur Tengah menggambarkan potensi kenaikan harga energi dengan konsekuensi penurunan harga komoditas lainnya. Harga komoditas global diperkirakan akan menurun sebesar 5 persen (YoY) pada tahun 2025 dan 2 persen (YoY) pada tahun 2026, setelah meningkat 3 persen (YoY) pada tahun ini. Secara keseluruhan, diproyeksikan harga komoditas global akan mencapai level terendahnya sejak tahun 2020. Namun, dalam jangka panjang dinamika harga komoditas ini menunjukkan risiko penurunan yang cukup besar terhadap harga minyak, terutama jika OPEC+ melonggarkan pemotongan produksi terbarunya.

Indeks harga energi diproyeksikan turun sebesar 6 persen (YoY) pada tahun 2024 dan penurunan ini berlanjut hingga tahun 2026. Pada tahun 2025 harga energi diproyeksikan turun sebesar 6 persen (YoY) dan 2 persen (YoY) pada tahun 2026. Proyeksi ini menggunakan asumsi bahwa tidak ada eskalasi tambahan pada konflik yang sedang terjadi, pertumbuhan ekonomi global tetap stabil, dan pasokan minyak dari produsen non OPEC+ terus meningkat. Harga minyak mentah Brent diperkirakan akan berkisar antara USD75,0 per barel pada akhir tahun 2024, dan rata-rata sekitar USD80,0 per barel untuk tahun ini secara keseluruhan. Pada tahun 2025, harga minyak mentah Brent turun menjadi USD73,0 per barel secara rata-rata atau turun sekitar 8,8 persen (YoY) dan terus turun menjadi sekitar USD72,0 per barel atau turun sekitar 1,4 persen (YoY) pada tahun 2026. Penurunan ini diproyeksikan dengan menggunakan asumsi bahwa tidak ada eskalasi konflik, pertumbuhan permintaan minyak mentah yang melemah, dan terpenuhinya pasokan minyak mentah di pasar.

Di samping itu, pasokan minyak mentah global pada tahun depan diperkirakan akan melebihi permintaannya, yaitu sekitar 1,2 juta barel per hari. Ini merupakan kelebihan pasokan yang sama masa *shutdowns* Covid-19 tahun 2020 dan jatuhnya harga minyak pada tahun 1998. Pasokan minyak mentah global diperkirakan akan mencapai 103 juta barel per hari pada tahun 2024 dan diperkirakan akan meningkat lagi menjadi 105 juta barel per hari pada tahun 2025. Kenaikan produksi diperkirakan berasal dari

Amerika Serikat, yang mengalami peningkatan produksi sekitar 0,6 juta barel per hari pada tahun 2024 dan 2025. Sedangkan pertambahan sekitar 0,5 juta barel per hari dalam setahun diperkirakan akan disumbang oleh Brasil, Kanada, dan Guyana secara bersama-sama. Di samping itu, pertambahan pasokan juga disumbang oleh negara-negara kecil produsen minyak mentah seperti dari Kazakhstan, Norwegia, dan beberapa negara Afrika. Sedangkan pasokan dari anggota OPEC+ diasumsikan juga meningkat sedikit pada tahun 2025 karena pemotongan sebesar 2,2 juta barel per hari diperpanjang.

Konsumsi minyak global diperkirakan akan meningkat sekitar 0,9 juta barel per hari pada tahun 2024 dan 2025 yang disebabkan karena Tiongkok mencabut langkah-langkah kebijakan terkait pandemi. Sekitar 45 persen konsumsi minyak global berasal dari permintaan dari Tiongkok dan India, walaupun konsumsi tersebut hanya 10 persen dari konsumsi tahun 2023.

Selanjutnya, harga gas alam diproyeksikan akan meningkat signifikan di Amerika Serikat dan meningkat perlahan di Eropa dan Jepang pada tahun 2025. Harga acuan Amerika Serikat diperkirakan akan meningkat tajam hampir 54,5 persen (YoY) menjadi USD3,40 per mmbtu pada tahun 2025 sejalan dengan pemenuhan permintaan gas alam untuk diekspor oleh terminal baru LNG. Kemudian, harga gas alam diperkirakan akan kembali meningkat sekitar 8,8 persen (YoY) menjadi USD3,70 per mmbtu pada tahun 2026. Sedangkan, harga gas Eropa diperkirakan akan meningkat sekitar 6,5 persen (YoY) atau sekitar USD11,50 per mmbtu pada tahun 2025, namun turun 8,7 persen (YoY) menjadi USD10,5 per mmbtu pada tahun 2026 karena permintaan yang stagnan. Untuk harga LNG Jepang akan mengikuti pergerakan dari harga acuan gas alam Eropa.

Tabel 37. Proyeksi Harga Komoditas Global

Komoditas	Unit	2025	2026
Energi			
Batu Bara	USD/mt	120,0	105,0
Minyak Mentah	USD/bbl	73,0	72,0
Gas Alam, AS	USD/mmbtu	3,4	3,7
Non Energi			
Minyak Kelapa Sawit	USD/mt	860	850
Karet	USD/kg	1,80	1,85
Nikel	USD/mt	17.500	18.500
Emas	USD/toz	2.325	2.250

Sumber: World Bank, *Commodity Markets Outlook*, Oktober 2024

Tahun 2025 dan 2026, harga batu bara Australia diperkirakan akan turun sebesar 12,4 persen (YoY) dan 12,5 persen (YoY) menjadi masing-masing USD120,0 per metrik ton dan USD105,0 per metrik ton. Hal ini disebabkan karena estimasi konsumsi batu bara global menurun signifikan pada tahun 2025 dan 2026. Permintaan Tiongkok terhadap batu bara diperkirakan menurun, tetapi permintaan India tumbuh melambat pada tahun 2025. Sementara itu, produksi batu bara global diasumsikan akan turun karena pengurangan

produksi di Tiongkok dan Amerika Serikat. Produksi batu bara di Indonesia juga akan turun sejalan dengan target yang telah diumumkan oleh pemerintah.

Indeks harga pertanian diperkirakan akan menurun sebesar 4 persen pada tahun 2025 dan stabil pada tahun berikutnya karena kondisi seimbang antara permintaan dan pasokan.

Indeks harga makanan Bank Dunia diperkirakan akan turun kembali sebesar 4,0 persen (YoY) tahun 2025 dan akan stabil kembali pada tahun 2026. Untuk harga biji-bijian diperkirakan akan melemah sebesar 5,0 persen (YoY) pada tahun 2025 dipengaruhi oleh kenaikan pasokan global biji-bijian menjadi USD107,6 dan naik sebesar 2,0 persen (YoY) pada 2026 menjadi USD107,9. Untuk harga gandum pada 2025 diperkirakan akan turun sebesar 2,0 persen (YoY) atau menjadi USD265,0 per metrik ton dan naik tipis sekitar 1,1 persen (YoY) pada 2026 menjadi USD268,0 per metrik ton. Penurunan harga gandum pada 2025 diperkirakan karena rasio ketersediaan terhadap permintaan gandum menurun namun masih memadai. Sedangkan, kenaikan stok gandum global pada 2026 diproyeksikan menyebabkan harga gandum naik.

Di samping itu, harga jagung diperkirakan akan turun hanya 1,1 persen (YoY) pada tahun 2025 menjadi USD185,0 per metrik ton, kemudian naik tipis 1,6 persen (YoY) pada tahun 2026 menjadi USD188,0 per metrik ton karena pasokan global tetap stabil. Sepanjang tahun 2024-2025, prospek hasil panen jagung paling besar berasal dari Amerika Serikat sehingga dapat mengimbangi pengurangan lahan tanam yang terjadi. Penurunan harga juga diproyeksikan terjadi pada komoditas beras pada tahun 2025 hingga 2026, masing-masing sebesar 11,4 persen (YoY) dan 2,3 persen (YoY). Sehingga produksi beras diproyeksikan menjadi USD530,0 per metrik ton pada tahun 2025 dan USD518,0 per metrik ton pada tahun 2026. Proyeksi ini mengasumsikan bahwa *output* global akan mencapai puncaknya pada tahun 2024-2025 dan India mengurangi restriksi ekspor berasnya. Curah hujan yang cukup juga meningkatkan jumlah lahan yang ditanami padi di India sepanjang dan didukung dengan kemungkinan munculnya kondisi cuaca La Nina sehingga meningkatkan hasil panen dan persediaan beras. Produksi beras dari negara eksportir di seluruh Asia dan Amerika Serikat diperkirakan akan tetap stabil pada tahun 2024-2025.

Selanjutnya, harga gula diperkirakan akan naik sebesar 2,2 persen (YoY) pada tahun 2025 menjadi USD0,46 per kg dan turun tidak signifikan sebesar 0,2 persen (YoY) pada tahun 2026 sehingga harga gula tetap pada harga USD0,46 per kg. Pada tahun 2025, pasokan gula global diperkirakan akan menurun sedikit karena cuaca kering di Brasil dan keputusan India pada akhir Agustus lalu untuk mencabut pembatasan produksi etanol dari tebu dan harga gula diperkirakan tidak berubah pada tahun 2026. Di samping itu harga kakao diproyeksikan akan turun di tahun-tahun mendatang yaitu sekitar 13,0 persen (YoY) pada tahun 2025 menjadi USD6,00 per kg dan 1,7 persen

(YoY) menjadi USD5,90 per kg pada tahun 2026. Kembalinya cuaca yang tidak menguntungkan di Afrika Barat adalah risiko kenaikan utama untuk prospek harga ini. Untuk harga karet alam, pada triwulan III 2024 mengalami peningkatan karena hingga 30 persen menjadi USD1,76 per kg adanya gangguan pasokan dikarenakan cuaca di Asia Tenggara. Sedangkan, permintaan karet alam meningkat 2 persen hingga Agustus 2024. Pada triwulan II tahun 2024, produksi ban global meningkat 5,8 persen (YoY) yang mencerminkan permintaan otomotif yang kuat. Oleh karena itu, harga karet alam akan naik 2,9 persen (YoY) pada tahun 2025 menjadi USD1,80 per kg dan 2,8 persen (YoY) menjadi USD1,85 per kg pada tahun 2026. Namun dari kenaikan harga ini tetap diikuti oleh potensi penurunan produksi mobil, terutama karena kelebihan pasokan di Tiongkok yang memberikan kontribusi yang signifikan.

Indeks harga logam dan mineral diproyeksikan turun pada tahun 2025 dan 2026. Indeks harga logam dan mineral diproyeksikan meningkat sebesar 4,0 persen (YoY) pada tahun 2024 dan kemudian sedikit lebih rendah pada tahun 2025, sebelum menurun sebesar 3,0 persen (YoY) pada tahun 2026. Pada tahun 2024, harga aluminium diperkirakan meningkat sebesar 9,7 persen (YoY) karena pasokan yang stabil di Afrika, Asia dan Timur Tengah serta pemulihan dari *smelter* utama di Eropa. Sejalan dengan itu, permintaan global aluminium diperkirakan akan tetap tinggi karena didorong perluasan penggunaan teknologi energi terbarukan seperti panel surya, kendaraan listrik dan peningkatan kebutuhan infrastruktur jaringan listrik. Oleh karena itu, harga aluminium diperkirakan akan tetap stabil pada tahun 2025 atau naik sekitar 1,0 persen (YoY) menjadi USD2,500 per metrik ton dan meningkat sekitar 4,0 persen (YoY) menjadi USD2,600 per metrik ton pada tahun 2026. Proyeksi peningkatan ini mengasumsikan bahwa Tiongkok, sebagai produsen aluminium terbesar di dunia, memperluas operasi *smelter* di Asia Tenggara yang mencapai 45 juta ton.

Meningkatnya pasokan tembaga global menyebabkan ekspektasi kenaikan harga pada tahun berikutnya. Pasokan tembaga global mendapatkan *output* tambahan dari Afrika, Amerika Selatan dan tempat lainnya. Sedangkan, permintaan global tembaga cenderung stabil meskipun terjadi penurunan yang berkepanjangan di sektor properti di Tiongkok. Maka, harga tembaga diproyeksikan akan naik tipis sekitar 0,5 persen (YoY) menjadi USD9,300 per metrik ton pada tahun 2025 dan turun signifikan sebesar 8,6 persen (YoY) menjadi USD8,500 per metrik ton pada tahun 2026.

Sedangkan, untuk harga nikel diperkirakan akan pulih sebesar 2,9 persen (YoY) menjadi USD17,500 per metrik ton pada tahun 2025 dan naik cukup tinggi sekitar 5,7 persen (YoY) menjadi USD18,500 per metrik ton setelah sebelumnya mengalami penurunan sekitar 21,0 persen (YoY) pada tahun 2024. Peningkatan harga pada tahun depan di dorong oleh permintaan global nikel yang diperkirakan akan meningkat karena mendukung produksi baja tahan karat dan baterai untuk *electric vehicle*. Hal

ini juga sejalan dengan peningkatan pasokan produksi nikel yang terus meningkat pesat, meskipun terjadi penangguhan operasi di beberapa tambang di luar Indonesia. Di samping itu, produksi perhiasan dan permintaan dari bank akan sedikit turun karena rekor harga emas yang tinggi. Sehingga, harga emas diperkirakan akan turun tipis sekitar 1,1 persen (YoY) menjadi USD2,325 per troy ons pada tahun 2025 dan turun lebih dalam sekitar 3,2 persen (YoY) menjadi USD2,250 per troy ons pada tahun.

3.2 Proyeksi Perekonomian Indonesia

Tabel 38. Konsensus Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Lembaga	2024
IMF (WEO Oktober 2024, Regional Economic Outlook 2024)	5,0
IMF 2024 Article IV Consultation	5,0
World Bank (GEP Juni 2024)	5,0
World Bank (Indonesia Economic Prospects Juni 2024)	5,0
OECD (OECD Economic Outlook September 2024)	5,1
OECD Economic Surveys: Indonesia 2024	5,1
ADB (ADO September 2024)	5,0
Bloomberg (Indonesia Economic Forecast November 2024)	5,0
Oxford Economics (November 2024)	5,0
Bappenas (Outlook November 2024)	5,1

Beberapa lembaga seperti IMF, OECD, ADB, Bloomberg dan Oxford Economics telah melakukan pemutakhiran proyeksi pertumbuhan ekonomi berbagai negara hingga Oktober 2024. Pertumbuhan ekonomi Indonesia oleh lembaga-lembaga tersebut pada tahun 2024 diproyeksikan pada kisaran 5,0 – 5,1 persen (YoY), utamanya didorong oleh permintaan domestik yang masih kuat.

Salah satu lembaga yang merilis rincian pertumbuhan tahun 2024 adalah OECD. Pertumbuhan Indonesia tahun 2024 diperkirakan mencapai 5,1 persen (YoY). Pertumbuhan tersebut didorong oleh

keyakinan konsumen dan bisnis yang tetap kuat serta kenaikan momentum investasi oleh swasta. Keberlanjutan subsidi pada tahun 2024, investasi di IKN, dan rencana pengembangan program makan siang gratis mendorong pemerintah untuk mengambil kebijakan fiskal yang ekspansif untuk tahun 2024. Dorongan untuk konsumsi dan investasi diperkirakan akan semakin besar seiring dengan pelonggaran kebijakan moneter yang dimulai di akhir tahun 2024.

Berdasarkan realisasi triwulan III tahun 2024, Bappenas memproyeksikan pertumbuhan triwulan IV tahun 2024 pada 5,1 persen (YoY).

Tabel 39. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2024

Lembaga	OECD	Oxford Economics
Konsumsi Masyarakat	5,1	5,0
Konsumsi Pemerintah	7,5	5,7
PMTB	4,9	4,7
Ekspor	5,0	5,6
Impor	5,1	6,8
PDB	5,1	5,0

Tabel 40. Proyeksi Pertumbuhan PDB Sisi Pengeluaran

	Q1*	Q2*	Q3	Q4	FY 2024
Konsumsi RT	4,91	4,93	4,91	5,0	4,9
Konsumsi LNPR	24,29	9,98	11,69	8,8	13,4
Belanja Pemerintah	19,91	1,42	4,62	4,6	6,5
PMTB/Investasi	3,79	4,43	5,15	4,5	4,5
Ekspor	1,44	8,18	9,09	8,9	6,9
Impor	1,46	7,79	11,47	7,6	7,1
PDB	5,11	5,05	4,95	5,1	5,1

Sumber: *BPS, Outlook Bappenas

Dari sisi pengeluaran, Konsumsi Rumah Tangga diperkirakan masih tetap menjadi pendorong pertumbuhan dengan pertumbuhan 5,0 persen (YoY) untuk triwulan IV tahun 2024. Dari sisi moneter, kebijakan moneter yang bergerak semakin longgar memberikan dorongan bagi konsumsi dan investasi domestik dengan semakin rendahnya biaya pinjaman. Seiring dengan peningkatan konsumsi rumah tangga dan investasi tersebut, kebutuhan impor untuk pemenuhan kebutuhan tersebut meningkat. Dari sisi publik, konsumsi pemerintah di triwulan IV tahun 2024 didorong oleh pelaksanaan Pilkada serentak. Ekspor diperkirakan masih akan meningkat, seiring dengan peningkatan harga logam dan minyak kelapa sawit pada Oktober-November 2024.

Tabel 41. Proyeksi Pertumbuhan PDB Sisi Produksi

	Q1*	Q2*	Q3*	Q4	FY 2024
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-3,54	3,25	1,69	1,8	0,9
Pertambangan dan Penggalian	9,31	3,17	3,46	3,2	4,7
Industri Pengolahan	4,13	3,95	4,72	4,9	4,4
Pengadaan Listrik, Gas dan Produksi Es	5,35	5,39	5,02	5,3	5,3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,44	0,84	0,03	3,2	2,1
Konstruksi	7,59	7,29	7,48	6,1	7,1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,59	4,86	4,82	4,6	4,7
Transportasi dan Pergudangan	8,66	9,56	8,64	8,2	8,8
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,39	10,17	8,33	8,5	9,1
Informasi dan Komunikasi	8,41	7,66	6,86	7,0	7,5
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,91	7,90	5,49	5,3	5,6
Real Estate	2,54	2,16	2,32	2,5	2,4
Jasa Perusahaan	9,63	7,96	7,93	8,1	8,4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	18,88	2,79	3,94	7,3	8,0
Jasa Pendidikan	7,34	2,38	2,51	2,6	3,6

	Q1*	Q2*	Q3*	Q4	FY 2024
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,64	8,56	7,64	8,7	9,1
Jasa lainnya	8,92	8,85	9,95	8,7	9,1
PDB	5,11	5,05	4,95	5,1	5,1

Sumber: *BPS, *Outlook* Bappenas

Berikutnya, dari sisi produksi, beberapa faktor pendorong sisi produksi antara lain:

1. Fenomena La Nina yang berpotensi mendorong produksi beberapa komoditas pertanian;
2. Permintaan logam domestik dan luar negeri yang mendorong sektor pertambangan dan subsektor industri pengolahan terkait hilirisasi produk tambang;
3. Peningkatan aktivitas MICE dan pariwisata akhir tahun, mendorong sektor terkait pariwisata dan administrasi pemerintahan; dan
4. Pelaksanaan Pilkada yang mendorong beberapa sektor informasi dan komunikasi serta industri percetakan.

SUSUNAN TIM REDAKSI

Penanggungjawab

Amalia Adininggar Widyasanti, ST, M.Si, M.Eng, Ph.D

Pemimpin Redaksi

Eka Chandra Buana, SE, MA

Dewan Redaksi

P.N. Laksmi Kusumawati, SE, MSE, MSc, Ph.D

Rosy Wediawaty, SE, MSE, MSc

Tari Lestari, S.Si, SE, MS

Wahyu Wijayanto, SIP, MA

Drs. I Dewa Gde Sugihamretha, MPM

Dr. Haryanto, SE, MA

Ir. Sidqy Lego Pangesthi Suyitno, MA

Ir. Imarita Trihanda, MS

Redaktur Pelaksana

Cut Sawalina, SE, Msi

Ibnu Yahya, SE, M.Ec. Pol

Khalishah Mutiara Purnamasari, S.T., MPA.

Rufita Sri Hasanah, SE, MEF

Dwinia Emil, SE

Yunus Gastanto, SE, PG.Dip

Ibnu Ahmadsyah, SE

Tri Mulyaningsih, S.Si

Muhammad Fahlevy, SE, MA

Widyastuti Hardaningtyas, SE

Arianto Christian Hartono, SE, MA, Ph.D

Deasy Damayanti Putri Pane, ST, MT, Ph.D

Fajar Hadi Pratama, ST, MSc

Istasius Angger Anindito, SE, MA

SUSUNAN TIM REDAKSI

Penulis

Adinda Putri, S.E., M.E.
Dita Selyna, S.E.
Erika Ayu Utami, S.T.
Faridatul Istiqomah, S.E.
Hafid Wahyu Ramadhan, S.Si.
Muhamad Fickri Ramadhan, S.Stat.
Recky Yohany Pantra Simamora, S.T.
Rima Restu Ananda, S.E., M.Sc.
Rinda Komalasari, S.E.
Akbar Dzidan Ar'rabani, SE
Filza Amalia, SE
Meita Rosa Indah, SE
Raka Pratama Adhithia Nugraha, SE
Sarah Taqiya, SE
Cici Lisdiana, S.E.
Eksanti Haryo Putri Wulandari, S.Hub.Int.
Hillary Tanida Stephany Sitompul, S.HI.
Indra Muhammad, S.E.
Leonie Widya Anjani, S.E., M.SE.
Luthfi Rahman, S.IP.
Admiral Athallah Darmawan, S.E.
Redho Andesa Putra, S.E.
Richard Lorenz Hasiholan Silitonga, S.E.
Rifqy Muammar, S.E.
Shafira Indahputri Amalia, S.E.
Siti Rahayu, S.E.
Triwuli Handayani, S.E., M.SE.
Unggul Harfianto, S.Stat.
Aldi Turindra Rachman, S.E.
Aris Saputra, S.E.
Ayu Lestari, S.E.
Farah Nida Khansa, S.E.
Khairun Nisa, S.E.
Kustyanto Prabowo, S.E.
Mutiara Maulidya, S.E.
Maulu Dina Novia, S.M.
Nia Yustiana, S.E.
Sandika Passadini, S.El.
Selin Reina, S.E.
Syamsul Anwar, S.St.
Widya Setya Sari, S.E.
Alma Indria Sari, S.E.
Della Aprilia Prisanti, S.Pi.
Fadhilatul Ulfah, S.E.
Firdaussy Yustiningsih, STP, ME.
Imron Rosadi Surya, S.Si, MURD.
Lutfi Yahwidya Ningrum, S.E
Rima Riyanto, S.E.
Shafira Ramadhani Nugraheni, S.E.
Vania Darasalsabila Ritonga, S.E.



SUSUNAN TIM REDAKSI

Distributor/Sirkulasi

Andri Hendrawan, S.Pd.
Tulus Sujadi

Administrasi

Dina Fitriani, S.Pd.
Hayyu Yunika, A.Md.Kb.N.
Riris Karisma Kholid, S.E.

Editor

Recky Yohany Pantra Simamora, S.T.
Erika Ayu Utami, S.T.

Grafis dan Layout

Erianto Seloratno, S.Kom.

*Untuk memberikan hasil laporan terbaik,
kami mengharapkan saran dan kritik membangun dari pembaca.
Kritik dan saran harap dikirimkan ke alamat surat elektronik berikut:
ditpmas@bappenas.go.id*



BAPPENAS

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

Kedeputian Bidang Ekonomi
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)

Menara Bappenas Lantai 5, Jl. H.R. Rasuna Said Kav B2, Kuningan, Setiabudhi
Kota Administratif Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12920
Telp. (021) 31934267

